

2024



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



LAPORAN AKHIR

PENYUSUNAN INDEKS PMK TAHUN 2023

Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
2024

KATA PENGANTAR

Pembangunan manusia adalah proses memperluas pilihan dan kesempatan bagi setiap individu untuk hidup sehat, produktif, dan bahagia. Ini bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tentang peningkatan kualitas hidup manusia dalam semua aspek, termasuk kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan partisipasi dalam masyarakat. Tujuan utama pembangunan manusia adalah meningkatkan harapan hidup dan kesehatan masyarakat, meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan, meningkatkan pendapatan dan standar hidup, Memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan inklusif.

Melalui pelaksanaan pembangunan yang koordinatif dan kolaboratif, diharapkan dapat dihasilkan SDM Indonesia unggul yang memiliki kecerdasan intelektual, sikap mental dan karakter yang tangguh dan selalu menjaga nilai-nilai budaya bangsa. Kementerian Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) dengan tugas menyelenggarakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian (KSP) urusan kementerian penyelenggaraan pemerintahan di bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas pelayanan dasar, kapabilitas pemberdayaan, dan nilai-nilai karakter manusia Indonesia yang mendukung kemantapan gotong royong. Hal ini sejalan dengan visi kementerian untuk menjadi koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Untuk mengetahui keberhasilan tugas KSP diperlukan instrumen yang dapat mengukur capaian pengendalian kebijakan bidang pembangunan manusia dan kebudayaan pada dimensi peningkatan kualitas, kapabilitas dan karakter manusia Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Indeks PMK) hadir sebagai instrumen pengukuran implementasi kebijakan pembangunan manusia dan kebudayaan yang maju dan berkelanjutan. Peningkatan capaian Indeks PMK menggambarkan pemenuhan harapan dan aspirasi peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas koordinasi dan sinkronisasi perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan kebijakan bidang pembangunan manusia dan kebudayaan.

Sebagai penutup, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Indeks PMK Tahun 2023 ini, terutama kepada Badan Pusat Statistik (BPS). Juga kepada pemerintah provinsi atas kesediannya untuk mempergunakan Indeks PMK bagi penguatan kebijakan pembangunan manusia dan kebudayaan di Indonesia. kami menunggu saran dan penyempurnaan dari pembaca sekalian.

Jakarta, Maret 2024

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Indeks PMK) sebagai indeks pengendalian kebijakan pembangunan bidang manusia dan kebudayaan berupaya mengakomodir segala upaya yang tengah dilakukan pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan kualitas, kapabilitas, serta membangun karakter bangsa. Hal tersebut menjadi relevan mengingat beberapa prioritas nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2023 memiliki keterkaitan dengan pembangunan manusia dan kebudayaan, yang meliputi (1) meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing; (2) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan; (3) memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar; dan (4) membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim. Indeks PMK menjadi instrument yang membantu pemerintah untuk pengendalian kebijakan pembangunan manusia dan kebudayaan yang maju dan berkelanjutan.

Dilihat dari katagori provinsi yang mencapai Indeks PMK tinggi, kawasan timur Indonesia memperoleh capaian yang cukup timpang dibandingkan wilayah tengah dan barat. Tahun 2023 capaian Indeks PMK pada kategori "Sangat Tinggi" diraih 5 (lima) provinsi yaitu DKI Jakarta, D.I. Yogyakarta, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau dan Bali. Meskipun wilayah barat cenderung lebih tinggi Indeks PMK-nya dibanding tengah dan timur, namun ada beberapa provinsi wilayah barat yang memiliki nilai rendah. Seperti misalnya Lampung, Sumatera Selatan, Jambi dan Jawa Barat yang menempati posisi sepuluh besar terbawah. Apabila diidentifikasi dari laju pertumbuhan Indeks PMK maka laju pertumbuhan tertinggi diperoleh oleh Bengkulu di peringkat pertama kemudian diikuti oleh NTT, Riau, Jawa Tengah, dan Kep. Riau. Apabila diidentifikasi berdasarkan dimensi kualitas manusia Indonesia terdapat Provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Bali, Gorontalo, dan Kep. Riau yang masuk ke dalam lima besar capaian tertinggi secara nasional. Sementara untuk laju pertumbuhan tertinggi yang masuk dalam posisi lima besar nasional antara lain Provinsi Riau, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Kep. Bangka Belitung dan Bengkulu. Apabila diidentifikasi berdasarkan dimensi kapabilitas manusia Indonesia terdapat Provinsi DKI Jakarta, Kep. Bangka Belitung, Di Yogyakarta, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara yang masuk ke dalam lima besar capaian tertinggi secara nasional. Sementara untuk laju pertumbuhan tertinggi yang masuk dalam posisi lima besar nasional antara lain Provinsi Jawa Tengah, DKI Jakarta, Sumatera Utara, NTT, dan Banten. Apabila diidentifikasi berdasarkan dimensi karakter manusia Indonesia terdapat Provinsi DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kep. Riau, Kalimantan Utara dan Sulawesi Utara yang masuk ke dalam lima besar capaian tertinggi secara nasional. Sementara untuk laju pertumbuhan tertinggi yang masuk dalam posisi lima besar nasional antara lain Provinsi Bengkulu, Riau, NTT, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Tentunya berbagai upaya pembangunan dalam era disrupsi saat ini tetap dapat dilakukan dalam koridor pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya dalam rangka mendukung transformasi ekonomi, dilakukan pula reformasi struktural melalui kelembagaan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan perlindungan sosial.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Target Pembangunan Manusia dan Kebudayaan di Dalam RPJMN 2020-2024.....	2
1.2. Target Pembangunan Manusia di Dalam SDGs	4
BAB II METODE PERHITUNGAN INDEKS PMK	8
2.1. Urgensi Indeks PMK.....	8
2.2. Konsep Kesejahteraan dan Pengukurannya	9
2.3. Indeks PMK Sebagai Instrumen Pengendalian	11
2.4. Metodologi Penyusunan Indeks PMK.....	12
2.5. Sinkronisasi Indeks PMK Terhadap RPJMN 2020-2024	17
2.6. Metadata Indikator Indeks PMK.....	20
2.7. Kesesuaian Indikator Indeks PMK Terhadap Siklus PMK.....	26
2.8. Metode Perhitungan Indeks PMK.....	30
2.9. Kategorisasi Nilai Indeks PMK.....	35
BAB III PERHITUNGAN CAPAIAN INDEKS PMK	38
3.1. Capaian Nasional Indeks PMK	39
3.2. Capaian Nasional Dimensi Indeks PMK	40
3.2.1. Capaian Nasional Dimensi Kualitas Manusia Indonesia.....	43
3.2.2. Capaian Nasional Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia.....	45
3.2.3. Capaian Nasional Dimensi Karakter Manusia Indonesia.....	46
3.3. Arah Perubahan Pembangunan Manusia dan Kebudayaan	48
BAB IV PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN PROVINSI BERDASARKAN INDEKS PMK 61	
4.1. Pulau Sumatera.....	70
1) Provinsi Aceh	70
2) Provinsi Sumatera Utara	71
3) Provinsi Sumatera Barat.....	72

4)	Provinsi Riau.....	74
5)	Provinsi Jambi.....	75
6)	Provinsi Sumatera Selatan	77
7)	Provinsi Bengkulu	78
8)	Provinsi Lampung	79
9)	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	81
10)	Provinsi Kepulauan Riau	82
4.2.	Pulau Jawa	86
11)	Provinsi DKI Jakarta.....	86
12)	Provinsi Jawa Barat.....	87
13)	Provinsi Jawa Tengah	89
14)	Provinsi D.I. Yogyakarta.....	90
15)	Provinsi Jawa Timur	92
16)	Provinsi Banten	93
4.3.	Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara	96
17)	Provinsi Bali	96
18)	Provinsi Nusa Tenggara Barat	97
19)	Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	99
4.4.	Pulau Kalimantan.....	102
20)	Provinsi Kalimantan Barat	102
21)	Provinsi Kalimantan Tengah.....	103
22)	Provinsi Kalimantan Selatan.....	105
23)	Provinsi Kalimantan Timur.....	106
24)	Provinsi Kalimantan Utara	108
4.5.	Pulau Sulawesi	111
25)	Provinsi Sulawesi Utara	111
26)	Provinsi Sulawesi Tengah	112
27)	Provinsi Sulawesi Selatan	114
28)	Provinsi Sulawesi Tenggara	115
29)	Provinsi Gorontalo	117
30)	Provinsi Sulawesi Barat.....	118
4.6.	Kepulauan Maluku.....	122

31)	Provinsi Maluku.....	122
32)	Provinsi Maluku Utara.....	123
4.7.	Pulau Papua.....	126
33)	Provinsi Papua.....	126
34)	Provinsi Papua Barat.....	127
BAB V PENUTUP		130
L A M P I R A N.....		vi
LAMPIRAN I NILAI INDEKS PMK BERDASARKAN PROVINSI.....		vii
LAMPIRAN II NILAI INDIKATOR PADA DIMENSI KUALITAS MANUSIA INDONESIA MENURUT PROVINSI		ix
LAMPIRAN III NILAI INDIKATOR PADA DIMENSI KAPABILITAS MANUSIA INDONESIA MENURUT PROVINSI.....		xi
LAMPIRAN IV NILAI INDIKATOR PADA DIMENSI KARAKTER MANUSIA INDONESIA MENURUT PROVINSI.....		xiii
DAFTAR PUSTAKA		xv
A.Peraturan Perundangan		xv
B.Referensi Lainnya.....		xv

BAB I

PENDAHULUAN

Aspek pembangunan sumberdaya manusia dalam kemajuan Indonesia menjadi kebijakan prioritas di dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024. Periode tersebut menjadi tahapan akhir dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yang memberikan pengaruh terhadap capaian akhir dalam pembangunan jangka panjang tersebut. Berdasarkan target yang tertuang dalam RPJPN Tahun 2025 besar pendapatan per kapita penduduk Indonesia diperkirakan sudah masuk ke dalam kelompok negara berpenghasilan menengah atas, dengan capaian pembangunan telah memiliki infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Adapun berbagai sasaran dalam pembangunan jangka menengah yang tertuang dalam RPJMN tahun 2020-2024 yaitu untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sasaran tersebut menjadi hal yang perlu diwujudkan melalui visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia terkait dengan pembangunan manusia dan kebudayaan yang berbunyi “Terwujudnya Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong” dan diturunkan setidaknya pada 3 (tiga) misi pembangunan manusia dan kebudayaan, yaitu Peningkatan kualitas manusia Indonesia, Pembangunan yang merata dan berkeadilan, dan Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa. Selain itu, di dalam RPJMN 2020-2024 juga telah mengarusutamakan Sustainable Development Goals (SDGs). Target-target dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) beserta indikatornya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam 7 agenda pembangunan Indonesia ke depan.

Berdasarkan arahan pembangunan nasional di atas, baik rencana pembangunan jangka panjang maupun rencana pembangunan jangka menengah mengisyaratkan pentingnya pembangunan manusia sebagai modal penting bagi keberhasilan pembangunan di sektor lainnya, seperti infrastruktur maupun perekonomian yang berdaya saing. Meski seluruh sektor pembangunan dilaksanakan secara paralel, namun tetap dalam koridor Holistik, Integratif, Terpadu dan Spasial yang berjalan secara sinergi dan harmonis. Peningkatan kapasitas SDM menjadi hal yang mendesak

dilakukan, mengingat persaingan antarnegara makin ketat sehingga perlu dihasilkan manusia-manusia Indonesia yang memiliki kemampuan mumpuni yang dibutuhkan sektor pembangunan lainnya. Pemerintah Indonesia dalam lima tahun periode 2020-2024 menggeser fokus utamanya, dari awalnya fokus pada sektor infrastruktur kemudian berfokus menuju pengembangan SDM.

Dokumen RPJMN 2020-2024 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020, di dalamnya disebutkan bahwa terdapat empat pilar amanat RPJPN 2005-2025 sebagai tujuan utama dari rencana pembangunan tahapan terakhir yang harus diwujudkan. Salah satu pilar penting tersebut adalah kesejahteraan masyarakat yang meningkat, yang di RPJMN 2020-2024 diterjemahkan menjadi beberapa agenda pembangunan, yaitu: 1) Mengembangkan Wilayah Untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan; 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing; 3) Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan; dan 4) Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim. Ke empat agenda pembangunan tersebut telah disinkronkan tujuan dan capaiannya selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030.

1.1. Target Pembangunan Manusia dan Kebudayaan di Dalam RPJMN 2020-2024

Struktur penduduk Indonesia ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif. Pada tahun 2018, penduduk usia produktif di Indonesia mencapai 68,6 persen atau 181,3 juta jiwa dengan angka ketergantungan usia muda dan tua yang rendah, yaitu 45,7. Perubahan struktur penduduk ini akan membuka peluang bagi Indonesia untuk mendapatkan bonus demografi (*demographic dividend*) yang dalam jangka menengah dan panjang akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menghantarkan Indonesia menjadi negara berpenghasilan menengah ke atas. Bonus demografi ini akan diperoleh dengan prasyarat utama tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Pembangunan Indonesia 2020-2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan pembangunan manusia diarahkan pada pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan, pemenuhan pelayanan dasar dan perlindungan sosial, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan produktivitas dan daya saing angkatan kerja. Kebijakan pembangunan manusia tersebut dilakukan berdasarkan

pendekatan siklus hidup, dan inklusif termasuk memperhatikan kebutuhan penduduk usia lanjut maupun penduduk penyandang disabilitas, dan pengelolaan SDM bertalenta. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan dari 71,39 (2018) menjadi 72,91 (2022), dan ditargetkan pada tahun 2024 nilai IPM akan mencapai angka 75,54.

Pembangunan Manusia yang berkualitas saat ini menjadi perhatian pemerintah, dimana dengan total jumlah penduduk Indonesia di tahun 2015 (SUPAS 2015) yang sebesar 255,2 juta jiwa, 60 persennya merupakan penduduk dengan usia produktif (usia 15-64 tahun). Jumlah penduduk usia produktif yang besar tersebut harus dimaksimalkan kualitas SDM-nya agar Indonesia dapat memaksimalkan bonus demografi. Komposisi struktur umur penduduk dengan jumlah terbesar pada kelompok usia produktif dapat memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menekankan prioritas pada pembangunan manusia berdasarkan siklus hidup. Pendekatan siklus hidup mencakup 1.000 Hari Pertama Kehidupan, pendidikan usia dini, pola asuh dan pembentukan karakter anak dalam keluarga, remaja, transisi dari sekolah menuju dunia kerja, serta penyiapan kehidupan berkeluarga dan lansia.

Salah satu persoalan yang membutuhkan perhatian utama yaitu ketimpangan sumber perekonomian yang dapat menyebabkan persebaran penduduk yang tidak merata. Pada tahun 2018, hampir 56 persen penduduk Indonesia tinggal di Pulau Jawa, dengan luas pulau hanya sekitar 6 persen dari daratan Indonesia. Seiring dengan masih adanya kesenjangan perekonomian antar wilayah, mobilitas penduduk di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat disertai dengan persebaran yang tidak merata. Hal ini tidak hanya berpengaruh terhadap kebijakan mobilitas penduduk, namun juga kebijakan-kebijakan lainnya yang terkait. Oleh karena itu, penanganan mobilitas penduduk harus diarahkan pada pemerataan kesejahteraan antar wilayah dan bersifat lintas sektor dengan pendekatan mobilitas penduduk yang akurat, seimbang, dan memperhatikan pola kependudukan per wilayah, baik provinsi maupun kabupaten/kota.

Dalam pelaksanaan perluasan cakupan pelayanan dasar, perlindungan sosial atau yang terkait dengan peningkatan kualitas manusia untuk saat ini masih terkendala dengan keserasian pendataan penduduk, sehingga masih terjadi ketidaktepatan sasaran. Meski data penentuan

target ini telah berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK), namun masih banyak penduduk yang belum melaporkan, menyelaraskan, maupun mencatatkan NIK tersebut, atau bahkan belum memiliki NIK. Data target ini juga dimanfaatkan untuk program/kegiatan peningkatan kapabilitas manusia seperti program pemberdayaan masyarakat, kesetaraan dan sejenisnya. Kondisi kualitas data target juga masih menghadapi tantangan dalam menjangkau wilayah sulit maupun penduduk kelompok khusus. Pelayanan administrasi kependudukan belum sepenuhnya menjangkau wilayah Tertinggal, Terdepan, Terluar (3T). Selain itu, administrasi kependudukan belum sepenuhnya terintegrasi secara lintas sektor. Sehingga diharapkan adanya penguatan pada selaras basis data dapat meningkatkan cakupan program peningkatan kualitas manusia maupun program peningkatan kapabilitas manusia.

Sebagai upaya penguatan pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas, selain dengan mengagendakan suatu program/kegiatan seperti peningkatan kompetensi, perlu juga melakukan berbagai program yang mampu menguatkan karakter manusia. Prioritas pembangunan karakter manusia menjadi salah satu prioritas program pembangunan SDM berkualitas melalui Program Revolusi Mental. Agenda Pembangunan Revolusi Mental di dalam RPJMN Periode 2020-2024 dijabarkan dengan lebih holistik dan integratif yang bertumpu pada: (1) Revolusi mental dalam sistem pendidikan dengan menekankan nilai-nilai integritas, etos kerja, gotong royong, dan budi pekerti dalam pembelajaran; (2) Revolusi mental dalam tata kelola pemerintahan dengan pembudayaan nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas; dan (3) Revolusi mental dalam sistem sosial dengan pembudayaan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam institusi keluarga dan interaksi antar warga. Selain itu revolusi mental juga diperkuat melalui upaya pemajuan dan pelestarian kebudayaan, memperkuat moderasi beragama untuk mengukuhkan kerukunan; dan meningkatkan budaya literasi, inovasi, dan kreativitas bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan, inovatif, kreatif, dan berkarakter.

1.2. Target Pembangunan Manusia di Dalam SDGs

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan pelaksanaan pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas

hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Terkait Sustainable Development Goals (SDGs), Indonesia mempunyai tanggung jawab moral lebih tinggi dari banyak negara lain dalam pencapaian SDGs. Indonesia merupakan salah satu inisiator SDGs, dengan 193 negara lainnya mengikat komitmen pada SDGs. Selain itu republik ini juga menjadi salah satu role model, negara yang berkomitmen untuk menjalankan SDGs secara inklusif. Adanya Perpres 59 tahun 2017 menjadi komitmen tertinggi pemerintah menjalankan SDGs bersama semua pemangku kepentingan, dari tingkat nasional hingga daerah.

Sebanyak 94 target SDGs telah diarusutamakan pada RPJMN 2015-2019, lalu meningkat menjadi 124 target SDGs dalam RPJMN 2020-2024. Artinya menjalankan SDGs juga menjalankan agenda pembangunan nasional. Indonesia masih memiliki pekerjaan rumah cukup besar dalam pencapaian target SDGs, khususnya untuk indikator yang memerlukan perhatian khusus dan mencakup sekitar 30 persen atau 84 indikator yang dilaporkan.

Beberapa tantangan utama SDGs Indonesia pada Pilar Pembangunan Sosial antara lain laju penurunan tingkat kemiskinan yang semakin melambat: prevelansi *stunting wasting*, dan defisiensi zat-zat gizi mikro yang masih relatif tinggi pada anak balita; perlunya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Tantangan Pilar Pembangunan Ekonomi di antaranya pemanfaatan energi yang lebih efisien, perlunya perhatian pada kualitas SDM dan pemerataan pembangunan untuk menurunkan kesenjangan. Tantangan Pilar Pembangunan Lingkungan yang utama antara lain dalam pemerataan pembangunan yang belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik ancaman multi bencana, pengelolaan konservasi perairan yang belum efektif, serta masih terdapatnya pelanggaran hukum di bidang SDA dan lingkungan hidup. Tantangan pada Pilar Pembangunan Hukum dan Tata kelola di antaranya dalam hal kualitas dan kapasitas layanan public dalam merespons kebutuhan kelompok rentan. Tantangan utama lainnya adalah ketersediaan data yang berkualitas dalam mendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan yang tepat.

Indonesia telah berhasil mencapai sebagian besar target MDGs Indonesia yaitu 49 dari 67 indikator MDGs, namun demikian masih terdapat beberapa indikator yang harus dilanjutkan dalam pelaksanaan SDGs. Beberapa indikator yang harus dilanjutkan tersebut antara lain penurunan angka kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan nasional, peningkatan konsumsi minimum di bawah 1.400 kkal/kapita/hari, penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), penanggulangan HIV/AIDS, penyediaan air bersih dan sanitasi di daerah perdesaan serta

disparitas capaian target antar provinsi yang masih lebar. Sinergitas arah dan tujuan pembangunan jangka menengah, jangka panjang dan pembangunan berkelanjutan yang saling mendukung untuk mencapai target peningkatan kesejahteraan masyarakat sudah barang tentu membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan oleh Kementerian/Lembaga/Daerah yang terkoordinasi dan terpantau mengikuti target yang ditetapkan dan terukur. Sehingga, prioritas pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berkarakter akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, pemanfaatan data dalam kegiatan pengendalian atau evaluasi serta perencanaan program/kegiatan pembangunan menjadi hal penting dalam implementasinya. Ketersediaan data capaian pembangunan manusia dan kebudayaan dapat menjadi sumber informasi dengan basis yang sama yang dimanfaatkan secara sinergis oleh setiap pemangku kepentingan untuk pelaksanaan program/kegiatan kerja. Sehingga pada akhirnya perencanaan dan pengendalian program/kegiatan pembangunan akan menjadi lebih terarah, terukur dan dapat diperkirakan capaiannya secara terukur.

Sebagai upaya untuk mewujudkan target dibidang pembangunan manusia dan kebudayaan secara terukur dan terarah, diperlukan instrumen pengukuran pembangunan manusia dan kebudayaan yang berbasis data. Dalam hal ini, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik telah menyusun Indeks Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Indeks PMK), yang tujuannya untuk memberikan gambaran capaian pembangunan manusia dan kebudayaan secara umum, dan juga menggambarkan capaian per dimensi pembangunan manusia dan kebudayaan yang terdiri atas Dimensi Kualitas Manusia Indonesia, Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia dan Dimensi Karakter Manusia Indonesia. Selain itu, Indeks PMK juga dimanfaatkan sebagai instrumen pemantauan dan pengendalian untuk meningkatkan implementasi kebijakan pembangunan manusia dan kebudayaan yang maju dan berkelanjutan, dan berkontribusi meningkatkan kualitas manusia dan kebudayaan yang bermuara kepada tercapainya kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Indeks PMK selanjutnya dimanfaatkan sebagai instrumen yang membantu pengukuran implementasi kebijakan pembangunan manusia dan kebudayaan maju dan berkelanjutan. Peningkatan capaian Indeks PMK menggambarkan pemenuhan harapan dan aspirasi

peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan juga menjadi akumulasi dari sasaran kerja Kemenko PMK lainnya, yaitu meningkatnya kualitas koordinasi dan sinkronisasi perumusan dan penetapan kebijakan, meningkatnya kualitas koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan dan meningkatnya kualitas pengendalian pelaksanaan kebijakan PMK.

BAB II

METODE PERHITUNGAN INDEKS PMK

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), memandang perlu untuk memberikan informasi kinerja dan ukuran kinerja keberhasilan kementerian dalam pencapaian tujuan dan sasaran strategis, dengan menetapkan indikator kinerja utama (IKU). Hal tersebut ditetapkan melalui Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan nomor 2 tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK). IKU Kemenko PMK tahun 2020-2024 digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana strategis, rencana kinerja tahunan, rencana kerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja

IKU atau *key performance indicator* adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis institusi. Tujuan Penetapan Indikator Kinerja Utama yaitu pertama untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik; kedua untuk memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan nomor 2 tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), maka Indeks Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama Kemenko PMK tahun 2020-2024. Indeks PMK merupakan indeks komposit yang terdiri dari 3 (tiga) dimensi dengan 30 variabel bidang PMK. Indeks PMK dihitung berdasarkan data rutin per tahun yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak periode tahun 2016 pada tingkat nasional.

2.1. Urgensi Indeks PMK

Kemenko PMK memiliki fungsi KSP (koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian), serta perumusan, pelaksanaan dan pengendalian kebijakan di bidang pembangunan manusia dan kebudayaan. Kemenko PMK memandang perlunya untuk memiliki instrumen pemantauan Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, yaitu dalam rangka memudahkan mengukur keberhasilan pembangunan yang berorientasi kepada kemanfaatan bagi penduduk. Sesuai

dengan pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang pada salah satu bagiannya menyebut “... dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Selain itu indeks PMK untuk membantu koordinasi perencanaan pembangunan (berbasis PMK) yang tepat sasaran, dengan kata lain Indeks PMK menjadi alat ukur untuk memantau peningkatan implementasi kebijakan pembangunan manusia dan kebudayaan di dalam sasaran strategis. Sehingga selayaknya pembangunan yang selama ini dilaksanakan harus berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia di setiap dimensi (sosial, ekonomi pemberdayaan, karakter).



**Karenanya:
Pembangunan sudah seharusnya berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia di setiap dimensi (sosial, ekonomi pemberdayaan, karakter)**

Gambar 2.1.
Urgensi Indeks PMK

2.2. Konsep Kesejahteraan dan Pengukurannya

Indeks PMK yang digagas Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan atau Kemenko PMK hadir dalam rangka mengetengahkan pemikiran yang komprehensif terhadap upaya pencapaian kesejahteraan rakyat, yaitu mengukur apakah pembangunan yang telah dilaksanakan dan hasil-hasilnya dapat dinikmati oleh rakyat dalam skup regional. Selama ini indikator untuk mengukur pembangunan memiliki keterbatasan dalam melihat realitas di masyarakat, kemudian indikator yang digunakan oleh instrumen lain masih banyak yang bersifat makro dan cenderung lebih banyak melihat kesejahteraan dalam perspektif ekonomi. Selain itu Indonesia memerlukan instrumen pengukuran yang melihat pengukuran kesejahteraan berdasarkan kondisi dan realitas keindonesiaan.

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “sejahtera” bermakna: aman sentosa, makmur, serta selamat (terlepas dari berbagai gangguan). Sejahtera juga bisa menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan

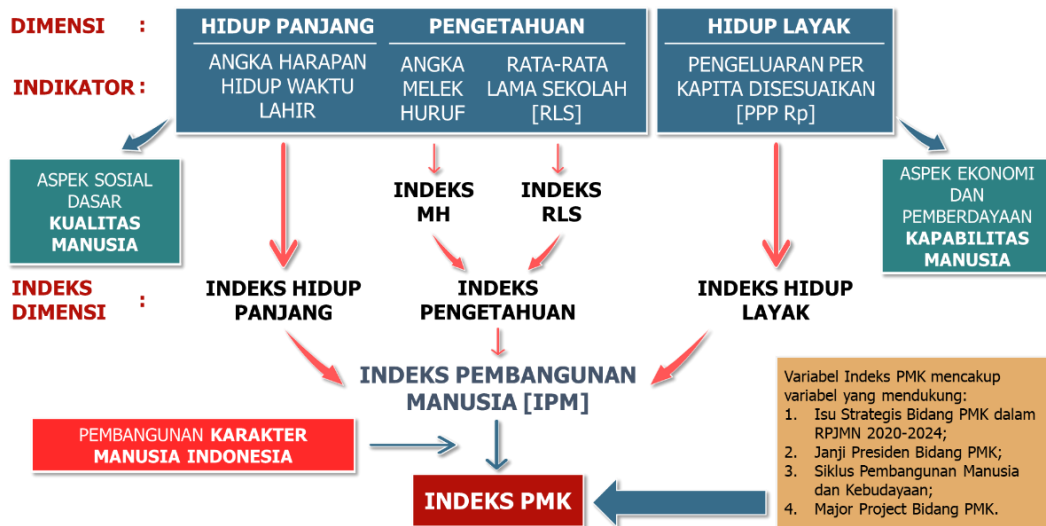
makmur, dalam keadaan sehat dan damai (id.wikipedia.org). Sejahtera juga bisa dimaknai sebagai suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya (kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman). Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa. Intinya kesejahteraan selayaknya dipandang dari berbagai aspek multidimensi (multidimensional aspects).

Selama ini lebih dikenal Indeks Pembangunan Manusia atau IPM sebagai indeks yang mencoba menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan Pendidikan. IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 1990 dan berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:

- 1) Umur panjang dan hidup sehat
- 2) pengetahuan
- 3) Standar hidup layak

Bagaimana posisi Indeks PMK terhadap IPM? Konsep Indeks PMK adalah melengkapi IPM. Indeks PMK lebih melihat kesejahteraan sebagai *multidimensional aspects*. Hal itu dapat dilihat misalnya dari metodologi penyusunan Indeks PMK. Pengukuran Indeks PMK ditujukan untuk membantu pemantauan dan pengendalian atas pelaksanaan program/kegiatan pembangunan manusia dan kebudayaan yang dirasakan manfaatnya oleh rakyat (berbasis *outcome*). Terhadap IPM, dalam hal ini Indeks PMK memberikan dukungan cakupan beberapa variabel sebagai berikut:

- 1) Isu Strategis Bidang PMK dalam RPJMN 2020-2024;
- 2) Janji Presiden Bidang PMK;
- 3) Siklus Pembangunan Manusia dan Kebudayaan;
- 4) Major Project Bidang PMK



Gambar 2.2. Konsep Indeks PMK Melengkapi IPM

2.3. Indeks PMK Sebagai Instrumen Pengendalian

Indeks PMK menjadi instrumen yang digunakan sebagai bentuk pengendalian atas implementasi kebijakan pembangunan manusia dan kebudayaan secara berkelanjutan. Data yang digunakan di dalam perhitungan indeks adalah data yang menyajikan informasi capaian pembangunan berorientasi *outcome* yang mengukur hasil pembangunan yang diterima atau dapat diakses oleh manusia Indonesia. Sehingga informasi yang diperoleh dari data dan indeks adalah informasi yang dapat digunakan sebagai informasi pengendalian dan evaluasi atas KSP kebijakan yang dilaksanakan Kemenko PMK dan K/L terkait lainnya. Pelaksanaan pembangunan agar sesuai dengan perencanaan dan *on the right track* maka harus dikendalikan. Sesudah dikendalikan dan ada hasilnya maka dievaluasi capaian-capaiannya. Hasil evaluasi ini yang selanjutnya menjadi masukan untuk perencanaan pembangunan periode berikutnya.

Indeks PMK dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Indeks PMK ditujukan untuk mengukur capaian pembangunan manusia dan kebudayaan di suatu wilayah secara kuantitatif. Selain itu indeks ini juga mengukur pembangunan manusia dan kebudayaan secara multidimensi (Sosial, Ekonomi atau pemberdayaan dan pembangunan karakter); Indeks yang mengukur ketimpangan kualitas manusia dan kebudayaan antar wilayah dan antar sektor; Indeks yang menjadi salah satu sumber informasi bagi evaluasi dan pemantauan pembangunan yang berorientasi pada kualitas manusia dan kebudayaan.

Indeks PMK dibagi dalam 3 (tiga) dimensi pembangunan. Pertama dimensi kualitas manusia Indonesia, kedua dimensi kapabilitas manusia Indonesia, dan ketiga dimensi pembangunan karakter. Pada dimensi peningkatan kualitas manusia Indonesia, fokus koordinasi diarahkan untuk menjamin pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Pada dimensi peningkatan kapabilitas manusia Indonesia, arahnya adalah pemberdayaan yang memberikan dampak pada peningkatan kapabilitas manusia Indonesia. Pada dimensi pembangunan karakter manusia arahnya adalah pembangunan karakter manusia Indonesia.

2.4. Metodologi Penyusunan Indeks PMK

Pengukuran Indeks PMK dilakukan sebagai upaya untuk membantu pemantauan dan pengendalian atas pelaksanaan berbagai program/kegiatan pembangunan manusia dan kebudayaan. Selama ini banyak pembangunan yang dirasakan manfaatnya oleh rakyat dengan perhitungan berbasis *outcome*. Hal tersebut juga tercermin dalam beberapa variabel yang termaktub dalam hitungan di Badan Pusat Statistik (BPS). Indeks PMK membagi variabel tersebut dalam beberapa dimensi dan dikategorikan dalam berbagai indikator. Indeks PMK diupayakan untuk *inherent* atau terintegrasi dengan tugas dan fungsi ke deputian di Kemenko PMK. Selama ini pembangunan manusia dan kebudayaan membutuhkan alat ukur yang bersifat kuantitatif. Selain itu alat ukur tersebut juga bersifat menyeluruh atau multi dimensi. Dengan latar belakang kebutuhan tersebut maka Indeks PMK hadir. Indeks PMK sebagai suatu pengukuran atas keberhasilan tugas dan fungsi KSP Kemenko PMK yang mengukur capaian kesejahteraan (Nasional dan Provinsi) yang maju dan berkelanjutan sebagai *outcome* pembangunan. Sehingga nantinya akan muncul hasil evaluasi berbasis indeks PMK yang akan dimanfaatkan sebagai informasi perencanaan pembangunan, dan mendukung *pro welfare planning* yang terkoordinasi dan terkendali. Hal tersebut tentunya akan bermanfaat bagi Kementerian maupun Lembaga dan Pemerintah Daerah.

Indeks PMK juga akan dimanfaatkan sebagai instrumen kinerja ke deputian Kemenko PMK. Dalam Indeks PMK akan dipetakan indikator yang relevan dengan tugas ke deputian, kemudian akan dipetakan indikator atau instrumen input dan isu strategis ke deputian yang mendukung peningkatan nilai indikator indeks PMK. Dalam ruang lingkup kebijakan internal Kemenko PMK, Indeks PMK menjadi salah satu ukuran yang digunakan dalam pencapaian Sasaran Strategis pada Renstra Kemenko PMK tahun 2020-2024.

Indeks PMK dibagi dalam 3 (tiga) aspek dimensi. Setiap dimensi menjelaskan aspek yang menggambarkan bagian dari capaian pembangunan manusia dan kebudayaan, yaitu: 1) Pertama adalah Dimensi Kualitas Manusia Indonesia, yaitu dimensi yang menjamin pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Di dalam dimensi ini terdapat 13 indikator yang menjadi penyusunnya; 2) Kedua Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia, yaitu pemberdayaan yang memberikan dampak pada peningkatan kapabilitas manusia Indonesia. Di dalam dimensi ini terdapat 9 indikator yang menjadi penyusunnya; dan 3) Ketiga Dimensi Karakter Manusia Indonesia, yaitu dimensi yang menggambarkan pembangunan karakter manusia Indonesia. Di dalam dimensi ini terdapat 8 indikator yang menjadi penyusunnya.



Gambar 2.3.
Struktur Indeks PMK, Dimensi dan Indikator

Daftar Indikator dan Aspek Indikator dari 30 indikator yang menyusun Indeks PMK dan tiga dimensinya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Daftar dan Aspek Indikator Indeks PMK

NO	NAMA INDIKATOR	ASPEK INDIKATOR
A. DIMENSI KUALITAS MANUSIA INDONESIA		
1.	Persentase penduduk miskin	Tingkat Kemiskinan
2.	Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan	Rumah Tangga Memiliki Jaminan Kesehatan
3.	Persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis	Tingkat Kelahiran Hidup
4.	Persentase anak usia 1-4 tahun yang pernah diimunisasi lengkap	Imunisasi Lengkap Anak Usia 1-4 Tahun

NO	NAMA INDIKATOR	ASPEK INDIKATOR
5.	Persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak	Akses Sanitasi Layak
6.	Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas	Rata-Rata Lama Sekolah
7.	Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas	Harapan Lama Sekolah
8.	Persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini	Tingkat Pendidikan Usia Dini
9.	Persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas	Tingkat pernikahan usia 18 Tahun ke atas
10.	Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR)	Layanan Reproduksi Kesehatan
11.	Persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial	Cakupan Penerimaan Jaminan Sosial
12.	Persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah	Distribusi Pendapatan 40% Kesejahteraan Terendah
13.	Persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam	Mengikuti Pelatihan Penyelamatan Bencana
B. DIMENSI KAPABILITAS MANUSIA INDONESIA		
1.	Persentase penduduk miskin wilayah perdesaan	Tingkat Kemiskinan Perdesaan
2.	Tingkat pengangguran wilayah perdesaan	Tingkat Pengangguran Perdesaan
3.	Indeks Gini Perdesaan	Tingkat Ketimpangan Perdesaan
4.	Indeks pemberdayaan gender	Peran Perempuan dalam Pembangunan
5.	Persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya	Keterlibatan pada Kegiatan Seni Budaya
6.	Persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga	Kebiasaan Berolahraga
7.	Persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian	Kewirausahaan Pemuda
8.	Persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha	Pemanfaatan Internet untuk Usaha
9.	Angka Pengangguran terbuka lulusan vokasional	Tingkat Pengangguran Lulusan Vokasional
C. DIMENSI KARAKTER MANUSIA INDONESIA		

NO	NAMA INDIKATOR	ASPEK INDIKATOR
1.	Persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya)	Penanganan Sampah Secara Ramah Lingkungan
2.	Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir	Tingkat Kejahatan
3.	Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar	Tingkat Rasa Aman
4.	Tingkat pendidikan perkerja	Tingkat Pendidikan Pekerja
5.	Persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan	Cakupan Tenaga Kerja Mengikuti Pelatihan
6.	Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras	Tingkat Toleransi antar Suku/as
7.	Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama	Tingkat Toleransi Beragama
8.	Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya	Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong

Sumber: BPS

Periode pemutakhiran data dan sumber data dari masing-masing indikator yang digunakan di Indeks PMK dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Periodesasi Update Data Setiap Indikator Indeks PMK

2.5. Sinkronisasi Indeks PMK Terhadap RPJMN 2020-2024

Pada tahapan konseptual dalam penyusunan Indeks PMK sebagai sebuah indeks, dilakukan dengan mengacu kepada kebijakan-kebijakan makro pembangunan manusia dan kebudayaan yang ditetapkan pemerintah dan memiliki korelasi kuat dengan kebijakan tersebut. Salah satu kebijakan makro yang menjadi acuan dalam penyusunan Indeks PMK adalah Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.

Sinkronisasi Indeks PMK dengan RPJMN 2020-2024 dilakukan dengan menyesuaikan Indikator-indikator Indeks PMK yang berjumlah 30 indikator dengan indikator target RPJMN 2020-2024. Ke-30 indikator ini merupakan indikator yang menggambarkan capaian pembangunan manusia dan kebudayaan secara komprehensif. Ke-30 indikator Indeks PMK ini terbagi ke dalam tiga dimensi, yaitu dimensi Kualitas Manusia Indonesia, Kapabilitas Manusia Indonesia dan Karakter Manusia Indonesia. Selain itu, ke 30 indikator indeks yang dipilih juga disinkronkan dan terdapat di dalam indikator target-target RPJMN 2020-2024. Daftar sinkronisasi indikator Indeks PMK dengan indikator target RPJMN 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 2.2.

Dari Tabel Kesesuaian Indikator Indeks PMK terhadap Indikator Target RPJMN 2020-2024 dapat digambarkan bahwa sejumlah 26 indikator memiliki kesesuaian secara eksplisit, sementara beberapa indikator lainnya memiliki arah capaian yang berbeda namun tetap sejalan dengan target yang sama. Selain itu terdapat juga 4 indikator yang tidak memiliki kesesuaian secara eksplisit, yaitu indikator: 1) Persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya; 2) Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir; 3) Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras; dan 4) Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras

Tabel 2.2.
Kesesuaian Indikator Indeks PMK Terhadap RPJMN 2020-2024

INDEKS PMK			UNIT	RPJMN 2020-2024		
INDIKATOR	2019	2020		INDIKATOR	BASE LINE	TARGET 2024
1. Dimensi Kualitas Manusia Indonesia						
1) Persentase penduduk miskin	9.41	9.78	%	Tingkat Kemiskinan	9.41% (2019)	6,0% s/d 7,0%
2) Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan	73.55	77.11	%	Cakupan kepesertaan JKN	84,1	98

INDEKS PMK			UNIT	RPJMN 2020-2024		
INDIKATOR	2019	2020		INDIKATOR	BASE LINE	TARGET 2024
3) Persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis	94.71	95.16	%	Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	305 (Supas 2015)	183
4) Persentase anak usia 1-4 tahun yang pernah diimunisasi lengkap	56.22	59.88	%	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan (%)	57,9% (2019)	90
5) Persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak	70.97	74.46	%	Hunian dengan akses sanitasi layak	74,6% (2018)	90
6) Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas	8.34	8.48	Tahun	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (Tahun)	8,52 (2018)	9,18
7) Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas	12.95	12.98	Tahun	Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas	12,92 (2018)	13,89
8) Persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini	46.79	47.71	%	Persentase anak kelas 1 SD/MI/SDLB yang pernah mengikuti pendidikan anak usia dini (%)	63,34 (2018)	72,77
9) Persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas	82.65	82.47	%	Proporsi perempuan umur 20 – 24 tahun yang menikah sebelum 18 tahun	11,21	8,74
10) Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi (CPR)	52.53	52.65	%	Angka prevalensi kontrasepsi modern/Modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR) (%)	57,2 (SDKI, 2017)	63,4
11) Persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial	70.02	74.22	%	Proporsi rumah tangga miskin dan rentan yang memperoleh bantuan sosial pemerintah (%)	65,2 (Susenas, 2018)	80,0
12) Persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah	17.71	17.73		Rasio Gini	0,382 (2019)	0,360-0,364
13) Persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam	2.59	2.6	%	Pembentukan desa tangguh bencana		Bertambah 594 desa/ kelurahan atau 186 Kab /Kota

INDEKS PMK			UNIT	RPJMN 2020-2024		
INDIKATOR	2019	2020		INDIKATOR	BASE LINE	TARGET 2024
2. Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia						
1) Persentase penduduk miskin wilayah perdesaan	12.85	12.82	%	Kemiskinan Perdesaan	12,9	9,9
2) Tingkat pengangguran wilayah perdesaan	3.99	4.71	%	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,28 (2019)	3,6 - 4,3 (2024)
3) Indeks Gini Perdesaan	0.317	0.317		Indeks Gini Perdesaan	0,317 (2019)	Berkurang
4) Indeks pemberdayaan gender	72.1	75.24		Indeks Pemberdayaan Gender	72,10 (2018)	74,18
5) Persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya	47.06	49.31				
6) Persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga	33.09	32.23	%	Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga selama seminggu terakhir	31,39 (2018)	40
7) Persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian	14.36	15.06		Indeks Pembangunan Pemuda	51,50 (2018)	57,67
8) Persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha	5.08	5.04		Narasi RPJMN 2020-2024	-	Peningkatan Cakupan populasi pelaku usaha digital
9) Angka Pengangguran terbuka lulusan Vokasional	10.42	13.55	%	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan (%).	46,60 (2019)	52,6
3. Dimensi Karakter Manusia Indonesia						
1) Persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/ selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya)	30.78	29.43	1) %	1) Rumah Tangga yang menempati hunian dengan akses sampah yang terkelola dengan baik di perkotaan (%);	1) 59,45 penanganan dan 1,19 pengurangan (2016).	1) 80 penanganan dan 20 pengurangan
			2) %	2) Indeks Pembangunan Keluarga (kepemilikan tempat pembuangan sampah);	2) -	2) Naik Cakupannya
			3) %	3) ICRM (Persentase Rumah Tangga yang Menyatakan bahwa Anggota Masyarakat di Lingkungan	3) -	3) Naik

INDEKS PMK			UNIT	RPJMN 2020-2024		
INDIKATOR	2019	2020		INDIKATOR	BASE LINE	TARGET 2024
				Sekitar yang Sudah Membuang Sampah Pada Tempatnya)		Cakupannya
2) Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir	1.11	1.01	%			
3) Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar	68.59	65	%	Proporsi orang yang merasa aman berjalan Sendirian (%)	53,32 (2017)	> 60
4) Tingkat pendidikan pekerja	3.22	3.33				
5) Persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan	10.02	13.67	%	Jumlah lulusan pelatihan vokasi (juta orang)	0,78 (13 K/L, 2018)	2,8
6) Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras	83.4	82.29	%			
7) Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama	71.05	70.57	%	Indeks Kerukunan Umat Beragama	73,8 (2019)	75,8
8) Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atau khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya	95.19	94.69		1) Indeks Pembangunan Kebudayaan (Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengikuti gotong royong) 2) ICRM (Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar rumah tangga dalam 3 bulan terakhir)	1) 53,7 (2018) 2) 67,0 (2018)	1) 62,7 2) 74,3

Sumber: BPS dan Lampiran RPJMN 2020-2024

2.6. Metadata Indikator Indeks PMK

Metadata Indikator-indikator Indeks PMK adalah sekumpulan informasi yang mendokumentasikan dan menjelaskan suatu indikator. Informasi ini membantu pengguna memahami makna, metodologi, dan penggunaan indikator secara tepat. Metadata indikator

memiliki beberapa fungsi penting untuk memberikan gambaran lengkap indikator-indikator Indeks PMK. Fungsi penting dari metadata indikator ini meliputi:

- 1) **Meningkatkan transparansi:** Memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana indikator dihitung dan apa yang diukur.
- 2) **Membantu interpretasi:** Menerangkan makna dan konteks indikator, sehingga pengguna dapat menafsirkannya dengan benar.
- 3) **Memfasilitasi komparasi:** Memungkinkan perbandingan indikator yang berbeda dengan cara yang akurat dan konsisten.
- 4) **Meningkatkan kualitas data:** Memastikan data yang digunakan untuk menghitung indikator akurat dan dapat diandalkan.

Penggunaan metadata indikator memiliki beberapa manfaat, antara lain: 1) Membantu pengguna memahami dan menggunakan indikator secara efektif; 2) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan indikator; 3) Memberikan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan yang berbasis data. Metadata Indikator yang digunakan untuk Penghitungan Indeks PMK Tahun 2023 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Beberapa komponen yang ada di dalam metadata indikator Indeks PMK Tahun 2023 terdiri atas nama indikator, sumber data, ketersediaan data, konsep dan definisi. Daftar Metadata Indikator Indeks PMK Tahun 2023, tertera pada tabel 2.3.

Tabel 2.3.
Metadata Indikator Indeks PMK

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER	KETERSEDIAAN DATA	KONSEP DAN DEFINISI (METADATA)
Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia	1. Persentase penduduk tidak miskin [tahunan]	Susenas Maret	Tahunan	Persentase penduduk dengan pengeluaran per kapita di atas garis kemiskinan
	2. Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	diperoleh dari (jumlah rumah tangga dengan setidaknya salah satu anggota rumah tangganya memiliki jaminan kesehatan)/ (jumlah rumah tangga) Jaminan Kesehatan: BPJS Kesehatan PBI, BPJS Kesehatan Non-PBI, Jamkesda, Asuransi Swasta, Perusahaan/Kantor

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER	KETERSEDIAAN DATA	KONSEP DAN DEFINISI (METADATA)
	3.Persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	diperoleh dari (jumlah wpk 15-49 tahun yang pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis)/(jumlah wpk 15-49 tahun yang pernah melahirkan hidup) Tenaga Medis: Dokter kandungan/dokter umum, bidan, dan perawat)
	4.Persentase anak usia 1-4 tahun yang pernah diimunisasi lengkap [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	diperoleh dari (jumlah anak usia 1-4 tahun yang pernah diimunisasi lengkap)/(jumlah anak usia 1-4 tahun) Cakupan imunisasi lengkap adalah 1 kali BCG, 3 kali DPT, 3 kali Polio, 1 kali Campak dan 3 kali HB.
	5.Persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	diperoleh dari (jumlah rta yang memiliki sanitasi layak)/(jumlah rta) Rumah tangga dikatakan memiliki akses sanitasi layak bila rumah tangga menggunakan: -Fasilitas buang air besar (BAB) sendiri atau bersama, -Jenis kloset berupa leher angsa, -Tangki septik/IPAL sebagai tempat pembuangan akhir kotoran/tinja (TPAT).
	6.Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas (Indikator IPM) [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal
	7.Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas (Indikator IPM) [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas.
	8.Persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini	Susenas KOR Maret	Tahunan	diperoleh dari (jumlah anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang pernah/sedang mengikuti PAUD)/(jumlah anak 2-6 tahun)

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER	KETERSEDIAAN DATA	KONSEP DAN DEFINISI (METADATA)
	9.Persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	diperoleh dari (jumlah penduduk usia 20-24 tahun pernah kawin yang umur pernikahan pertamanya adalah 18 tahun ke atas)/(jumlah penduduk usia 20-24 tahun pernah kawin)
	10.Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR) [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	diperoleh dari (jumlah wanita pernah kawin umur 15-49 tahun yang sedang menggunakan KB)/(jumlah wanita pernah kawin umur 15-49 tahun) Alat/cara kontrasepsi yang dicakup adalah kontrasepsi modern dan tradisional.
	11.Persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	diperoleh dari (jumlah rumah tangga kelompok 40% terbawah yang mendapatkan jaminan sosial)/(jumlah rumah tangga kelompok 40% tebahawah) Jaminan Sosial: Jaminan Kesehatan, jaminan pensiun/veteran, jaminan hari tua, asuransi kecelakaan kerja, jaminan/asuransi kematian, pesangon pemutusan hubungan kerja
	12.Persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	diperoleh dari (jumlah pengeluaran penduduk kelompok 40% terbawah)/(jumlah pengeluaran penduduk total)
	13.Persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam [3 tahunan]	Susenas Modul Hansos September	3 Tahunan (2017)	diperoleh dari (jumlah rumah tangga yang anggotanya pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam)/(jumlah rumah tangga)
Peningkatan Kapabilitas Manusia Indonesia	1.Persentase penduduk miskin wilayah perdesaan [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	Persentase penduduk dengan pengeluaran per kapita di atas garis kemiskinan di perdesaan
	2.Tingkat pengangguran wilayah perdesaan [tahunan]	Sakernas Agustus	Tahunan	diperoleh dari (jumlah pengangguran di perdesaan)/(jumlah angkatan kerja di perdesaan)
	3.Indeks Gini Perdesaan [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	Indeks Gini adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai indeks Gini ada diantara 0 dan 1.

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER	KETERSEDIAAN DATA	KONSEP DAN DEFINISI (METADATA)
	4. Indeks pemberdayaan gender [tahunan]	Susenas dan Sakernas	Tahunan	untuk melihat sejauh mana kesetaraan gender dalam hal peran aktif di dunia politik, pengambilan keputusan, dan ekonom
	5. Persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya	Susenas Modul MSBP September	3 Tahunan (2018)	diperoleh dari (jumlah rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya)/jumlah rumah tangga ruta dikatakan terlibat/menonton kegiatan seni budaya, jika minimal salah satu art nya ada yang pernah menonton secara langsung atau terlibat dalam kegiatan seni budaya. cakupan seni budaya: film, seni musik/suara, seni rupa, seni sastra (puisi, dongeng), seni tari budaya indoneisa, seni teater/pewayangan, lainnya (kuda lumping, rego, barongsai, dll)
	6. Persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga	Susenas Modul MSBP September	3 Tahunan (2018)	diperoleh dari (jumlah penduduk yang mengikuti kegiatan olahraga/permainan)/jumlah penduduk
	7. Persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian [tahunan]	Sakernas Agustus	Tahunan	diperoleh dari (jumlah pemuda (16-30 tahun) yang berwirausaha ((berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak tetap/tidak dibayar, berusaha dibantu pekerja tetap/dibayar) di sektor non pertanian)/(jumlah pemuda yang bekerja)
	8. Persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha	Susenas KOR Maret	Tahunan	diperoleh dari (jumlah penduduk yang memanfaatkan internet untuk penjualan barang/jasa)/(jumlah penduduk yang mengakses internet)
	9. Angka Pengangguran terbuka lulusan vocational [tahunan]	Sakernas Agustus	Tahunan	diperoleh dari (jumlah lulusan SMK/MAK yang pengangguran)/(jumlah lulusan SMK/MAK yang masuk ke dalam angkatan kerja)
Pembangunan Karakter Manusia Indonesia	1. Persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur,	Susenas Modul Hansos September	3 Tahunan (2017)	Jumlah rumah tangga yang menangani smpa secara ramah lingkungan/jumlah rumah tangga total

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER	KETERSEDIAAN DATA	KONSEP DAN DEFINISI (METADATA)
	dibuang sembarangan, atau lainnya)			
	2.Persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir [tahunan]	Susenas KOR Maret	Tahunan	diperoleh dari (jumlah penduduk yang pernah menjadi korban kejahatan pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan, pelecehan seksual, atau lainnya)/jumlah penduduk
	3.Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar [3 tahunan] – 2014, 2017	Susenas Modul Hansos September	3 Tahunan (2017)	diperoleh dari (Penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan sendirian di area tempat tinggal pada siang dan malam hari/(jumlah penduduk)
	4.Tingkat pendidikan perkerja	Sakernas Agustus	Tahunan	diperoleh dari rata-rata (kategori) pendidikan terakhir yang ditamatkan dari penduduk yang bekerja
	5.Persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan	Sakernas Agustus	Tahunan	diperoleh dari (jumlah tenaga kerja yang pernah mengikuti pelatihan)/(jumlah tenaga kerja)
	6.Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras [2014, 2015, 2017, 2018]	Susenas Modul MSBP September	3 Tahunan (2018)	diperoleh dari (jumlah ruta yang memiliki toleransi antar suku/ras)/jumlah ruta ruta dikatakan bertoleransi jika setuju/sangat setuju dengan adanya kegiatan suku/ras lain di lingkungan sekitar rumah dan jika setuju/sangat setuju jika ada art nya yang berteman dengan suku/ras lain (harus memenuhi keduanya)
	7.Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama [2014, 2015, 2017, 2018]	Susenas Modul MSBP September	3 Tahunan (2018)	diperoleh dari (jumlah ruta yang memiliki toleransi antar agama)/jumlah ruta ruta dikatakan bertoleransi jika setuju/sangat setuju dengan adanya kegiatan agama lain di lingkungan sekitar rumah dan jika setuju/sangat setuju jika ada art nya yang berteman dengan agama lain (harus memenuhi keduanya)

DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER	KETERSEDIAAN DATA	KONSEP DAN DEFINISI (METADATA)
	8.Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya [3 tahunan] [2014, 2015, 2018]	Susenas Modul MSBP September	3 Tahunan (2018)	diperoleh dari (jumlah rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya)/(jumlah ruta) Ruta dujatakan mengikuti kegiatan kemasyarakatan atas khusus gotong royong jika minimal salah satu ART nya mengikuti kegiatan kegamaan, keterampilan, olahraga/permainan, gotong royong, arisan, kematian, dan sosial lainnya

Sumber: BPS

2.7. Kesesuaian Indikator Indeks PMK Terhadap Siklus PMK

Arah kebijakan dan program PMK menggunakan perspektif proses kehidupan manusia yang dikenal dengan Siklus Pembangunan Manusia dan Kebudayaan atau Siklus PMK, di mana investasi manusia telah menyentuh seluruh fase dan aspek kehidupan manusia. Bila melihat rangkaian proses kehidupan manusia, proses pembangunan manusia dan kebudayaan memang seyogyanya menyentuh semua tahapan proses sejak lahir sampai lansia. Dengan demikian, fokus KSP yang dilakukan melalui tiga dimensi pembangunan manusia dan kebudayaan diarahkan untuk menjamin terwujudnya kualitas manusia Indonesia yang unggul dengan melakukan intervensi program dan kebijakan dari mulai prenatal sampai dengan lansia.

Pengejawantahan tiga dimensi pembangunan manusia dan kebudayaan di dalam Indeks PMK selanjutnya dipetakan ke dalam tiga dimensi, yaitu: 1) Dimensi Kualitas Manusia Indonesia yang Menjamin Pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar bagi peningkatan kualitas hidup manusia; 2) Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia yang menjamin Pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar bagi peningkatan kualitas hidup manusia; dan 3) Dimensi Karakter Manusia Indonesia yang menguatkan pembangunan karakter manusia Indonesia. Indikator-indikator yang ada di dalam tiga aspek dimensi Indeks PMK adalah indikator yang berkontribusi mewujudkan capaian Siklus PMK dan dipayungi oleh kebijakan Peraturan Menteri Koordinator

(Permenko) Bidang PMK No. 2 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Permenko Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Kesesuaian Indikator Indeks PMK yang berkontribusi kepada Siklus PMK seperti tertera pada Tabel 2.4.

SIKLUS PMK: TARGET 2024



Gambar 2.5. Diagram SIKLUS PMK

Tabel 2.4.
Kesesuaian Indikator Indeks PMK Terhadap Siklus PMK

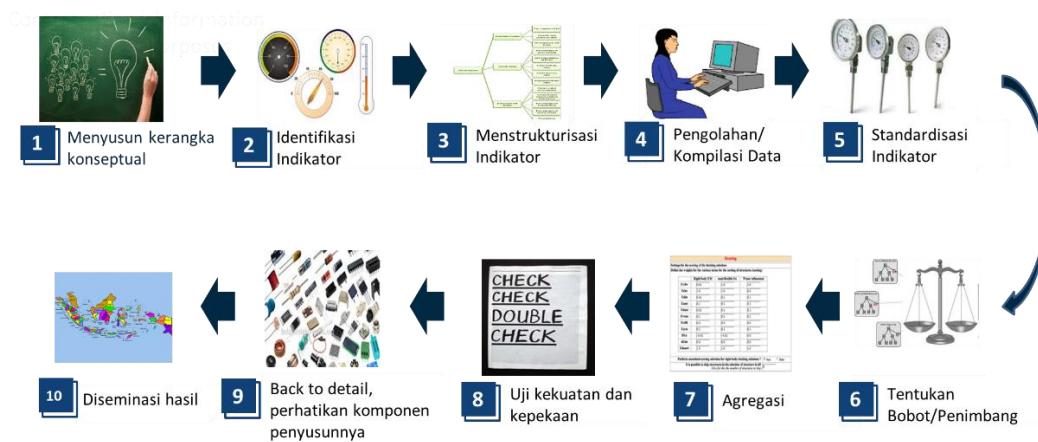
SIKLUS PMK	INDEKS TERKAIT
Prenatal dan ASI	Persentase anak usia 1-4 tahun yang pernah diimunisasi lengkap
Usia Dini - Anak (PAUD)	Persentase anak usia pra sekolah yang mengikuti pendidikan usia dini
Pendidikan (SD, SMP, SMA)	Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas (Indikator IPM) [tahunan]
Perguruan Tinggi dan Vokasi/Angkatan Kerja	Angka Pengangguran terbuka lulusan vokasional [tahunan]
Usia Produktif	Persentase pemuda yang berwirausaha (berusaha sendiri di sektor non pertanian) [tahunan]
Usia Produktif (Program Pendidikan Keluarga dan Pendidikan Pranikah)	Persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas [tahunan]
Usia Produktif (Dana Desa dan Kemitraan Industri)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase penduduk miskin wilayah perdesaan [tahunan] 2. Tingkat pengangguran wilayah perdesaan [tahunan] 3. Indeks Gini Perdesaan [tahunan]
Lansia (Kaum Marjinal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase penduduk pada kelompok 40% terbawah yang mendapatkan jaminan sosial [tahunan] 2. Persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah [tahunan]
Revolusi Mental dan Pembangunan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase penduduk yang membuang sampah pada tempatnya/tidak dibuang sembarangan/tidak dibuang di sungai/got/selokan [3 tahunan] – 2014, 2017 (Kemenag) 2. Persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir [tahunan] 3. Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar [3 tahunan] – 2014, 2017 4. Tingkat pendidikan pekerja (Kemendikbud) 5. Persentase tenaga kerja yang pernah mengikuti pelatihan 6. Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras [2014, 2015, 2017, 2018] (Kemenag)

SIKLUS PMK	INDEKS TERKAIT
	7. Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya [3 tahunan] [2014, 2015, 2018] (Kemendikbud)
Sistem Jaminan Sosial nasional	Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan (sosial) [tahunan]
Penanggulangan Bencana	Persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam [3 tahunan]

Sumber: BPS, Diolah

2.8. Metode Perhitungan Indeks PMK

Dalam melakukan perhitungan indeks, secara ideal perhitungan dilakukan melalui beberapa tahapan dan pengujian. Idealnya, indeks komposit dihitung melalui sepuluh tahapan yang dimulai dari menyusun kerangka kerja, dan diakhiri dengan melakukan diseminasi hasil perhitungan indeks. Dalam skema diagram, tahapan ideal perhitungan Indeks dapat dilihat seperti pada Gambar 2.6. berikut.



Gambar 2.6.

Diagram Tahapan Perhitungan Indeks PMK

Sumber: Adaptasi dari OECD (2008) dalam *Handbook of Constructing Composite Indicator* dan BPS

Tahapan yang dilaksanakan untuk menghitung Indeks PMK secara umum melalui beberapa langkah berurutan sampai dihasilkan angka Indeks. Tahapan-tahapan ini meliputi:

- 1) Penyusunan Kerangka Konseptual, yaitu menentukan tujuan penggunaan Indeks PMK sebagai instrumen pengendalian kebijakan pembangunan manusia dan kebudayaan yang

maju dan berkelanjutan. Sub tahapan dalam penyusunan kerangka konseptual yang dilalui adalah: a) Mendefinisikan secara jelas tujuan yang ingin dicapai; b) Mendefinisikan secara jelas fenomena yang ingin diukur/dihasilkan; c) Mengidentifikasi dimensi atau aspek apa saja yang menjadi penyusun indeks; d) Menentukan dengan indikator apa fenomena itu mampu diukur.

- 2) Tahap Identifikasi dan pengumpulan seluruh indikator data yang menjadi sumber informasi penghitungan Indeks dan dimensi. Sub tahapan yang dilalui pada tahap ini adalah: a) Menerjemahkan tujuan pengukuran indeks; b) Memahami konsep definisi multidimensi yang akan diukur; c) Membuat struktur (pengelompokan) dari fenomena yang akan dijelaskan; d) Memperhatikan kualitas variabel/indikator; Pada tahap ini ditentukan jumlah indikator yang benar-benar memiliki relevansi kuat yang mencerminkan capaian indeks. Di tahapan ini juga dilakukan sortasi indikator data, dan dihasilkan sebanyak 30 indikator data yang menjadi kontributor Indeks PMK. Beberapa indikator mendapatkan perlakuan khusus dalam perhitungannya, yaitu: 1) Untuk data Indeks pemberdayaan gender dan kriminalitas, data yang digunakan adalah data H-1 (tahun); 2) Untuk data 3 tahunan, lakukan ekstrapolasi dengan menggunakan metode *Piecewise Cubic Hermite Interpolation*.
- 3) Standardisasi/Normalisasi Indikator Indeks, yaitu proses untuk menjadikan masing-masing indikator memiliki skala ukuran yang sama, sehingga pengukuran capaian setiap indikator menjadi sama dan searah dalam rentang skala tertentu. Standardisasi diperlukan atas data yang memiliki unit-unit pengukuran berbeda. Rentang skala ditetapkan antara 0 sampai 100. Beberapa indikator dengan karakteristik capaian tertentu ditetapkan batas maksimalnya dan dinormalisasi dalam rentang skala 0 – 100. Indikator tersebut adalah Rata-rata lama sekolah (min 0,96 dan maks=13), Harapan lama sekolah (min 3,29 dan maks=18), Gini ratio (min=1 dan maks=0) dan Tingkat pendidikan tenaga kerja (min=1 dan maks=8). Sementara Beberapa indikator Indeks PMK lainnya memiliki capaian yang semakin membaik bila nilainya semakin kecil (*negative skew*), sehingga proses normalisasi dilakukan dengan melakukan Transformasi *Reverse Score*. Indikator-indikator dengan capaian *negative skew* adalah Persentase Kemiskinan, Persentase Kemiskinan Perdesaan, Gini Ratio Perdesaan, Tingkat Pengangguran Terbuka di Wilayah Perdesaan, Angka Pengangguran Terbuka Lulusan Vokasional, dan Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir.

Metode Normalisasi yang digunakan adalah metode Maksimum-Minimum (Min-Max), yaitu menormalisasi indikator-indikator untuk mempunyai jarak yang sama [0, 1 atau 100%] dengan mengurangi nilai minimum dan membagi dengan jarak dari nilai-nilai indikator. Normalisasi indikator dilakukan dengan menggunakan formulasi berikut:

$$I_{qc}^t = \frac{x_{qc}^t - \min_c(x_q^{t_0})}{\max_c(x_q^{t_0}) - \min_c(x_q^{t_0})}$$

Dimana:

I_{qc}^t = nilai indikator yang sudah dinormalisasi

x_{qc}^t = nilai indikator (empiris)

$\min_c(x_q^{t_0})$ = nilai minimal indikator (ditetapkan)

$\max_c(x_q^{t_0})$ = nilai maksimal indikator (ditetapkan)

- 4) Penghitungan Penimbang (Pembobotan), merupakan teknik pengambilan keputusan pada suatu proses yang melibatkan berbagai faktor secara bersama-sama dengan cara memberi bobot pada masing-masing faktor tersebut. Pembobotan indikator dilakukan secara obyektif dengan perhitungan statistik atau secara subyektif dengan menetapkannya berdasarkan pertimbangan tertentu. Penghitungan pembobotan indikator indeks dilakukan dengan menggunakan metode *Unequal Weight-Principal Component Analysis (PCA)* dan *Equal Weight* untuk dimensi.

Pada penyusunan Indeks PMK, setiap dimensi pembobotannya menggunakan metode penilaian pakar atau ahli (*Expert Judgement*) yang melibatkan Kemenko PMK, K/L terkait, BPS dan Lembaga masyarakat. Umumnya pembobotan, skenario yang terjadi adalah tiap dimensi dapat memiliki bobot yang berbeda (suatu dimensi lebih penting dari dimensi lain), atau bobot yang sama (tiap dimensi dianggap sama pentingnya). Untuk mengurangi resiko penyesuaian bobot setiap tahun perhitungan indeks akibat perbedaan pola sebaran data, selanjutnya diputuskan dengan menggunakan besar bobot yang sama di setiap dimensi (*Equal weight*). Dengan metode pembobotan ini pergerakan data pada setiap kelompok dan sub kelompok dengan mudah dapat ditelusuri, untuk keperluan analisis pada setiap kelompok maupun sub kelompok. Sehingga, disepakati setiap dimensi Indeks PMK memiliki bobot sebesar 1/3 (atau 33,33%). Nilai Penimbang ke – 30 indikator Indeks PMK terdapat pada Tabel 2.4. Semakin besar angka penimbang suatu indikator semakin menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki pengaruh lebih besar dibanding indikator lain dalam penghitungan angka Indeks PMK dan dimensinya.

Tabel 2.5.
Nilai Penimbang Setiap Indikator Indeks PMK

NO	NAMA INDIKATOR	PENIMBANG
A. DIMENSI KUALITAS MANUSIA INDONESIA		
1.	Persentase penduduk miskin	0,10391357
2.	Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan	0,127702567
3.	Persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis	0,052509385
4.	Persentase anak usia 1-4 tahun yang pernah diimunisasi lengkap	0,096910219
5.	Persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak	0,038702469
6.	Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas	0,059121308
7.	Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas	0,08026179
8.	Persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini	0,090151172
9.	Persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas	0,083849649
10.	Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR)	0,053186918
11.	Persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial	0,12456246
12.	Persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah	0,043942088
13.	Persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam	0,045186404
B. DIMENSI KAPABILITAS MANUSIA INDONESIA		
1.	Persentase penduduk miskin wilayah perdesaan	0,129629281
2.	Tingkat pengangguran wilayah perdesaan	0,136492272
3.	Indeks Gini Perdesaan	0,119673531
4.	Indeks pemberdayaan gender	0,048414619
5.	Persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya	0,129902169
6.	Persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga	0,122714595
7.	Persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian	0,11393407
8.	Persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha	0,069828703
9.	Angka Pengangguran terbuka lulusan vokasional	0,129410761

NO	NAMA INDIKATOR	PENIMBANG
C. DIMENSI KARAKTER MANUSIA INDONESIA		
1.	Persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya)	0.135017338
2.	Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir	0.09358768
3.	Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar	0.128197831
4.	Tingkat pendidikan perkerja	0.154178445
5.	Persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan	0.078320462
6.	Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras	0.155523507
7.	Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama	0.157891422
8.	Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya	0.097283315

Sumber: BPS, diolah

- 5) Agregasi, dilakukan untuk mendapatkan nilai Indeks PMK (*summary*) atau agregat komponen yang telah dihitung dan dibobotkan sebelumnya. Beberapa metode agregasi yang umumnya digunakan adalah Agregasi Linear (LA), Agregasi Geometrik (GA), Agregasi Harmonis (HA). Metode agregasi linier (*Linear Aggregation/LA*), digunakan jika setiap indikator memiliki ukuran yang sama dan mendasarkan pada proporsionalitas bobot indikator, sedangkan GA cenderung digunakan pada pembentukan indeks komposit yang mengagregasikan skor-skor bernilai tinggi untuk mendeteksi perubahan kecil yang terjadi. Pada Indeks PMK dengan indikator-indikator yang memiliki perubahan capaian tahunan cenderung rendah, memiliki ukuran yang sama dan mendasarkan pada proporsionalitas bobot indikator, secara statistik penggunaan metode Linear Agregasi untuk agregasi indeks dan dimensi dirasakan lebih tepat dibandingkan penggunaan metode agregasi lainnya. Adapun rumus agregasi untuk menghitung nilai dimensi dan Indeks PMK adalah:

$$CI_c = \sum_{q=1}^Q w_q I_{qc}$$

Dimana: Q = Banyaknya variabel

W_q = Penimbang variabel ke -

I_{qc} = nilai variabel ke-q yang telah distandarisasikan

- 6) Analisa Data, Analisis data adalah proses mengubah data menjadi informasi yang bermakna. Hasil hitung Indeks PMK akan memberikan manfaat manakala data-data yang disajikan dapat memberikan informasi yang bermakna bagi kebutuhan informasi capaian pembangunan manusia dan kebudayaan. Analisis data merupakan kegiatan memilih hal-hal penting dan mencari informasi yang dibutuhkan dari data (biasanya dalam jumlah besar baik volume maupun jenisnya). Analisis tidak harus panjang dan kompleks. Analisis data bukan tentang grafik dan visualisasi, tetapi tentang menceritakan sebuah cerita.

2.9. Kategorisasi Nilai Indeks PMK

Penentuan pengelompokan atau penggolongan nilai Indeks PMK dilakukan dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan indeks PMK masing-masing provinsi. Tipologi Klassen membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan indeks pada sumbu vertikal dan nilai Indeks PMK pada sumbu horizontal. Berdasarkan kriteria tersebut daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat kuadran wilayah, diantaranya:

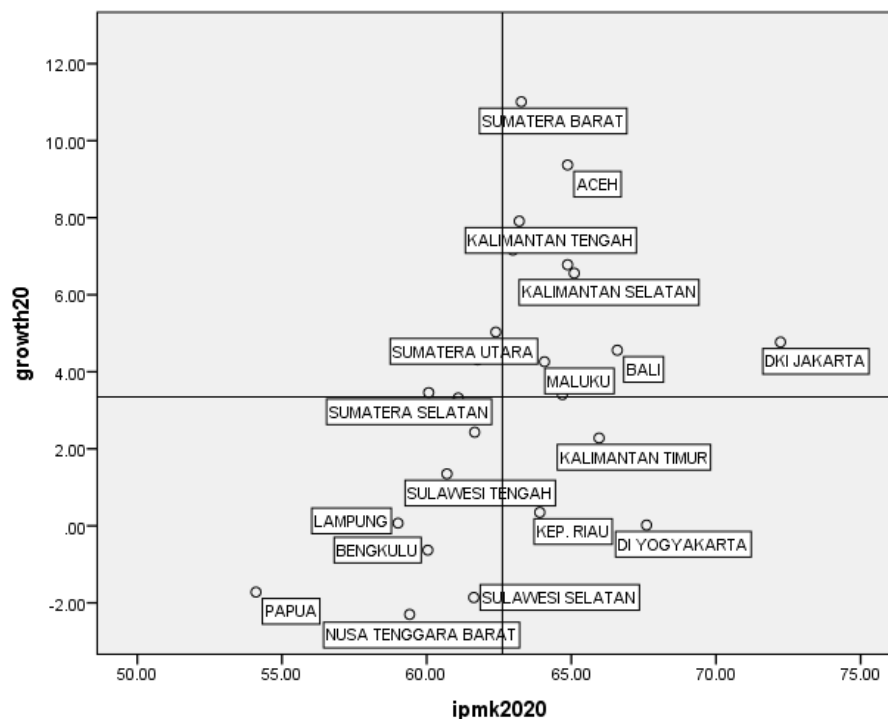
- 1) Kuadran 1. Daerah dengan kategori Indeks PMK Sangat Tinggi yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan indeks dan nilai indeks yang lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi.
- 2) Kuadran 2. Daerah dengan kategori Indeks PMK Tinggi yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan indeks tinggi tetapi nilai indeks lebih rendah dibanding rata-rata Provinsi.
- 3) Kuadran 3. Daerah dengan kategori Indeks PMK Sedang, yaitu daerah yang memiliki indeks lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan indeksnya lebih rendah dibanding dengan rata-rata provinsi.
- 4) Kuadran 4. Daerah dengan kategori Indeks PMK Rendah (Tertinggal) yaitu daerah yang memiliki pertumbuhan indeks dan nilai indeks yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata provinsi.

Klasifikasi setiap kuadran Indeks PMK selanjutnya didefinisikan dalam empat definisi kuadran dan secara diagram dapat dilihat pada gambar 2.7. Pembagian klasifikasi definisi kuadran adalah sebagai berikut:

IPMK Provinsi	Pertumbuhan Indeks	
	$G_i \geq g$	$G_i < g$
$S_i \geq s$	(K1) IPMK tinggi dan tumbuh cepat	(K2) IPMK tinggi tapi tumbuh lambat
$S_i < s$	(K3) IPMK rendah tapi tumbuh cepat	(K4) Tertinggal

Gambar 2.7. Klasifikasi Kuadran Indeks PMK terhadap Pertumbuhannya
Sumber: BPS

Dalam bentuk diagram kuadran, sebaran provinsi berdasarkan Indeks PMK dan Pertumbuhannya di tahun 2020 terpetakan seperti gambar 2.8.



Gambar 2.8. Grafik Kuadran Indeks PMK Terhadap Pertumbuhan Indeks
Sumber: BPS

Berdasarkan sebaran pemetaan nilai Indeks PMK dan pertumbuhan di setiap provinsi terhadap rata-rata tersebut, selanjutnya dibuat pengelompokan kategori berdasarkan pendekatan Tipologi Klassen. Tabel kategori Indeks PMK dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.6.
Nilai Penimbang Setiap Indikator Indeks PMK

KUADRAN	MIN	MAX	RANGE	KATEGORI
K1	62,98	72,23	>67	Sangat tinggi
K2	63,91	67,60	64-67	Tinggi
K3	60,07	62,39	62-64	Sedang
K4	54,10	62,33	<62	Rendah

Sumber: BPS, diolah

BAB III

PERHITUNGAN CAPAIAN INDEKS PMK

Indeks Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Indeks PMK) merupakan indeks komposit yang terdiri dari 30 variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) dimensi, yaitu pertama Dimensi Kualitas Manusia Indonesia, kedua Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia dan ketiga Dimensi Karakter Manusia Indonesia. Hasil perhitungan Indeks PMK dapat dimanfaatkan oleh setiap pihak untuk mengetahui capaian pembangunan yang berkaitan dengan pembangunan manusia dan kebudayaan sebagai bentuk keberhasilan pembangunan yang berorientasi kepada kemanfaatan bagi rakyat Indonesia (Pasal 33 ayat 3 UUD 1945).

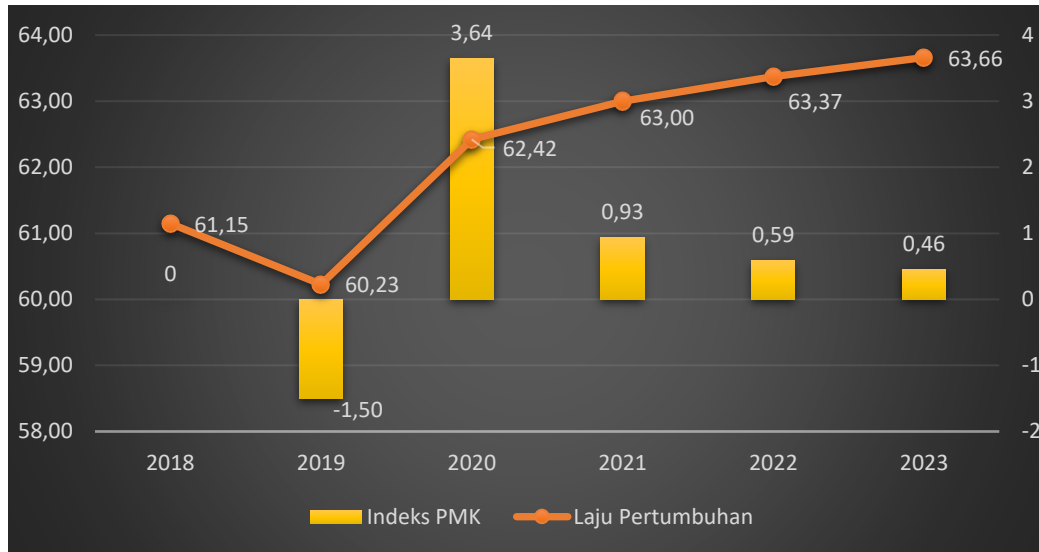
Seluruh pemangku kepentingan dapat menjadi pemanfaat indeks ini, antara lain adalah Penyelenggara Negara (Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah), Dunia Usaha, Dunia Pendidikan, media maupun masyarakat. Angka-angka capaian Indeks PMK selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi kegiatan monitoring dan evaluasi pembangunan manusia dan kebudayaan di satu wilayah yang dilaksanakan para pemangku kepentingan. Sementara itu, untuk mengukur ketepatan sasaran dalam penetapan kebijakan, Indeks PMK juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pengendali untuk meningkatkan implementasi kebijakan pembangunan manusia dan kebudayaan yang maju dan berkelanjutan.

Indeks PMK dihitung dengan menggunakan indikator-indikator yang datanya sebagian besar bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah indikator yang digunakan dalam perhitungan Indeks PMK adalah sebanyak 30 indikator. Selanjutnya ke 30 indikator tersebut dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok aspek dimensi yang menggambarkan capaian Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, yaitu Dimensi Kualitas Manusia Indonesia, Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia dan Dimensi Karakter Manusia Indonesia. Hasil perhitungan indikator-indikator dan 3 (tiga) dimensi inilah yang nantinya menyusun indeks PMK secara agregat. Indeks PMK tersebut akan menggambarkan capaian pembangunan manusia dan kebudayaan secara umum, maupun berdasarkan 3 (tiga) aspek dimensionalnya. Perubahan-perubahan capaian Indeks PMK dan capaian setiap dimensinya diharapkan dapat menjadi barometer tinggi rendahnya capaian pembangunan yang memberi dampak bagi peningkatan kualitas manusia dan kebudayaan di Indonesia.

3.1. Capaian Nasional Indeks PMK

Pada tahun 2023 angka Indeks Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) untuk tingkat nasional, atau tepatnya untuk tingkat Negara Kesatuan Republik Indonesia, mencapai 63,66. Capaian indeks PMK tersebut, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya menunjukkan bahwa berada pada kategori sedang. Capaian tersebut tentunya akan menjadi baseline data dan informasi bagi perencanaan program/kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan manusia dan kebudayaan yang akan dilaksanakan K/L pada periode tahun selanjutnya, yang berorientasi pada peningkatan kualitas manusia dan kebudayaan. Sejak tahun 2018, Indeks PMK dapat dikatakan selalu mengalami kenaikan, kecuali tahun 2019 yang menurun dibanding tahun 2018. Pada tahun 2023, Indeks PMK mengalami peningkatan sebesar 0,46 persen dibandingkan tahun 2022. Peningkatan tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2021 ke tahun 2022 yang mencapai 0,58 persen.

Pertumbuhan Indeks PMK menjadi hal yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan ketepatan pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan tahunan yang memberikan dampak kepada pembangunan manusia dan kebudayaan. Secara grafis, perkembangan pertumbuhan Indeks PMK Indonesia sejak tahun 2018 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 3.1. Hasil hitung Indeks PMK memperlihatkan bahwa pertumbuhan capaian pembangunan manusia dan kebudayaan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif sejak perhitungan tahun 2018 sampai tahun 2023 dengan rentang pertumbuhan yang berkisar antara -1,50 (minus 1,55) persen sampai dengan 3,64 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada periode tahun 2020 dengan pertumbuhan capaian indeks sebesar 3,64 persen sementara pertumbuhan capaian indeks yang terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -1,50 persen.



Gambar 3.1. Capaian Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Berdasarkan Indeks PMK, Tahun 2018 – 2023

3.2. Capaian Nasional Dimensi Indeks PMK

Indeks PMK tersusun berdasarkan tiga dimensi yaitu peningkatan kualitas manusia Indonesia, dimensi peningkatan kapabilitas manusia Indonesia, dan dimensi pembangunan karakter. Pada dimensi peningkatan kualitas manusia Indonesia, fokus koordinasi diarahkan untuk menjamin pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Pada dimensi peningkatan kapabilitas manusia Indonesia, fokus untuk pemberdayaan yang memberikan dampak pada peningkatan kapabilitas manusia Indonesia. Sementara dimensi pembangunan karakter manusia arahnya adalah pembangunan karakter manusia Indonesia. Besarnya Indeks PMK Indonesia tahun 2023 yang mencapai 63,66 tersebut dihasilkan dari capaian ketiga dimensi penyusunnya, yaitu:

1. Untuk capaian dimensi Kualitas Manusia Indonesia dalam Indeks PMK mencapai nilai sebesar 67,99;
2. Untuk capaian dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia dalam Indeks PMK mencapai nilai sebesar 60,18.
3. Untuk capaian dimensi Karakter Manusia Indonesia dalam Indeks PMK mencapai nilai sebesar 62,81.

Berdasarkan capaian dari ketiga dimensi tersebut dalam Indeks PMK menegaskan bahwa dimensi Kualitas Manusia Indonesia merupakan capaian tertinggi. Apabila dilihat dari laju

pertumbuhan dimensi Kualitas Manusia Indonesia mengalami peningkatan yang paling tinggi, dengan laju peningkatan sebesar 1,68 persen. Sementara dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia mengalami penurunan sebesar -1,27 persen. Dimensi Kualitas Manusia Indonesia memperoleh capaian tertinggi, diikuti juga dengan pertumbuhannya yang juga paling tinggi. Dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya dimensi kualitas manusia Indonesia menjadi yang paling rendah. Sejak tahun 2018 diantara ketiga dimensi tersebut, bahwa dimensi Pembangunan Karakter Manusia Indonesia sempat mengalami penurunan, namun kembali meningkat di tahun 2020. Sedangkan dimensi karakter manusia Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2018 dan merupakan pertama kali selama lima tahun terakhir.

Pada dimensi pertama yakni dimensi peningkatan kualitas manusia Indonesia angkanya selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2018. Namun pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan yang relatif kecil, apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2022 peningkatan dimensi tersebut sebesar 0,10 persen, sedangkan tahun sebelumnya bisa meningkat sebanyak 0,39 persen. Untuk dimensi peningkatan Kapabilitas Manusia Indonesia, juga selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2018. Dimensi tersebut pertumbuhannya mengalami peningkatan terbesar dengan capaian nilai 1,5 persen dari tahun 2021 menuju ke tahun 2022.. Namun pada tahun 2022 menuju ke tahun 2023 mengalami penurunan untuk pertama kalinya sebesar 1,27 persen. Terkait dengan dimensi pembangunan karakter manusia Indonesia, sama dengan kedua dimensi di atas, pada tahun ini mengalami kenaikan. Untuk dimensi ini laju pertumbuhannya mencapai nilai 0,83 persen pada tahun 2023. Kenaikan terbesar dialami pada tahun 2020 mencapai nilai sebesar 8,08 persen, dikarenakan pada tahun sebelumnya yaitu dari 2018 ke 2019 mengalami penurunan dengan nilai -6,55 persen. Penurunan pada dimensi ini bahkan telah mampu menurunkan indeks PMK di tahun yang sama. Capaian pembangunan manusia dilihat dari dimensi secara nasional dari tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel 3.1.

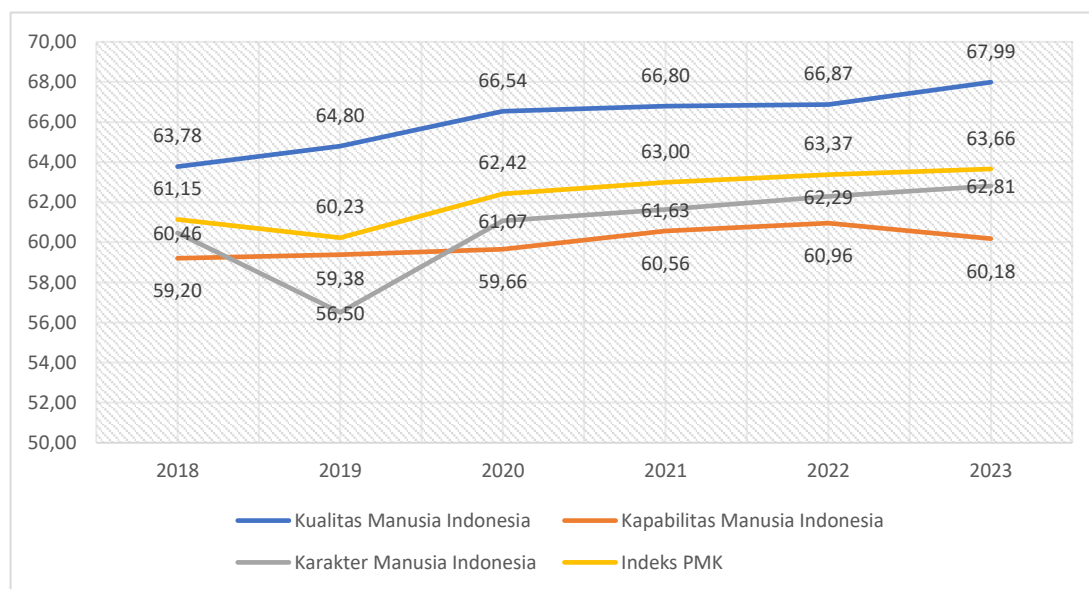
Tabel 3.1
Indeks Pembangunan Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Tahun 2019-2021

Dimensi	2019	Δ	2020	Δ	2021	Δ	2022	Δ	2023	Δ
Dimensi KUALITAS Manusia Indonesia	64,80	1,61	66,54	2,67	66,80	0,39	66,87	0,10	67,99	1,68
Dimensi KAPABILITAS Manusia Indonesia	59,38	0,29	59,66	0,48	60,56	1,51	60,96	0,65	60,18	-1,27
Dimensi KARAKTER Manusia Indonesia	56,50	-6,55	61,07	8,08	61,63	0,92	62,29	1,07	62,81	0,83

Sumber: Capaian Indeks PMK, oleh BPS Tahun 2022

Gambaran capaian pembangunan manusia dan kebudayaan menurut kategori dimensi, menunjukkan perkembangan dan perubahan yang berbeda di setiap dimensi. Dari ketiga dimensi penyusun Indeks PMK, dapat digambarkan bahwa pada tahun 2021 Dimensi Kualitas Manusia Indonesia memiliki capaian yang tertinggi, diikuti berurutan oleh Dimensi Karakter Manusia Indonesia dan Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia. Demikian pula pertumbuhan rata-rata selama 4 (empat) tahun dari dimensi yang ada menunjukkan bahwa Dimensi Kualitas Manusia Indonesia memiliki pertumbuhan yang paling tinggi sebesar 0,016 persen. Dimensi berikutnya yang memiliki pertumbuhan rata-rata tahunan tinggi sebesar 1,25 persen, adalah dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia. Terakhir adalah dimensi Karakter Manusia Indonesia sebesar 1,02 persen.

Gambaran capaian Indeks PMK dan dimensinya menunjukkan bahwa dalam kurun waktu sejak tahun 2018 sampai tahun 2023, secara umum pembangunan manusia dan kebudayaan mengalami peningkatan, baik dalam aspek kualitas, kapabilitas maupun karakter manusia Indonesia. Tingginya capaian dan pertumbuhan Dimensi Kualitas Manusia sampai tahun 2023 menunjukkan bahwa program/kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah telah berkontribusi positif bagi pembangunan manusia dan kebudayaan, utamanya yang berkaitan dengan perlindungan sosial. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkesinambungan.



Gambar 3.2.
Capaian Indeks PMK dan Dimensi Indonesia 2018 – 2023

3.2.1. Capaian Nasional Dimensi Kualitas Manusia Indonesia

Dimensi Kualitas Manusia Indonesia menjadi dimensi dalam lingkup aspek yang di dalamnya menekankan pada pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Dalam dimensi tersebut menjelaskan tentang peningkatan kualitas manusia Indonesia yang terdapat 13 indikator. Pada tahun 2023 Dimensi Kualitas Manusia Indonesia mendapatkan capaian tertinggi, dibandingkan dengan kedua dimensi yang lain. Dimensi ini memberikan capaian positif terhadap nilai Indeks PMK tahun 2023 yang mencapai yang mencapai 67,99. Namun apabila dilihat dari pertumbuhan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya mencapai 1,68 persen dibandingkan dengan tahun 2022, sekaligus dengan pertumbuhan paling tinggi diantara dimensi lainnya.

Berdasarkan capaian nasional Dimensi Kualitas Manusia Indonesia pada tahun 2023 terdapat indikator yang mengalami peningkatan (positif) dan penurunan (negatif) yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Capaian Dimensi Kualitas Manusia Indonesia pada tahun 2023-2023

No	Indikator	2022	2023	Pertumbuhan %	Hasil
1	Persentase penduduk tidak miskin	90,46	90,64	0,19	Positif
2	Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan	77,73	79,95	3,38	Positif
3	Persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis	95,79	96,04	0,26	Positif
4	Persentase anak usia 1-4 tahun yang pernah diimunisasi lengkap	63,70	66,18	3,89	Positif
5	Persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak 1	74,85	76,12	1,69	Positif
6	Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas	8,69	8,77	0,92	Positif
7	Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas	13,10	13,15	0,38	Positif
8	Persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini	44,71	44,76	0,12	Positif
9	Persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas	82,75	81,72	-1,24	Negatif
10	Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR)	52,39	52,62	0,44	Positif

No	Indikator	2022	2023	Pertumbuhan %	Hasil
11	Persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/ menerima jaminan sosial	73,15	76,07	3,99	Positif
12	Persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah	18,06	18,04	-0,089	Negatif
13	Persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam	2,26	2,36	4,23	Positif

Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah

Dalam dimensi Kualitas Manusia Indonesia, dari keseluruhan indikator yang sudah diukur, bahwa terdapat satu indikator yang mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu “Persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam” dengan pertumbuhan mencapai 4,23 persen. Namun ada juga indikator yang mengalami penurunan terbesar yaitu “Persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas” yaitu mengalami penurunan sebesar -1,24 persen. Hal ini terjadi kemungkinan karena faktor itu lemahnya ekonomi dan rendahnya pendidikan usia muda, sehingga pernikahan usia muda meningkat .

Hal menarik dan cukup penting dalam dimensi ini adalah peningkatan pada indikator “Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan” yaitu telah mencapai 3,99 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat menyadari manfaat pentingnya kepemilikan jaminan sosial terutama berkaitan dengan Jaminan kesehatan, karena aspek kesehatan saat ini menjadi kebutuhan utama khususnya bagi lansia dan rentan. Pada masa pandemi dan transisinya, bahkan saat terjadi kejadian darurat jaminan kesehatan masyarakat menjadi aspek penting sebagai bentuk perlindungan sosial. Selain itu terdapat salah satu indikator yang membutuhkan perhatian khusus yaitu “Persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah” mengalami penurunan sebesar -0,089 persen. Mengingat ini merupakan dimensi Kualitas Manusia Indonesia, bahwa aspek penduduk miskin harus mendapat perhatian khusus dalam tingkat pendapatan sehingga memperoleh kondisi sosial dan ekonomi yang layak.

3.2.2. Capaian Nasional Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia

Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia adalah dimensi yang melingkupi aspek pemberdayaan yang memberikan dampak pada peningkatan kapabilitas manusia Indonesia. Pada dimensi tersebut terdapat 9 (sembilan) indikator yang telah diukur pelaksanaannya di lapangan. Terkait dengan komposisinya di dalam Indeks PMK Indonesia tahun 2023, dimensi ini memperoleh capaian sebesar 60,18. Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia merupakan capaian paling rendah dibandingkan kedua dimensi yang lain. Pertumbuhan dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,27 persen. Berikut merupakan matriks capaian Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia dari sembilan indikator yang ada di dalamnya.

Tabel 3.3.
Daftar Indikator Pada Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia Indeks PMK
Tahun 2022-2023

No.	Indikator	2022	2023	Pertumbuhan (%)	Nilai
1	Persentase penduduk miskin wilayah perdesaan	12,29	12,22	-0,57	Positif
2	Tingkat pengangguran wilayah perdesaan	3,43	3,88	13,11	Negatif
3	Indeks Gini Perdesaan	0,314	0,313	-0,31	Positif
4	Indeks pemberdayaan gender	76,26	76,59	0,43	Positif
5	Persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya	53,14	47,82	-10,01	Negatif
6	Persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga	30,46	28,98	-4,86	Negatif
7	Persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian	15,99	15,56	-2,68	Negatif
8	Persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha	4,63	5,10	10,02	Positif
9	Angka Pengangguran terbuka lulusan vocational	9,42	9,31	-1,12	Positif

Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah

Dalam Dimensi Kapabilitas Manusia tersebut terdapat indikator yang mengalami laju pertumbuhan positif tertinggi yaitu “Persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha” mengalami peningkatan sebesar 10,02 persen. Selain itu pertumbuhan positif juga terjadi pada indikator “Angka Pengangguran terbuka lulusan vocational” sebesar 1,12 persen. Laju pertumbuhan pada indikator penduduk miskin dan pengangguran dalam tabel diatas yang memperoleh nilai minus, memiliki makna pengaruh positif terhadap penurunan kemiskinan di wilayah perdesaan dan angka pengangguran terbuka untuk lulusan vocational. Sementara itu indikator

“Persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga” mengalami trend negatif karena menurun sebesar 4,86 persen. Selain indikator tersebut, trend negatif juga terjadi pada indikator “Persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya”, yang turun sebesar 10,01 persen. Hal ini juga mengindikasikan bahwa selama satu tahun terakhir masyarakat kurang antusias untuk mengikuti dan menyaksikan pertunjukan seni dan budaya baik tradisional maupun dan sudah berupa visual. Hal ini tentu saja memberikan dampak negatif terhadap keberlanjutan peran generasi muda dalam pelestarian nilai-nilai tradisi budaya dan seni di masyarakat.

Dalam capaian dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia terjadi penurunan pada indikator “Persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian” sebanyak 2,68 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi muda sudah banyak yang tertarik untuk melakukan usaha di bidang pertanian untuk mengelola lahan secara produktif. Selain indikator tersebut, terdapat juga indikator “Tingkat pengangguran wilayah perdesaan” yang mengalami peningkatan sebesar 13,11 persen. Hal ini tentunya memiliki konsekuensi negatif terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat di wilayah perdesaan. Hal ini secara umum disebabkan oleh minimnya lapangan pekerjaan di wilayah perdesaan, disisi lain mata pencaharian utama masyarakat desa adalah di sektor pertanian. Kepemilikan lahan yang terbatas oleh penduduk menyebabkan minimnya masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk bisa memperoleh pekerjaan. Disisi lain latar pendidikan yang masih rendah sulit bersaing untuk bekerja di wilayah perkotaan.

3.2.3. Capaian Nasional Dimensi Karakter Manusia Indonesia

Dimensi Karakter Manusia Indonesia merupakan dimensi yang melingkupi aspek pembangunan karakter manusia Indonesia. Pada dimensi yang ketiga ini, terdapat 8 (delapan) indikator. Capaian nilai untuk dimensi Karakter Manusia Indonesia pada tahun 2023 mencapai 62,81. Terkait dengan laju pertumbuhan dimensi Karakter Manusia Indonesia ini meningkat 0,83 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam dimensi Karakter Manusia Indonesia terdapat lima indikator yang memperoleh nilai positif. Indikator yang mengalami laju pertumbuhan paling tinggi “Persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan” mengalami peningkatan sebesar 7,84. Hal ini memberikan pengaruh positif terhadap kondisi dan

kualitas lingkungan, karena masyarakat sadar untuk mengelola sampah dengan baik. Selanjutnya indikator yang memperoleh trend positif yaitu “Persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan”. Kondisi ini memiliki makna positif yaitu memberikan pengaruh pada keterampilan dan kapasitas tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya secara maksimal. Hal tersebut diikuti dengan trend pendidikan pekerja juga mengalami peningkatan, yang membuat calon pekerja memiliki pengetahuan dan aspek pemahaman yang baik. Kenaikan berikutnya terdapat pada indikator “Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar”. Artinya meskipun di Indonesia sering terjadi kasus kejahatan/kriminalitas, karena peran dari pihak keamanan untuk memberikan perlindungan maka banyak masyarakat yang sudah berani untuk berjalan kaki sendirian.

Tabel 3.4.
Daftar Indikator Pada Dimensi Karakter Manusia Indonesia Indeks PMK
Tahun 2022-2023

No	Indikator	2022	2023	Pertumbuhan (%)	Nilai
1	Persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya)	29,81	32,15	7,84	Positif
2	Persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir	99,53	99,47	-0,061	Negatif
3	Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar	73,31	75,49	2,96	Positif
4	Tingkat pendidikan perkerja	3,23	3,29	1,92	Positif
5	Persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan	19,46	20,57	5,68	Positif
6	Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras	81,48	79,95	-1,88	Negatif
7	Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama	69,93	68,29	-2,34	Negatif
8	Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya	94,95	95,22	0,28	Positif

Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah

Selain beberapa indikator mengalami peningkatan, terdapat juga indikator yang mengalami penurunan. Indikator “Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama” turun sebanyak 2,34 persen. Turunnya pertumbuhan nilai indikator tersebut sangat berbahaya bagi integrasi bangsa, khususnya masalah kehidupan

beragama, karena di Indonesia sangat rentan akan masalah beragama. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu indikator “Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras” juga mengalami penurunan laju pertumbuhan sebesar 1,88 persen. Indikator ini membutuhkan perhatian serius bagi semua pihak, karena toleransi antar suku dan ras dalam berbangsa dan bernegara sangat penting untuk menghindari konflik dan memperkuat persatuan bangsa.

3.3. Arah Perubahan Pembangunan Manusia dan Kebudayaan

Berdasarkan capaian dari pelaksanaan program pemerintah terhadap Pembangunan Manusia dan Kebudayaan sesuai dengan Indeks Pembangunan dan Kebudayaan yang mengalami peningkatan baik secara umum maupun berdasarkan masing-masing dimensi memperlihatkan adanya kecenderungan yang positif atas peningkatan pembangunan manusia dan kebudayaan. Kenaikan capaian pembangunan manusia dan kebudayaan di tahun 2023 yang sekaligus merupakan masa-masa pemulihan berbagai dimensi pembangunan nasional akibat adanya dampak dari Pandemi Covid 19 menegaskan bahwa pemerintah tetap konsisten untuk mendorong peningkatan pelaksanaan program/kegiatan pembangunan yang memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas pembangunan manusia dan kebudayaan menuju kesejahteraan. Hal tersebut ditunjukkan dari data empiris melalui kenaikan capaian Indeks PMK di tahun 2023 sebesar 0,46 persen dari tahun 2022. Meski peningkatan tersebut tidak terjadi secara signifikan, akan tetapi tetap konsisten untuk tumbuh walaupun mendapatkan berbagai kendala akibat masalah pandemi dan keterbatasan pelaksanaan program di bidang pembangunan manusia dan kebudayaan akibat banyaknya program-program pasca pemulihan kondisi ekonomi setelah masa pandemi. Disisi lain fokus pembangunan menuju Indonesia emas masih didominasi untuk persiapan infrastruktur, walaupun pembangunan aspek sumberdaya manusia tetap menjadi prioritas. Pertumbuhan Indeks PMK menjadi hal yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan ketepatan pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan tahunan yang memberikan dampak kepada pembangunan manusia dan kebudayaan. Dari capaian dimensi indeks menggambarkan hal yang kurang lebih serupa, yaitu meningkatnya ketiga dimensi penyusun Indeks PMK yang ada. Ketiga dimensi dari Indeks PMK tetap konsisten untuk terus meningkat, walaupun ada beberapa indikator yang mengalami penurunan, yang pada nantinya akan

menjadi perhatian khusus untuk di dorong kembali guna mengendalikan capaiannya di masa yang akan datang.

Dimensi Kualitas Manusia Indonesia menjadi dimensi yang paling tinggi capaiannya dan selalu mengalami peningkatan nilai indeks sejak tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia khususnya dalam memberikan berbagai pelayanan kebutuhan dasar khususnya pada masa mendatang untuk menuju generasi emas bangsa Indonesia tahun 2045.

Apabila diidentifikasi berdasarkan laju pertumbuhannya, dimensi Karakter Manusia Indonesia konsisten tetap mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan tahun sebelumnya. Artinya program-program penguatan karakter manusia yang diutamakan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sosial di masyarakat juga berlangsung dengan maksimal meskipun banyak kendala yang terjadi di lapangan. Dengan melihat capaian ke-3 dimensi di atas, diharapkan pada periode selanjutnya, prioritas program/kegiatan pembangunan dapat dikuatkan pada berbagai dimensi pembangunan manusia dan kebudayaan. Melihat dari berbagai perubahan dan kondisi pembangunan manusia dan kebudayaan secara nasional dari tahun 2022 ke tahun 2023 berdasarkan indikator-indikator Indeks PMK, gambaran perubahan ini dapat diperlihatkan pada tabel 3.5. berikut

Tabel 3.5.
Indikator dan Capaian Setiap Dimensi Indeks PMK Tahun 2022-2023

No	Indikator	Perubahan Capaian (2022-2023)	Keterangan
1	Penduduk tidak miskin	Naik	<p>1) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 5,45 persen atau turun jika dibandingkan TPT Agustus 2022 yang sebesar 5,86%;</p> <p>2) Nilai Tukar Petani (NTP) pada Maret 2023 sebesar 110,85, meningkat dibandingkan September 2022 yang sebesar 106,82</p> <p>3) laju inflasi menunjukkan penurunan;</p> <p>4) konsumsi rumah tangga Triwulan I-2023 dibandingkan Triwulan III-2022 meningkat sebesar 2,21 persen</p> <p>5) bantuan sosial tetap diupayakan untuk mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin.</p> <p><i>Sumber:</i> https://www.cnbcindonesia.com/news/20230718074328-4-455199/orang-miskin-ri-turun-ini-lima-penyebabnya</p>
2	Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan	Naik	<p>Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional, mengamanatkan BPJS Kesehatan, kementerian/lembaga dan seluruh pemerintah daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota agar bersinergi dan berupaya secara optimal untuk memastikan seluruh penduduk dilindungi dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).</p> <p><i>Sumber:</i> https://www.setneg.go.id/baca/index/kejar_target_98_uhc_pada_tahun_2024_wapres_instruksikan_empat_langkah_strategis</p>

No	Indikator	Perubahan Capaian (2022-2023)	Keterangan
3	Wanita pernah kawin usia 15-49 th pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong tenaga medis	Naik	<p>Peningkatan cakupan pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, dan pelayanan nifas ibu oleh tenaga kesehatan merupakan suatu program yang sangat penting. Program tersebut juga berupaya meningkatkan cakupan pelayanan bayi baru lahir oleh tenaga kesehatan serta penanganan komplikasi ibu hamil, bersalin, sehingga meminimalisir angka kematian ibu. Salah satu program yang telah diberikan pemerintah adalah Jampersal.</p> <p><i>Sumber:</i></p> <p>https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221007/1441220/kemenkes-jamin-kesehatan-ibu-melahirkan-dengan-program-jampersal/</p>
4	Anak usia 1-4 tahun yang pernah diimunisasi lengkap	Naik	<p>Kemendes mengembangkan tiga strategi untuk meningkatkan cakupan imunisasi rutin: 1) menambah 3 jenis imunisasi rutin pada anak yang sebelumnya 11 vaksin menjadi 14 vaksin; 2) digitalisasi data imunisasi. Melalui Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK); 3) imunisasi anak akan dilakukan melalui undangan di aplikasi;</p> <p><i>Sumber:</i></p> <p>https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/indonesia-targetkan-daerah-dengan-cakupan-vaksinasi-rendah-untuk-atasi-penurunan</p>
5	Rumah tangga yang memiliki sanitasi layak	Naik	<p>Perluasan cakupan akses sanitasi layak yang salah satunya melalui program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa/kelurahan dan masyarakat lokal.</p> <p><i>Sumber:</i></p> <p>https://greennetwork.id/ikhtisar/meningkatkan-penyediaan-air-bersih-dan-sanitasi-layak-dengan-pendekatan-berbasis-masyarakat/</p>
6	Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas	Naik	Program Perbaikan dan Pemerataan Pendidikan

No	Indikator	Perubahan Capaian (2022-2023)	Keterangan
7	Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas	Naik	<p>Sumber:</p> <p>https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/09/rapor-pendidikan-indonesia-dorong-perbaikan-dan-pemerataan-pendidikan</p>
8	Anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini	Naik	<p>Pada usia pra sekolah, anak mengalami fase kehidupan yang unik. seperti karakteristik fisik, psikis, sosial, moral, maupun bahasa. Pada masa inilah terjadi pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pelayanan pendidikan secara merata bagi anak usia dini baik secara kuantitas maupun kualitas akan memberikan pengaruh untuk kesiapan secara psikis, fisik, moral dan sosial dalam melanjutkan tingkat pendidikan selanjutnya serta kehidupan sosial di masyarakatnya.</p> <p>Sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/paud-yang-ideal-menurut-mas-menteri https://pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/media-berita/rapor-pendidikan-indonesia-dorong-perbaikan-dan-pemerataan-pendidikan
9	Penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas	Turun	<p>Menurut data BPT tahun 2022, sebanyak 27,07% pemuda di dalam negeri memiliki usia menikah pertama pada 22-24 dan 17,57 % pada usia rentang 25-30 tahun artinya sudah pada usia ideal. Usia yang ideal untuk menikah tentunya akan mempengaruhi psikologis dalam pola pengasuhan anak, perhatian gizi serta kesehatan anak dan mengurangi risiko kesehatan atas kehamilan dini</p> <p>Sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> https://indonesiabaik.id/infografis/mayoritas-pemuda-di-indonesia-menikah-muda https://www.kemenkopmk.go.id/pencegahan-perkawinan-anak-perlu-menjadi-prioritas-demi-wujudkan-indonesia-layak-anak-2030

No	Indikator	Perubahan Capaian (2022-2023)	Keterangan
10	Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR)	Naik	Prevalensi penggunaan alat kontrasepsi oleh perempuan yang sudah menikah di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada 2022, prevalensi penggunaan kontrasepsi oleh perempuan yang sudah menikah diproyeksikan sebesar 62,2%. Prevalensi penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang ini termasuk sterilisasi akan ditanggung oleh negara sebagai upaya untuk memastikan bahwa penduduk dikendalikan sesuai proyeksi yang ada. <i>Sumber:</i> 1. https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-dalam-rangka-memperingati-hari-kontrasepsi-sedunia-2023 2. https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/penggunaan-kontrasepsi-di-indonesia-diproyeksi-naik-hingga-2030
11	Penduduk pada kelompok 40% terbawah yang mendapatkan jaminan sosial.	Naik	Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Khusus untuk kelompok penduduk dengan 40 persen akan mendapatkan jaminan sosial seperti pelayanan kesehatan, bantuan sosial dan program PKH. <i>Sumber:</i> 1. https://setkab.go.id/airlangga-132-juta-orang-miskin-dan-tidak-mampu-adalah-peserta-bpjs-kesehatan-gratis-setara-kelas-3/ 2. https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/482699/jenis-perlindungan-sosial-di-indonesia-beserta-program-tujuan-dan-anggaranannya
12	Pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah	Turun	Ketimpangan pendapatan antara penduduk kaya dan miskin di perkotaan juga semakin lebar yaitu antara hampir 49% (20% penduduk teratas) dan 16,99% (40% penduduk terbawah). ketimpangan di desa terlihat lebih moderat dengan nilai pembagian

No	Indikator	Perubahan Capaian (2022-2023)	Keterangan
			pendapatan 21,18% bagi penduduk miskin (40% terbawah), sedangkan penduduk kaya sebesar 40% (20% penduduk teratas) <i>Sumber:</i> https://news.detik.com/kolom/d-6851333/upper-middle-income-dan-ketimpangan
13	Rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam	Naik	Adapun peran strategis camat dalam Kencana adalah melakukan komunikasi, menyediakan informasi dan memberikan edukasi bagi warga, perencanaan penanggulangan bencana, pelatihan dan mitigasi bencana, gladi kesiapsiagaan, pengendalian operasi dan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan bencana, respon cepat darurat, mengaktifasi struktur komando penanganan darurat bencana dan pertolongan, penyelamatan hingga evakuasi korban bencana. <i>Sumber:</i> https://www.kemenkopmk.go.id/sinergi-program-kencana-kecamatan-tangguh-bencana-berbasis-komunitas
14	Penduduk miskin wilayah perdesaan	Turun	Hal yang perlu dilakukan sesuai dengan Inpres No. 4 Tahun 2022 tersebut adalah pengurangan beban pengeluaran, peningkatan pendapatan dan meminimalkan kantong kemiskinan. Untuk strategi program perlindungan sosial seperti jaminan sosial dan bantuan sosial dilakukan lintas departemen seperti Kemensos, Kementrian ESDM, Kemnaker, Kemendes PDDT, dan Kemendikbud. <i>Sumber:</i> https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/penguatan-ekonomi-dan-upaya-menekan-kemiskinan

No	Indikator	Perubahan Capaian (2022-2023)	Keterangan
15	Pengangguran wilayah perdesaan	Naik	Menurut BPS pada bulan agustus tahun 2023, jumlah pengangguran di daerah perkotaan tercatat 6,40%, atau menurun dari 7,74% pada periode sama tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah pengangguran di daerah pedesaan tercatat sebanyak 3,88% atau meningkat dari 3,43% pada Agustus 2023 <i>Sumber:</i> https://nasional.kontan.co.id/news/bps-jumlah-pengangguran-turun-pada-agustus-2023
16	Indeks Gini perdesaan	Turun	Gini Ratio di perdesaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,313; tidak berubah dibanding Gini Ratio September 2022 dan turun jika dibandingkan Gini Ratio Maret 2022 yang sebesar 0,314. Berdasarkan ukuran ketimpangan Bank Dunia, distribusi pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah adalah sebesar 18,04 persen <i>Sumber:</i> https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2035/gini-ratio-maret-2023-tercatat-sebesar-0-388-.html
17	Indeks pemberdayaan gender	Naik	Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga menambahkan pihaknya akan berfokus pada penguatan kelembagaan dan perbaikan Pelayanan publik, terutama terkait lima arahan prioritas Presiden dengan mengedepankan sinergi dan kolaborasi lintas sektor mulai dari pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, dunia usaha, dan media. <i>Sumber:</i> https://www.antaranews.com/berita/3903045/indeks-pembangunan-gender-naik-pada-2023-perempuan-makin-berdaya

No	Indikator	Perubahan Capaian (2022-2023)	Keterangan
18	Rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya	Turun	Even Nilai Budaya yang Dikembangkan dan Dimanfaatkan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk melestarikan, mengembangkan, serta memanfaatkan kebudayaan yang ada di setiap daerah sehingga dapat menyejahterakan masyarakat. Antusiasme masyarakat untuk menyaksikan kegiatan seni budaya mengalami penurunan.. <i>Sumber:</i> https://www.kompas.id/baca/riset/2023/09/26/buka-ruang-ekspresi-tingkatkan-kesejahteraan-seniman-tradisi
19	Penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga	Turun	Peningkatan sumberdaya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, termasuk kesehatan, kebugaran dan produktivitas melalui olahraga. Namun saat ini minat untuk berolahraga masih rendah. <i>Sumber:</i> https://deputi3.kemempora.go.id/detail/358/sport-development-index-sdi-dan-pembangunan-olahraga-indonesia
20	Pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian	Turun	Mayoritas pemuda Indonesia bekerja di sektor jasa pada 2023. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentasenya mencapai 56,46% dari total pemuda bekerja sepanjang tahun lalu. Walau demikian, proporsi pemuda yang bekerja di sektor jasa mengalami penurunan 0,36% poin dibandingkan setahun sebelumnya yang sebesar 56,82%. Sebagian dari mereka kini beralih ke sektor pertanian. <i>Sumber:</i> https://dataindonesia.id/varia/detail/data-pemuda-bekerja-menurut-lapangan-usaha-di-indonesia-pada-2023
21	Persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha	Naik	Menurut data BPS dari hasil pendataan Survei Susenas 2022, 66,48 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2022 dan 62,10 persen di tahun 2021. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan

No	Indikator	Perubahan Capaian (2022-2023)	Keterangan
			<p>penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi</p> <p>Sumber:</p> <p>https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html</p>
22	Angka Pengangguran terbuka lulusan vocational 2)	Turun	<p>Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi berasal dari pendidikan menengah, yakni SMA dan kejuruan, sebesar 8,41% dari total TPT Februari 2023. Jika dibandingkan dengan kondisi setahun terakhir (<i>year-on-year/yoy</i>) Februari 2022 tampak bahwa TPT mengalami penurunan hampir pada semua kategori pendidikan kecuali kategori tidak pernah sekolah</p> <p>Sumber:</p> <p>https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/21/pengangguran-terbuka-lebih-banyak-berasal-dari-lulusan-sekolah-menengah-dan-kejuruan</p>
23	Persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/ dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya)	Naik	<p>Badan Statistik Indonesia (BPS) pada 2022. Penanganan yang berdampak pada pencemaran udara itu dipilih oleh 65,54% dari 75 ribu rumah tangga. Dengan cara menimbun yang dipilih 12,86%. Selain itu, masih ada warga yang menangani sampah dengan membuang ke sungai atau selokan atau saluran air, sebanyak 7,96%. Ada juga dibuang ke sembarang tempat, sebesar 7,33%.</p> <p>Sumber:</p> <p>https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/12/masih-banyak-warga-ri-yang-membakar-hingga-membuang-sampah-ke-sungai</p>

No	Indikator	Perubahan Capaian (2022-2023)	Keterangan
24	Persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir	Turun	Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), ada 0,53% penduduk Indonesia yang menjadi korban kejahatan sepanjang 2022. <i>Sumber:</i> https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/14/korban-kejahatan-minim-bali-jadi-provinsi-teraman-di-indonesia-2022
25	Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar	Naik	Badan Pusat Statistik (BPS) merilis laporan mengenai proporsi jumlah penduduk yang merasa aman berjalan sendirian di area tempat tinggal. Hasilnya, hanya 40,17% penduduk di DKI Jakarta yang merasa aman ketika berjalan sendirian. Hal ini menempatkan Jakarta sebagai wilayah yang paling tidak nyaman bagi warga yang ingin berjalan-jalan sendiri. Terutama di malam hari yang membuat rasa was-was pejalan kaki. <i>Sumber:</i> https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/26/hanya-sedikit-warga-jakarta-yang-merasa-aman-berjalan-sendirian
26	Tingkat pendidikan perkerja	Naik	Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah penduduk bekerja Indonesia mencapai 139,85 juta orang pada Agustus 2023. Berdasarkan tingkat pendidikannya, penduduk bekerja dalam negeri didominasi oleh lulusan SD ke bawah. Jumlahnya mencapai 51,49 juta orang atau menyumbang 36,82% dari total penduduk bekerja di Tanah Air. <i>Sumber:</i> https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/08/penduduk-bekerja-indonesia-didominasi-oleh-lulusan-sd-ke-bawah-pada-agustus-2023

No	Indikator	Perubahan Capaian (2022-2023)	Keterangan
27	Persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan	Naik	<p>Pada tahun 2023 lalu, Prakerja telah kembali pada skema normal dan berkolaborasi dengan 245 Lembaga Pelatihan untuk menyediakan tidak kurang dari 1.216 pelatihan mulai dari pelatihan tatap muka (luring) maupun <i>webinar</i> (daring) dalam berbagai kategori pelatihan seperti greenskills, digital termasuk <i>Artificial Intelligence</i> (AI), yang mendukung hilirisasi</p> <p>Sumber: https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5645/berhasil-berikan-pelatihan-inklusif-untuk-jutaan-orang-di-2023-program-prakerja-resmi-lanjut-di-2024</p>
28	Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras	Turun	<p>Menurut penelitian Setara Institute tahun 2022, tiga kota yang paling toleran di Indonesia adalah Singkawang dengan skor 6,58, disusul Salatiga dengan skor 6,42, dan Bekasi dengan skor 6,08. Menurut penelitian yang sama, rata-rata Indeks Kota Toleran (IKT) nasional pada tahun tersebut berada di angka 5,03, turun dari tahun sebelumnya yang berada di angka 5,24. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) bahkan mencatat 30 kasus intoleransi yang terjadi pada tahun 2023, jauh lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya.</p> <p>Sumber: https://www.antaranews.com/berita/3894465/merawat-toleransi-demi-masyarakat-yang-lebih-inklusif</p>
29	Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama	Turun	<p>Menurut penelitian Setara Institute tahun 2022, tiga kota yang paling toleran di Indonesia adalah Singkawang dengan skor 6,58, disusul Salatiga dengan skor 6,42, dan Bekasi dengan skor 6,08. Menurut penelitian yang sama, rata-rata Indeks Kota Toleran (IKT) nasional pada tahun tersebut berada di angka 5,03, turun dari tahun sebelumnya yang berada di angka</p>

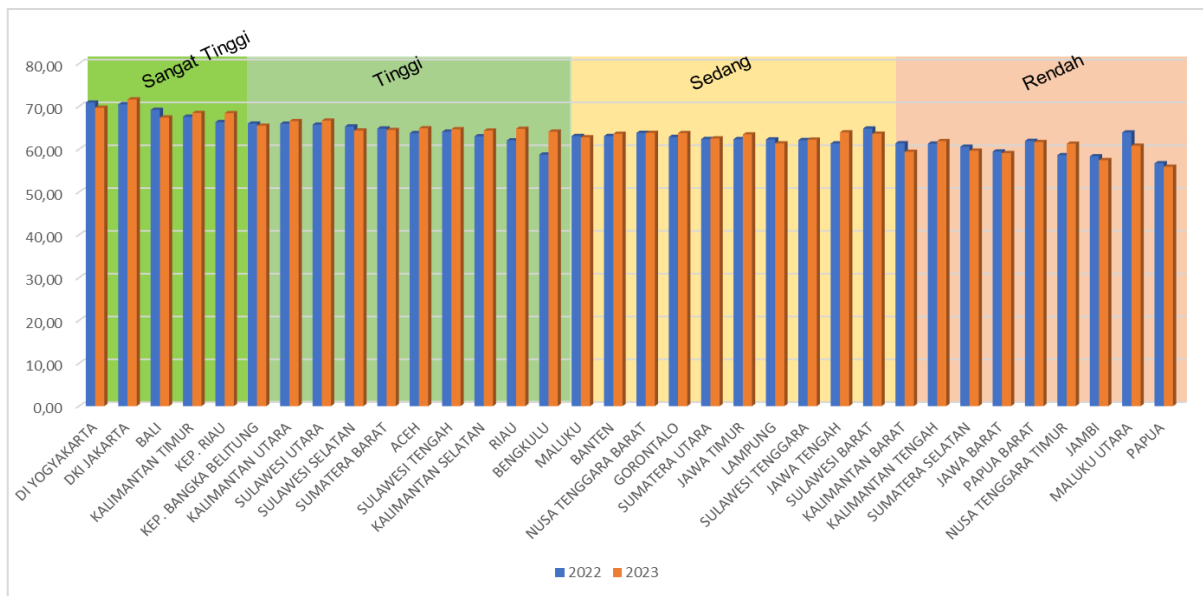
No	Indikator	Perubahan Capaian (2022-2023)	Keterangan
			<p>5,24. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) bahkan mencatat 30 kasus intoleransi yang terjadi pada tahun 2023, jauh lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya.</p> <p><i>Sumber:</i></p> <p>https://www.antaraneews.com/berita/3894465/merawat-toleransi-demi-masyarakat-yang-lebih-inklusif</p>
30	Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya	Naik	<p>Gotong royong diwacanakan sebagai salah satu kepribadian dan karakter utama bangsa Indonesia. Menurut data BPS, sepanjang 2022 ada 70.229 desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang sebagian besar warganya memiliki kebiasaan gotong royong untuk kepentingan umum.</p> <p><i>Sumber:</i></p> <p>https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/25/ini-10-provinsi-dengan-budaya-gotong-royong-tertinggi-nasional</p>

BAB IV

PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN PROVINSI BERDASARKAN INDEKS PMK

Hasil pengukuran Indeks PMK tahun 2023, menjelaskan bahwa banyak daerah yang mengalami penurunan capaian akan tetapi masih ada provinsi yang mengalami peningkatan capaian Indeks PMK pada tahun 2023. Terjadinya penurunan pada capaian indeks Pembangunan Manusia dan Kebudayaan ini mengindikasikan bahwa masih belum optimalnya pelaksanaan program/kegiatan di bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, sekaligus menjadi refleksi terhadap fokus pembangunan dibidang tersebut di masa depan. Terjadinya dinamika perbedaan capaian pembangunan manusia dan kebudayaan menjadi gambaran terkait hasil pembangunan dari pusat ke daerah. Berdasarkan capaian indeks PMK tahun 2023 secara umum dalam peringkat 15 besar nasional tersebar secara merata dan tidak didominasi dari provinsi di Pulau Jawa. Namun apabila melihat dari posisi teratas bahwa masih di dominasi oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi DKI Jakarta yang masuk ke dalam kategori capaian sangat tinggi. Artinya pulau Jawa masih memiliki tingkat daya saing yang lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah yang ada di pulau lainnya.

Berdasarkan hasil capaian indeks Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dari 34 provinsi tahun 2023 untuk kategori “Sangat Tinggi” hanya diraih oleh 5 provinsi yaitu DKI Jakarta, D.I. Yogyakarta, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau dan Bali. Provinsi Bali dan Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan, namun masih dapat mempertahankan capaian sangat tinggi. Selanjutnya untuk capaian indeks PMK untuk kategori “Tinggi” diperoleh oleh 10 provinsi antara lain Sulawesi Utara, Kalimantan Utara, Kep. Bangka Belitung, Aceh, Riau, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Bengkulu. Sementara itu untuk capaian indeks PMK 2023 pada kategori “Sedang” diperoleh oleh sebanyak 9 provinsi antara lain Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo, Sulawesi Barat, Banten, Jawa Timur, Maluku, Sumatera Utara, Sulawesi Tenggara. Terakhir untuk capaian Indeks PMK tahun 2020 pada kategori “Rendah” diperoleh sebanyak 10 provinsi antara lain provinsi Kalimantan Tengah, Papua Barat, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Jawa Barat, Jambi dan Papua.



Gambar 4.1.
Capaian Indeks PMK Nasional dan Provinsi Tahun 2022-2023

Berdasarkan analisis capaian Indeks PMK tahun 2023, provinsi dengan angka Indeks PMK tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta dengan raihan angka sebesar 71,64 persen, kemudian disusul oleh Provinsi DI Yogyakarta dengan capaian Provinsi 69,68 persen, selanjutnya Provinsi Kalimantan Timur dengan capaian 68,47 persen dan Provinsi Kepulauan Riau dengan capaian 67,34 persen. Apabila dibandingkan dengan tahun, Provinsi Kepulauan Riau dengan capaian 68,41 persen dan lima besar terakhir dengan capaian sangat tinggi adalah Provinsi Bali dengan capaian sebesar 67,41 persen. Kelima provinsi tersebut menempati posisi teratas dengan predikat sangat tinggi, walupun walaupun telah terjadi pergeseran peringkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan lagi dengan tahun 2022 peringkat pertama dan kedua mampu diperoleh oleh Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi DKI Jakarta sedangkan peringkat ketiga di tahun 2022 adalah Provinsi Bali. Ketiga daerah tersebut selama tiga tahun terakhir mampu menyandang predikat capaian Indeks PMK dalam kategori “sangat tinggi”. Kondisi tersebut sangat besar dipengaruhi beberapa faktor penting seperti daerah-daerah yang sudah maju, tersedianya berbagai kebutuhan infrastruktur dasar maupun penunjang untuk menunjang peningkatan kualitas, kapabilitas dan karakter manusia Indonesia termasuk perkembangan teknologi digital.

Tabel 4.1.
Capaian dan Kategori Indeks PMK Tahun 2021-2023

Provinsi	2021	2022	2023	LAJU	Keterangan
Aceh	64,96	63,76	64,89	1,77	Tinggi
Sumatera Utara	62,68	62,39	62,52	0,21	Sedang
Sumatera Barat	63,80	64,83	64,49	-0,52	Tinggi
Riau	62,47	62,08	64,77	4,33	Tinggi
Jambi	61,74	58,34	57,46	-1,51	Rendah
Sumatera Selatan	60,16	60,58	59,66	-1,52	Rendah
Bengkulu	65,10	58,76	64,10	9,09	Tinggi
Lampung	60,62	62,28	61,37	-1,46	Sedang
Kepulauan Bangka Belitung	63,42	65,99	65,51	-0,73	Tinggi
Kepulauan Riau	66,03	66,34	68,41	3,12	Sangat Tinggi
DKI Jakarta	70,73	70,50	71,64	1,62	Sangat Tinggi
Jawa Barat	63,39	59,47	59,10	-0,62	Rendah
Jawa Tengah	61,25	61,36	63,94	4,20	Sedang
Di Yogyakarta	68,98	70,91	69,68	-1,73	Sangat Tinggi
Jawa Timur	61,39	62,36	63,45	1,75	Sedang
Banten	61,54	63,09	63,60	0,81	Sedang
Bali	68,19	69,19	67,41	-2,57	Sangat Tinggi
Nusa Tenggara Barat	60,88	63,82	63,81	-0,02	Sedang
Nusa Tenggara Timur	59,64	58,62	61,29	4,55	Rendah
Kalimantan Barat	59,85	61,39	59,40	-3,24	Rendah
Kalimantan Tengah	60,90	61,31	61,90	0,96	Rendah
Kalimantan Selatan	61,61	63,01	64,35	2,13	Tinggi
Kalimantan Timur	66,36	67,60	68,47	1,29	Sangat Tinggi
Kalimantan Utara	65,82	65,96	66,56	0,91	Tinggi
Sulawesi Utara	64,89	65,75	66,70	1,44	Tinggi
Sulawesi Tengah	62,86	64,10	64,68	0,90	Tinggi
Sulawesi Selatan	65,83	65,33	64,37	-1,47	Tinggi
Sulawesi Tenggara	62,32	62,15	62,24	0,14	Sedang
Gorontalo	63,35	62,87	63,78	1,45	Sedang
Sulawesi Barat	60,21	64,83	63,63	-1,85	Sedang
Maluku	62,40	63,10	62,80	-0,48	Sedang
Maluku Utara	62,78	63,91	60,82	-4,83	Rendah
Papua Barat	61,78	61,95	61,69	-0,42	Rendah
Papua	54,01	56,71	55,92	-1,39	Rendah
Indonesia	63,00	63,37	63,66	0,46	Sedang

Keterangan: Urutan/ nomor berdasar data 2021. Yang dimaksud "laju" adalah pertumbuhan tahun 2021 ke 2023. Kolom "kategori/tipologi" berdasarkan besarnya indeks PMK

Terkait dengan capaian Indeks PMK tahun 2023 terdapat beberapa provinsi yang mengalami penurunan capaian, bahkan karena penurunan yang cukup ekstrem, terdapat tiga provinsi yang mengalami penurunan ekstrem antara lain Provinsi Maluku Utara yang capaiannya menurun sampai 4,83 persen. Selain itu terdapat Provinsi Kalimantan Barat juga menurun mencapai 3,24 persen dan Provinsi Bali mengalami penurunan sebesar 2,57 persen. Terdapat beberapa daerah yang mengalami penurunan capaian indeks PMK dan mengubah kategori daerah tersebut antara lain pertama terdapat Provinsi Sulawesi Barat dari kategori tinggi turun menjadi kategori sedang. Kedua terdapat Provinsi Lampung turun dari kategori sedang menjadi rendah. Terakhir terdapat Provinsi Maluku Utara turun dari kategori sedang menjadi rendah. Secara keseluruhan provinsi yang mengalami laju penurunan antara lain Nusa Tenggara Barat, Papua Barat, Maluku, Sumatera Barat, Jawa Barat, Kep. Bangka Belitung, Papua, Lampung, Sulawesi Selatan, Jambi, Sumatera Selatan, Di Yogyakarta, Sulawesi Barat, Bali, Kalimantan Barat, Maluku Utara

Sementara itu terdapat juga daerah yang mengalami laju peningkatan cukup signifikan antara lain Provinsi Bengkulu dengan laju 9,09 persen, selanjutnya terdapat Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan laju peningkatan sebesar 4,55 persen, Provinsi Riau sebesar 4,33 persen dan terakhir Provinsi Jawa Tengah meningkat sebesar 4,20. Sementara itu terdapat beberapa provinsi yang mengalami laju peningkatan sehingga menyebabkan perubahan posisi kategorinya antara lain Provinsi Kepulauan Riau mengalami peningkatan kategori dari tinggi menjadi sangat tinggi. Selanjutnya terdapat Provinsi Aceh yang meningkat dari kategori sedang menjadi tinggi. Kemudian terdapat Provinsi Kalimantan Selatan dari kategori sedang menjadi tinggi. Terdapat juga Provinsi Jawa Tengah meningkat dari kategori rendah menjadi sedang. Terakhir yang sangat signifikan mengalami peningkatan adalah Provinsi Bengkulu dari kategori rendah menjadi tinggi. Secara lebih lengkap dapat dilihat dari tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Penurunan dan Peningkatan Daerah dalam Indeks PMK Tahun 2021-2022

No	Provinsi	Indeks PMK		Laju	Perubahan Kategori	
		2022	2023		2022	2023
1	Kep. Riau	66,34	68,41	3,12	Tinggi	Sangat Tinggi
2	Aceh	63,76	64,89	1,77	Sedang	Tinggi
3	Kalimantan Selatan	63,01	64,35	2,13	Sedang	Tinggi
4	Riau	62,08	64,77	4,33	Sedang	Tinggi
5	Jawa Tengah	61,36	63,94	4,20	Rendah	Sedang
6	Bengkulu	58,76	64,10	9,09	Rendah	Tinggi
7	Sulawesi Barat	64,83	63,63	-1,85	Tinggi	Sedang
8	Maluku Utara	63,91	60,82	-4,83	Sedang	Rendah
9	Lampung	62,28	61,37	-1,46	Sedang	Rendah

Keterangan: Urutan/ nomor berdasar data 2021. Yang dimaksud "laju" adalah pertumbuhan tahun 2022 ke 2023. Kolom "kategori/tipologi" berdasarkan besarnya indeks PMK

Capaian Indeks PMK yang telah dijabarkan dalam tabel dan narasi diatas dihitung menggunakan beberapa indikator yang perolehan datanya sebagian besar bersumber dari analisis Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah indikator yang digunakan dalam perhitungan Indeks PMK adalah sebanyak 30 indikator. Selanjutnya ke 30 indikator tersebut dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok aspek dimensi yang menggambarkan capaian Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, yaitu *pertama* Dimensi Kualitas Manusia Indonesia, *kedua* Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia dan *ketiga* Dimensi Karakter Manusia Indonesia.

Berdasarkan capaian dari Dimensi Kualitas Manusia Indonesia maka terdapat tiga besar provinsi yang memperoleh hasil terbaik yaitu Provinsi DI Yogyakarta (77,91%), DKI Jakarta (74,52%) dan Bali (73,56%). Capaian tersebut menjelaskan bahwa daerah tersebut memiliki kualitas manusia yang lebih baik dibandingkan dengan daerah lainnya. Sementara itu untuk daerah yang memiliki capaian Dimensi Kualitas Manusia tiga terendah yaitu Provinsi Papua (56,04%), Kalimantan Barat (62,06%) dan Jambi (62,30%). Capaian tersebut menegaskan bahwa ketiga daerah tersebut cenderung memiliki kualitas manusia yang masih belum sesuai dengan standarisasi dalam kategori baik dalam Indeks PMK. Kondisi tersebut bisa juga dipengaruhi oleh adanya gap kualitas manusia Indonesia antara wilayah satu dengan wilayah yang lainnya yang menyebabkan perbedaan tingkat capaian. Sementara itu apabila dianalisis berdasarkan laju pertumbuhan capaian dimensi kualitas manusia Indonesia, maka diperoleh hasil bahwa Provinsi Papua mengalami pertumbuhan capaian yang paling baik yaitu memperoleh peringkat pertama untuk capaian dimensi kualitas manusia Indonesia. Secara rinci peningkatan tiga besar laju pertumbuhan dimensi kualitas manusia Indonesia tertinggi yaitu Provinsi Kepulauan Riau (4,62%), Provinsi Sumatera Selatan (4,43%) dan

Provinsi Sumatera Utara (3,67%). Sementara itu tiga besar penurunan laju pertumbuhan dimensi kualitas manusia Indonesia terendah yaitu Provinsi DKI Jakarta (0,56%), Provinsi Jawa Tengah (-0,14%) dan Provinsi Papua (-2,74%).

Selanjutnya apabila capaian Indeks PMK diidentifikasi dari Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia maka untuk capaian tertinggi dalam konteks tiga besar diperoleh oleh Provinsi DKI Jakarta (65,42%), Kepulauan Bangka Belitung (64,59%) dan Provinsi DI Yogyakarta (64,57%). Hal ini menjelaskan bahwa daerah tersebut memiliki capaian kapabilitas manusia yang lebih baik dibandingkan dengan daerah lainnya. Sementara itu untuk daerah yang memiliki capaian Dimensi Kapabilitas Manusia tiga terendah yaitu Provinsi Papua (50,03%), Jambi (55,47%) dan Sulawesi Selatan (56,55%). Berdasarkan hasil tersebut menegaskan bahwa ketiga daerah tersebut memiliki kapabilitas manusia yang belum sesuai dengan standar yang terdapat dalam dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia dibandingkan dengan daerah lainnya. Selain itu, kondisi ini juga menunjukkan bahwa terjadi gap kapabilitas manusia Indonesia antara wilayah satu dengan wilayah yang lainnya. Sementara itu apabila dianalisis berdasarkan laju pertumbuhan nilai, maka diperoleh hasil bahwa Provinsi Jawa Tengah memperoleh laju pertumbuhan terbaik sebagai peringkat pertama pada dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia. Secara rinci peningkatan tiga besar laju pertumbuhan dimensi kualitas manusia Indonesia yaitu Jawa Tengah (4,50%), Provinsi DKI Jakarta (4,10%) dan Sumatera Utara (3,96%). Hal ini mengindikasikan bahwa ada upaya-upaya strategis yang dilakukan pemerintah setempat untuk menyusun program dan kebijakan meningkatkan kapabilitas manusia Indonesia pada tiga daerah tersebut berlangsung dan dapat implementasikan dengan baik. Sementara itu tiga besar penurunan laju pertumbuhan dimensi kapabilitas manusia Indonesia yaitu Provinsi Jambi (-10,45%), Sulawesi Selatan (-7,93%) dan Sumatera Selatan (-6,63%).

Dimensi terakhir yaitu Dimensi Karakter Manusia Indonesia, telah diperoleh capaian tertinggi untuk konteks tiga besar antara lain Provinsi DKI Jakarta (74,99%), Kalimantan Timur (74,02%) dan Kepulauan Riau (73,89%). Hal ini menjelaskan bahwa daerah tersebut memiliki karakter manusia yang lebih kuat dibandingkan dengan daerah lain. Sementara itu untuk daerah yang memiliki capaian Dimensi Karakter Manusia tiga terendah yaitu Provinsi Maluku Utara (53,00%), Jawa Barat (53,82%) dan Jambi (54,61%). Berdasarkan hasil tersebut menegaskan bahwa ketiga daerah tersebut memiliki karakter manusia yang belum sesuai dengan standar yang terdapat dalam dimensi Karakter Manusia Indonesia dibandingkan dengan daerah lainnya yang berada pada posisi diatas khususnya sepuluh besar peringkat teratas. Selain itu, kondisi ini juga menunjukkan bahwa karakter manusia Indonesia antara wilayah satu dengan wilayah yang lainnya terjadi perbedaan

yang cukup signifikan. Sementara itu apabila dianalisis berdasarkan laju pertumbuhan nilainya, maka perolehan hasilnya bahwa Provinsi Bengkulu mengalami pertumbuhan capaian yang paling signifikan secara nasional dengan memperoleh peringkat pertama terkait dengan laju pertumbuhan dimensi Karakter Manusia Indonesia. Secara rinci peningkatan tiga besar laju pertumbuhan dimensi Karakter Manusia Indonesia yaitu Provinsi Bengkulu (28,93%), Riau (12,19%), dan Nusa Tenggara Timur (10,30%). Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah setempat mengupayakan adanya kebijakan maupun program strategis untuk mendorong meningkatnya capaian pertumbuhan dimensi Karakter Manusia Indonesia pada daerahnya masing-masing. Sementara itu tiga besar penurunan laju pertumbuhan dimensi Karakter Manusia Indonesia yaitu Provinsi Maluku Utara (-17,88%), Lampung (-9,45%) dan Sulawesi Barat (-6,94%). Penurunan capaian tersebut menjadi peringatan untuk pemerintah daerah masing-masing bahwa perlu didorongnya kebijakan/program yang dibutuhkan untuk meningkatkan karakter manusia sehingga mencapai hasil yang maksimal. Secara lebih rinci terkait dengan capaian dimensi Indeks Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta laju pertumbuhannya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Besaran Nilai Dimensi dan Laju Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Tahun 2022-2023

Prov	Kualitas		Laju	Kapabilitas		Laju	Karakter		Laju
	2022	2023		2022	2023		2022r	2023	
Aceh	68,05	69,66	2,37	60,27	59,90	-0,62	62,95	65,10	3,42
Sumatera Utara	62,43	64,72	3,67	58,63	60,95	3,96	66,11	61,90	-6,37
Sumatera Barat	66,35	66,76	0,62	63,35	60,23	-4,93	64,78	66,46	2,59
Riau	63,47	64,77	2,05	61,80	61,16	-1,03	60,96	68,39	12,19
Jambi	61,25	62,30	1,71	61,94	55,47	-10,45	51,83	54,61	5,36
Sumatera Selatan	61,96	64,70	4,43	62,45	58,31	-6,63	57,35	55,96	-2,42
Bengkulu	64,70	66,72	3,11	61,13	60,57	-0,91	50,44	65,03	28,93
Lampung	65,17	66,81	2,51	60,82	62,22	2,31	60,84	55,09	-9,45
Kep. Bangka Belitung	68,79	71,18	3,47	64,17	64,59	0,66	65,01	60,76	-6,54
Kep. Riau	68,47	71,63	4,62	58,93	59,71	1,33	71,61	73,89	3,18
Dki Jakarta	74,10	74,52	0,56	62,85	65,42	4,10	74,54	74,99	0,60
Jawa Barat	63,28	64,70	2,24	60,26	58,79	-2,44	54,86	53,82	-1,90
Jawa Tengah	69,98	69,88	-0,14	57,65	60,25	4,50	56,45	61,69	9,28
Di Yogyakarta	77,25	77,91	0,86	65,51	64,57	-1,43	69,98	66,56	-4,89
Jawa Timur	67,90	68,96	1,57	60,55	58,18	-3,92	58,62	63,20	7,81
Banten	64,84	65,73	1,38	57,34	59,40	3,59	67,09	65,67	-2,12
Bali	72,94	73,56	0,85	62,96	61,21	-2,78	71,66	67,45	-5,87
Nusa Tenggara Barat	67,07	67,59	0,76	61,97	60,96	-1,64	62,42	62,90	0,77
Nusa Tenggara Timur	67,31	67,92	0,91	57,86	60,05	3,79	50,69	55,91	10,30
Kalimantan Barat	60,90	62,06	1,90	62,83	58,74	-6,51	60,43	57,39	-5,03
Kalimantan Tengah	62,18	63,41	1,97	59,86	60,53	1,12	61,88	61,75	-0,21

Prov	Kualitas		Laju	Kapabilitas		Laju	Karakter		Laju
	2022	2023		2022	2023		2022r	2023	
Kalimantan Selatan	68,59	69,23	0,93	60,07	61,73	2,76	60,35	62,10	2,90
Kalimantan Timur	69,82	71,03	1,73	60,75	60,35	-0,66	72,22	74,02	2,49
Kalimantan Utara	69,94	71,14	1,71	60,74	58,95	-2,95	67,20	69,59	3,56
Sulawesi Utara	70,43	71,23	1,14	61,84	59,80	-3,30	64,99	69,08	6,29
Sulawesi Tengah	67,71	69,32	2,37	63,36	62,13	-1,94	61,22	62,60	2,25
Sulawesi Selatan	70,12	70,58	0,65	61,20	56,35	-7,93	64,67	66,19	2,35
Sulawesi Tenggara	68,92	69,99	1,56	63,45	59,94	-5,53	54,07	56,79	5,03
Gorontalo	70,88	71,87	1,39	60,88	60,29	-0,97	56,85	59,17	4,08
Sulawesi Barat	70,23	70,85	0,89	63,78	63,74	-0,06	60,49	56,29	-6,94
Maluku	63,22	64,26	1,63	61,48	61,16	-0,52	64,59	62,99	-2,48
Maluku Utara	65,17	66,97	2,77	62,01	62,48	0,75	64,54	53,00	-17,88
Papua Barat	62,42	63,59	1,87	58,72	57,93	-1,35	64,71	63,54	-1,81
Papua	57,62	56,04	-2,74	51,11	50,03	-2,12	61,41	61,69	0,46
Indonesia	66,87	67,99	1,68	60,96	60,18	-1,27	62,29	62,81	0,83

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2022 (diolah)

4.1. Pulau Sumatera

1) Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Aceh berada diatas angka rata-rata nasional, dengan nilai 64,89 persen yang masuk ke dalam kategori “tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Aceh memperoleh nilai 63,76 persen yang juga masuk ke dalam kategori “sedang”. Namun dari capaian pada tahun 2023 mengalami laju peningkatan sebesar 1,77 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Aceh sendiri menempati posisi ke tiga dari sepuluh provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Aceh memperoleh capaian yang cukup beragam. Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Aceh berada pada urutan ketiga dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Aceh tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 69,66 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 2,37 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 68,05 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Aceh tidak terdapat indikator yang mengalami penurunan, bahkan seluruh indikator mengalami peningkatan yang secara akumulatif mempengaruhi peningkatan dimensi Kualitas Manusia Indonesia di Provinsi Aceh keseluruhan.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Aceh berada pada urutan kedelapan dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera dan termasuk tiga besar terendah. Capaian dimensi tersebut pada tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 59,90 persen. Namun, capaian tersebut mengalami laju penurunan dari tahun sebelumnya yang capaiannya sebesar 60,27 persen. Apabila diidentifikasi dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia Provinsi Aceh terdapat beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk miskin wilayah perdesaan yang dalam hal ini angka kemiskinannya meningkat, kedua pada indikator persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha menurun. Apabila dilihat dari dimensi Karakter Manusia Indonesia pada tahun 2023 Provinsi Aceh memperoleh capaian sebesar 65,10 persen. Capaian tersebut meningkat sebesar 3,42 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan dari beberapa indikator dalam dimensi Karakter Manusia Provinsi Aceh terdapat beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu Persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir, akan

tetapi penurunannya tidak signifikan. Selain itu indikator lain dalam dimensi Karakter Manusia Indonesia di Provinsi Aceh mengalami laju peningkatan.

2) Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023, posisi Provinsi Sumatera Utara berada di bawah angka rata-rata nasional, karena hanya memperoleh nilai 62,52 persen yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Sementara pada tahun 2022 Provinsi Sumatera Utara memperoleh nilai 62,39 persen yang juga masuk ke dalam kategori “sedang”. Capaian tersebut dalam kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami laju peningkatan sebesar 0,21 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Sumatera Utara untuk pulau Sumatera sendiri menempati posisi ke ketujuh dari sepuluh provinsi yang ada. Apabila di analisis dari capaian masing-masing dimensi yang terdapat dalam Indeks PMK, provinsi Sumatera Utara memperoleh capaian yang cukup beragam. Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Sumatera Utara berada pada urutan kedelapan dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 64,72 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 3,67 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 62,43 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Sumatera Utara terdapat beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu Persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis namun penurunannya tidak signifikan. Selain itu terdapat indikator lain yang mengalami penurunan yaitu Persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, dan Persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Sumatera Utara berada pada posisi keempat dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 60,95 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan

tertinggi pertama di Pulau Sumatera yang sebelumnya capaiannya adalah sebesar 58,63 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Sumatera Utara terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahanyaitu persentase penduduk miskin wilayah perdesaan yang kondisi kemiskinan di perdesaan meningkat sebesar 0,62 persen, hal tersebut terlihat juga pada indikator Tingkat pengangguran wilayah perdesaan mengalami peningkatan. Selain itu untuk indikator persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian juga mengalami penurunan. Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Indonesia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 61,90 persen dan berada pada posisi keenam di pulau Sumatera. Capaian tersebut mengalami laju penurunan cukup signifikan sebesar 6,37 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 66,11 persen. Sementara itu apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Sumatera Utara terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu indikator persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar mengalami penurunan signifikan. Selain itu terdapat indikator lain yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras, dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama,

3) Provinsi Sumatera Barat

Menurut capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Sumatera Barat masuk ke dalam lima belas besar dalam rangking Indeks PMK secara nasional, karena memperoleh capaian sebesar 64,49 persen yang masuk ke dalam kategori “tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Sumatera Barat memperoleh nilai 64,83 persen yang juga masuk ke dalam kategori “tinggi”. Pada tahun 2023 capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 0,52 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Sumatera Barat menempati posisi kelima dari sepuluh provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Sumatera Barat memperoleh capaian yang bervariasi. Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Sumatera Barat

berada pada urutan kelima dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kualitas Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 66,76 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 0,62 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 66,35 persen. Terkait dengan laju pertumbuhan dimensi ini pada tahun 2023 berada pada posisi terakhir di Pulau Sumatera. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Sumatera Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu penurunan pada capaian indikator persentase penduduk tidak miskin, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, angka prevalensi pemakaian kontrasepsi (CPR) dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam. Selain indikator tersebut seluruh indikator lainnya mengalami peningkatan.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari dimensi Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Sumatera Barat berada pada urutan keenam dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 60,23 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 4,93 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 63,35 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Sumatera Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu adanya peningkatan pada persentase penduduk miskin wilayah perdesaan sebesar 5,39 persen yang artinya penduduk miskin desa di Provinsi Sumatera Barat meningkat hal tersebut diikuti dengan tingkat pengangguran wilayah perdesaan. Selain itu indikator ada indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, dan persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga. Selanjutnya untuk dimensi yang ketiga yaitu dimensi Karakter Manusia Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 66,46 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 2,59 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 64,78 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi Karakter Manusia Indonesia di Provinsi

Sumatera Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir mengalami penurunan namun tidak signifikan. Selain itu terdapat juga indikator lain yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar, dan persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan.

4) Provinsi Riau

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 bahwa Provinsi Riau masuk ke dalam sepuluh besar, dengan perolehan nilai sebesar 64,77 dan masuk dalam kategori “tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Sumatera Utara memperoleh nilai 63,29 yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Capaian indeks PMK tersebut mengalami laju peningkatan pada tahun 2023 sebesar 4,33 persen dibanding tahun sebelumnya dan masuk ke dalam laju peningkatan posisi tiga besar secara nasional. Capaian indeks PMK Provinsi Riau sendiri menempati posisi keempat dari sepuluh provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Riau memperoleh capaian yang cukup beragam. Untuk capaian berdasarkan dimensi Kualitas Manusia Provinsi Riau berada pada posisi ketujuh dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Nilai untuk dimensi Kualitas Manusia Provinsi Riau tahun 2023 sebesar 64,77. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 2,05 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 63,47 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Riau terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu pada indikator persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi (CPR) dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam yang mengalami penurunan.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Riau berada pada urutan ketiga dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Riau tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 61,16 persen.

Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 1,03 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya sebesar 61,80 persen. Apabila diidentifikasi dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Riau terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan diantaranya pada indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan meningkat sebesar 4,4 persen. Selain indikator persentase rumah tangga yang terlibat atau menonton kegiatan seni budaya, persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga dan Angka Pengangguran terbuka lulusan vocational mengalami penurunan capaian. Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Riau tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 68,39 persen dan menempati posisi kedua di pulau Sumatera. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 12,19 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 60,96 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Riau terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu indikator persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama yang mengalami penurunan.

5) Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Jambi berada di posisi dua terbawah secara nasional, dengan nilai 57,46 persen yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Jambi memperoleh nilai 58,34 persen yang juga masuk ke dalam kategori “rendah”. Berdasarkan capaian pada indeks PMK tahun 2023 tersebut Provinsi Jambi mengalami laju penurunan sebesar 1,51 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Jambi sendiri menempati posisi terbawah dari sepuluh provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Jambi memperoleh capaian cukup bervariasi antar dimensi. Capaian dari dimensi Kualitas Manusia di Provinsi Jambi berada pada urutan terakhir dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Jambi tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 62,30 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 1,71 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 61,25 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Jambi terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu indikator persentase rumah tangga pada kelompok 40%

terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial, dan persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah mengalami penurunan.

Selanjutnya untuk dimensi Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Jambi berada pada urutan terakhir dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Jambi tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 55,47 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 10,45 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 61,94 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Jambi terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu pada indikator persentase penduduk miskin wilayah perdesaan di provinsi Jambi meningkat sebesar 1,45 persen yang diikuti oleh tingkat pengangguran wilayah perdesaan. Sementara itu indeks gini perdesaan juga meningkat. Selain itu untuk indikator persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya mengalami penurunan sangat signifikan. Penurunan capaian juga diikuti oleh indikator persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga , persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha dan angka pengangguran terbuka lulusan vocational. Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Indonesia di Provinsi Jambi tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 54,61 yang merupakan peringkat terakhir di Pulau Sumatera. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 5,36 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 51,83 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Jambi terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir, persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar, dan Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya. Kseleuruhan indikator tersebut mengalami penurunan namun tidak signifikan.

6) Provinsi Sumatera Selatan

Menurut capaian Indeks PMK tahun 2023 bahwa Provinsi Sumatera Selatan masuk ke dalam posisi lima besar terbawah, dengan capaian sebesar 59,66 persen yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Sumatera Selatan memperoleh nilai 60,58 persen yang juga masuk ke dalam kategori “rendah”. Pada tahun 2023 ini capaian indeks PMK dari Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 1,52 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Sumatera Selatan sendiri menempati posisi ke sembilan dari sepuluh provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Sumatera Selatan memperoleh capaian yang cukup beragam. Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Sumatera Selatan berada pada urutan kesembilan dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 64,70 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 4,43 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 61,96 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Sumatera Selatan terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian diantaranya persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam. Beberapa indikator tersebut yang mengalami penurunan capaian pada tahun 2023.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Sumatera Selatan berada pada urutan kesembilan dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 58,31 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 6,63 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 62,45 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Sumatera Selatan terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan diantaranya indikator persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya yang mengalami penurunan signifikan. Selain itu penurunan capaian berdasarkan indikator dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia di Provinsi Sumatera Selatan yaitu persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga dan persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022, memperoleh nilai sebesar 55,96 persen sekaligus berada pada posisi ke delapan di pulau Sumatera. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 2,42 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 57,35 persen. Pada dimensi ini terjadi beberapa perubahan indikator secara khusus mengalami penurunan bahkan secara signifikan yaitu persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama.

7) Provinsi Bengkulu

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Bengkulu masuk ke dalam lima belas besar secara nasional, dengan nilai 64,10 persen yang masuk ke dalam kategori “tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Bengkulu memperoleh nilai 58,76 yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Capaian pada tahun 2023 ini mengalami laju peningkatan cukup signifikan yaitu sebesar 9,09 persen dibanding tahun sebelumnya sekaligus tertinggi secara nasional. Capaian indeks PMK provinsi Bengkulu sendiri menempati posisi keenam dari sepuluh provinsi yang ada di pulau Sumatera. Apabila di analisis dari berdasarkan dimensi yang terdapat dalam indeks PMK, Provinsi Bengkulu memperoleh capaian yang cukup bervariasi. Untuk capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Bengkulu berada pada urutan keenam dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 66,72 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 3,11 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 64,70 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Bengkulu terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian indikator khususnya yang mengalami penurunan seperti indikator persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini, persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah, dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam. Namun penurunan tersebut terjadi tidak begitu signifikan.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Bengkulu berada pada urutan kelima dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Bengkulu tahun 2022 memperoleh nilai sebesar 60,57 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 0,91 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 61,13 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Bengkulu terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya adanya peningkatan pada Indeks Gini Perdesaaan. Adanya penurunan capaian seperti pada indikator Indeks pemberdayaan gender, dan persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya.

Selanjutnya, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Bengkulu tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 65,03persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sangat signifikan yakni sebesar 28,93 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 50,44 persen. Kondisi tersebut sekaligus menjadi peningkatan paling tinggi nasional untuk dimensi Karakter Manusia Indonesia. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Bengkulu terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu khususnya penurunan capaian yaitu pada indikator persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya.

8) Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Lampung masuk ke dalam sepuluh besar peringkat terbawah secara nasional, dengan capaian sebesar 61,37 persen yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Lampung memperoleh nilai 62,28 persen yang juga masuk ke dalam kategori “sedang”. Capaian tersebut tentunya mengalami penurunan sebesar 1,46 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Lampung sendiri menempati posisi ke delapan dari sepuluh provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Lampung memperoleh capaian yang cukup beragam. Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Lampung berada pada urutan keempat dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kualitas

Manusia Provinsi Lampung tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 66,81 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 2,51 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 65,17 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Lampung terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan diantaranya terkait dengan penurunan yaitu persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas dan persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Lampung berada pada urutan kedua dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Lampung pada tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 62,22 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 2,31 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 60,82 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Lampung terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan salah satunya adalah pada indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang mengalami peningkatan sebesar 18,49 persen. Namun terdapat satu indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Lampung tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 55,09 persen sekaligus berada pada urutan kesembilan dalam pulau Sumatera. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 9,45 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 60,84 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Lampung terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu khususnya yang mengalami penurunan yaitu indikator persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir, persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar, persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras, dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama.

9) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Menurut angka capaian Indeks PMK tahun 2023 yang diperoleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara nasional masuk de dalam sepuluh besar teratas, dengan nilai 65,51 persen yang masuk ke dalam kategori “tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memperoleh nilai 65,99 persen yang juga masuk ke dalam kategori “tinggi”. Capaian indeks PMK Kepulauan Bangka Belitung dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0,73 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri menempati posisi kedua dari sepuluh provinsi yang ada di pulau Sumatera.

Apabila di analisis berdasarkan capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK, maka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memperoleh capaian yang cukup bervariasi. Berdasarkan capaian dari dimensi Kualitas Manusia, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada urutan ketiga dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 71,18 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 3,47 persen dibanding tahun sebelumnya, yakni dengan capaian nilai sebesar 68,79 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan diantaranya secara khusus pada indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk tidak miskin, persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam. Walaupun banyak indikator yang mengalami penurunan, namun secara nilai tidak terlalu signifikan.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada urutan pertama dari sepuluh provinsi yang terdapat di

Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 64,59 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan dalam posisi kedua di Pulau Sumatera yaitu sebesar 0,66 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 64,17 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan diantaranya khusus pada indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga. Diluar indikator tersebut seluruh indikator pada dimensi ini mengalami peningkatan.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 60,76 persen, dan berada pada posisi ketujuh di Pulau Sumatera. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 6,54 persen dibanding tahun sebelumnya, karena pada tahun sebelumnya capaian indeks Karakter Manusia Indonesia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 65,01 persen sekaligus peringkat kedua tertinggi untuk laju pertumbuhannya. Apabila diidentifikasi berdasarkan indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan diantaranya khusus pada indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir, persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar, dan persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya. Ketiga indikator tersebut mengalami penurunan namun tidak signifikan. Namun ada beberapa indikator yang mengalami penurunan signifikan sehingga mempengaruhi capaian dari dimensi ini antara lain persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras, dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama.

10)Provinsi Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Kepulauan Riau masuk ke dalam lima besar teratas secara nasional, dengan capaian sebesar 68,41 persen yang

masuk ke dalam kategori “Sangat tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Kepulauan Riau memperoleh nilai 66,34 persen yang masuk ke dalam kategori “tinggi”. Capaian indeks PMK Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2023 mengalami laju peningkatan sebesar 3,12 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Kepulauan Riau sendiri menempati posisi pertama dari sepuluh provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Kepulauan Riau memperoleh capaian yang cukup bervariasi.

Terkait dengan capaian dari dimensi Kualitas Manusia pada Provinsi Kepulauan Riau berada pada urutan pertama dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 71,63 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 4,62 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 68,47 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Kepulauan Riau terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan khususnya pada indikator yang mengalami peningkatan signifikan yaitu pada indikator persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak dan persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial. Pada dimensi ini ada satupun indikator yang mengalami penurunan capaian.

Selanjutnya apabila diidentifikasi terkait dengan dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia pada Provinsi Kepulauan Riau berada pada urutan kedelapan dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 59,71 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 1,33 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 58,93 persen. Adapun terdapat beberapa indikator dimensi kapabilitas manusia di Kepulauan Riau yang mengalami perubahan khususnya pada indikator persentase penduduk miskin wilayah perdesaan yang meningkat, hal ini juga teridentifikasi dari indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang

meningkat sebesar 19,04 persen. Selain itu terdapat indikator yang mengalami penurunan seperti persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian.

Selanjutnya untuk, dimensi Karakter Manusia Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 73,89 persen dan berada pada urutan pertama dari sepuluh provinsi di Pulau Sumatera. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 3,18 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 71,61 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Kepulauan Riau terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan khususnya pada indikator yang mengalami penurunan yaitu Persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir, persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan, persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama dan persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya.

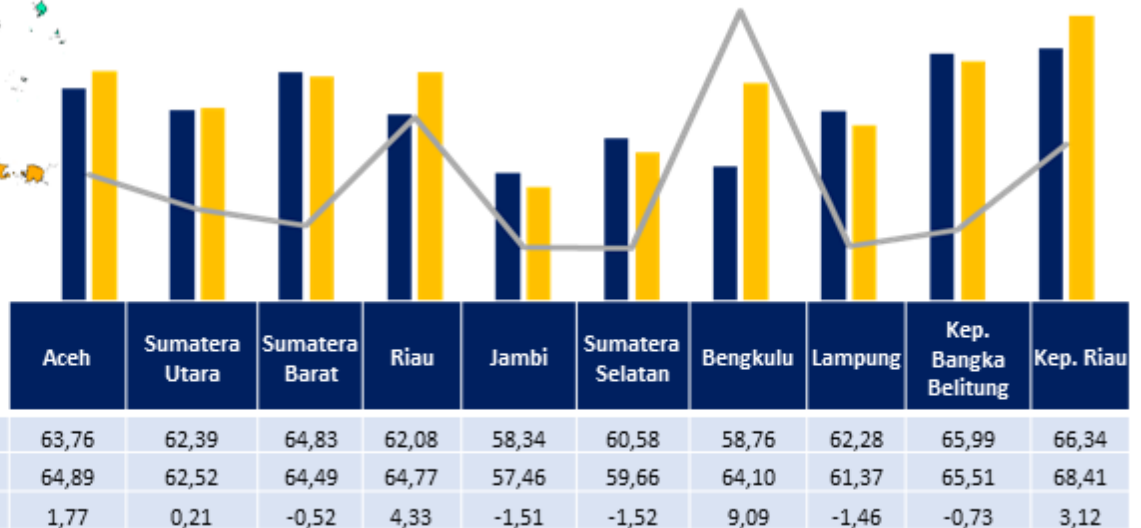


Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia
dan Kebudayaan
Republik Indonesia

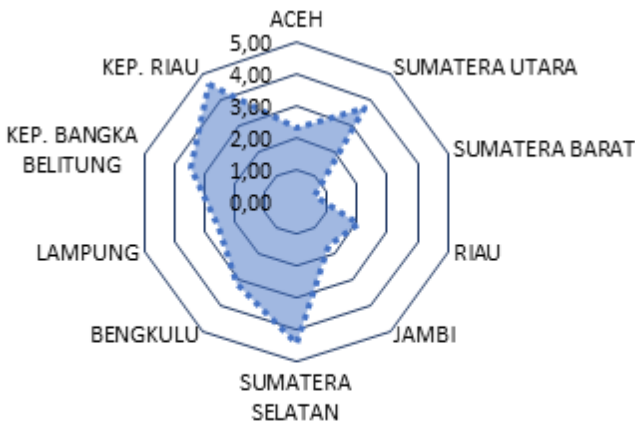
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN PROVINSI DI PULAU SUMATERA TAHUN 2023



■ = Sangat Tinggi
■ = Tinggi
■ = Sedang
■ = Rendah



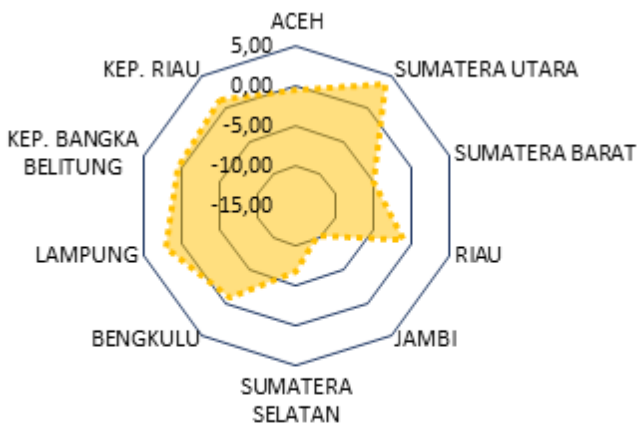
Nilai Indeks PMK Per Provinsi



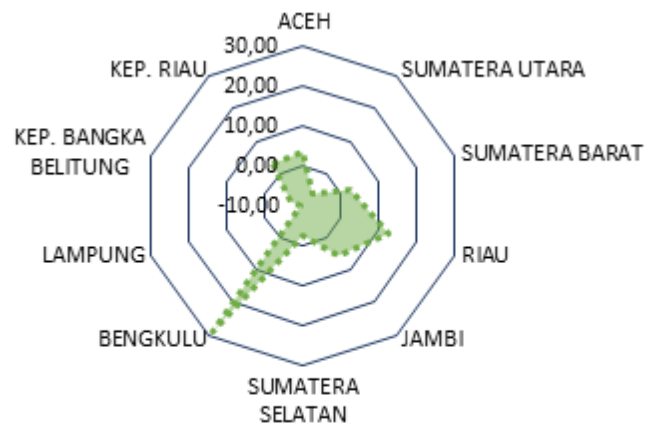
Indeks PMK mengukur Pemantauan dan pengendalian atas implementasi kebijakan PMK yang maju dan berkelanjutan.

- Capaian Indeks PMK tertinggi di Pulau Sumatera ada di Provinsi Kepulauan Riau, sebesar 68,41 (Kategori Sangat Tinggi);
- Pertumbuhan tertinggi Indeks PMK sebesar (9,09%) berada di Provinsi Gorontalo;
- Capaian Indeks PMK di Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Riau, dan Sumatera Utara masih berada di bawah Indeks PMK Nasional (63,66)

Nilai Dimensi Kualitas Manusia



Nilai Dimensi Kapabilitas Manusia



Nilai Dimensi Karakter Manusia

4.2. Pulau Jawa

11) Provinsi DKI Jakarta

Menurut capaian Indeks PMK pada tahun 2023 Provinsi DKI Jakarta masuk ke dalam peringkat pertama secara nasional, dengan nilai 71,64 persen yang masuk ke dalam kategori “Sangat tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi DKI Jakarta memperoleh nilai sebesar 70,50 persen yang juga masuk ke dalam kategori “Sangat tinggi”. Capaian indeks PMK di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023 mengalami laju peningkatan sebesar 1,62 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi DKI Jakarta sendiri menempati posisi pertama dari enam provinsi yang ada di Pulau Jawa. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi DKI Jakarta memperoleh capaian yang cukup bervariasi.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi DKI Jakarta berada pada urutan kedua dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi DKI Jakarta tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 74,52 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 0,56persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 74,10 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi DKI Jakarta terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial, persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi DKI Jakarta berada pada urutan pertama dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi DKI Jakarta tahun 2022 memperoleh nilai sebesar 65,42 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 4,10 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 62,85 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi DKI Jakarta

terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator yang mengalami penurunan yaitu Indeks pemberdayaan gender, persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian.

Selanjutnya untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi DKI Jakarta tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 74,99 persen sekaligus berada pada peringkat pertama di pulau Jawa. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 0,60 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 74,54 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi DKI Jakarta terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya), Persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir, Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar, Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama dan persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya.

12) Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Jawa Barat berada di bawah rata-rata nasional dengan nilai 59,10 persen yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Jawa Barat memperoleh nilai 59,47 yang juga masuk ke dalam kategori “Rendah”. Capaian tersebut berarti mengalami laju penurunan sebesar 0,62 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Jawa Barat sendiri menempati posisi terakhir dari enam provinsi yang ada di Pulau Jawa. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Jawa Barat memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Jawa Barat berada pada urutan terakhir dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Capaian dimensi Kualitas

Manusia Provinsi Jawa Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 64,70 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 2,24 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 63,28 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Jawa Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis, persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, dan persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia Indonesia untuk Provinsi Jawa Barat berada pada urutan kelima dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 58,79 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 2,44 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 60,26 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas Manusia Indonesia di Provinsi Jawa Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, dan persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga.

Selanjutnya, terkait dengan capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Jawa Barat tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 53,82 persen, sekaligus berada pada peringkat terakhir di Pulau Jawa. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 1,90 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 54,86 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi Karakter Manusia Indonesia di Provinsi Jawa Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya), persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir,

persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar, persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan dan persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya.

13) Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Jawa Tengah berada dibawah sepuluh besar ranking nasional, dengan nilai 63,94 persen yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Jawa Tengah memperoleh nilai 61,36 persen yang juga masuk ke dalam kategori “rendah”. Capaian indeks PMK pada tahun 2023 tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 4,20 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Jawa Tengah sendiri menempati posisi ketiga dari enam provinsi yang ada di Pulau Jawa. Apabila di analisis berdasarkan capaian setiap dimensi yang terdapat dalam indeks PMK Provinsi Jawa Tengah, maka diperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia Provinsi Jawa Tengah berada pada peringkat ketiga dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Nilai dimensi Kualitas Manusia Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 sebesar 69,88 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 0,14 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 69,98 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia Indonesia di Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator yang mengalami penurunan persentase anak usia 1-4 tahun yang pernah diimunisasi lengkap, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR) dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan kedelapan dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 60,25 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 4,50 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya sebesar 57,65 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang mengalami peningkatan sebesar 30,85 persen. Selain itu ada indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga dan persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Jawa Tengah tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 61,69 persen dan berada diposisi kelima dari enam provinsi di Pulau Jawa. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 9,28 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 56,45 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya), persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir dan persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya.

14) Provinsi D.I. Yogyakarta

Menurut hasil capaian indeks PMK tahun 2023 bahwa Provinsi DI Yogyakarta memperoleh peringkat kedua secara nasional dengan nilai 69,68 persen yang masuk ke dalam kategori “sangat tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2022, Provinsi DI Yogyakarta memperoleh nilai 70,91 persen yang juga masuk ke dalam kategori “sangat tinggi”. Capaian pada tahun 2023 mengalami penurunan 1,73 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK di Provinsi DI Yogyakarta sendiri menempati posisi kedua dari enam provinsi yang ada di pulau

Jawa. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi DI Yogyakarta memperoleh capaian cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi DI Yogyakarta berada pada peringkat pertama dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi DI Yogyakarta tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 77,91 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 0,86 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 77,25 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi DI Yogyakarta indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini, dan persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi DI Yogyakarta berada pada peringkat kedua dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi DI Yogyakarta tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 64,57 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 1,43 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 65,61 persen. Apabila diidentifikasi dari indikator yang terdapat dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi DI Yogyakarta, terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang mengalami peningkatan sebesar 13,01 persen dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut digambarkan juga dari indeks gini perdesaan yang meningkat. Selain itu terdapat indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi DI Yogyakarta tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 66,56 persen sekaligus peringkat kedua dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 4,89 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 69,98 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi DI Yogyakarta terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian

khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya), persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir, dan persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar.

15) Provinsi Jawa Timur

Menurut hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 yang diperoleh Provinsi Jawa Timur saat ini berada diperingkat ke dua puluh satu secara nasional dengan nilai 63,45 persen yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Capaian tersebut apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Jawa Timur memperoleh nilai 62,36 persen yang juga masuk ke dalam kategori “rendah”. Namun dari capaian pada tahun 2023 mengalami laju peningkatan 1,75 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Jawa Timur sendiri menempati posisi kelima dari enam provinsi yang ada di pulau Jawa. Sementara itu apabila diidentifikasi dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Jawa Timur memperoleh capaian yang cukup bervariasi.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Jawa Timur berada pada urutan keempat dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Jawa Timur tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 68,96 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 1,10 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 67,90 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Jawa Timur terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, dan persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari dimensi Kapabilitas Manusia, Provinsi Jawa Timur saat ini ada pada urutan terakhir dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 58,18

persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 3,92 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 60,65 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Jawa Timur terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan yaitu indikator persentase penduduk miskin wilayah perdesaan meningkat sampai 2,11 persen. Hal tersebut didukung dengan peningkatan pengangguran di wilayah perdesaan Provinsi Jawa Timur dengan nilai 44,24 persen yang diikuti dengan peningkatan indeks gini perdesaan. Selain itu capaian indikator pada dimensi ini yang mengalami penurunan antara lain persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, dan persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Jawa Timur tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 63,20 persen, capaian tersebut menempatkan Provinsi Jawa Timur berada di peringkat empat untuk dimensi Karakter Manusia Indonesia di Pulau Jawa. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 7,81 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 58,62 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Jawa Timur terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir dan persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya.

16) Provinsi Banten

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Banten berada di bawah angka rata-rata nasional, dengan nilai 63,60 persen yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Banten memperoleh nilai 63,09 persen yang juga masuk ke dalam kategori “sedang”. Capaian selama kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami laju peningkatan sebesar 0,81 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Banten sendiri menempati posisi keempat dari enam provinsi yang ada di Pulau Jawa. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi dalam Indeks PMK di Provinsi Banten maka diperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia Provinsi Banten saat ini berada pada urutan kelima dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Banten tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 65,73 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 1,38 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 64,84 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Banten terdapat beberapa indikator yang mengalami beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya persentase penduduk tidak miskin, Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi (CPR), persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial, dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam.

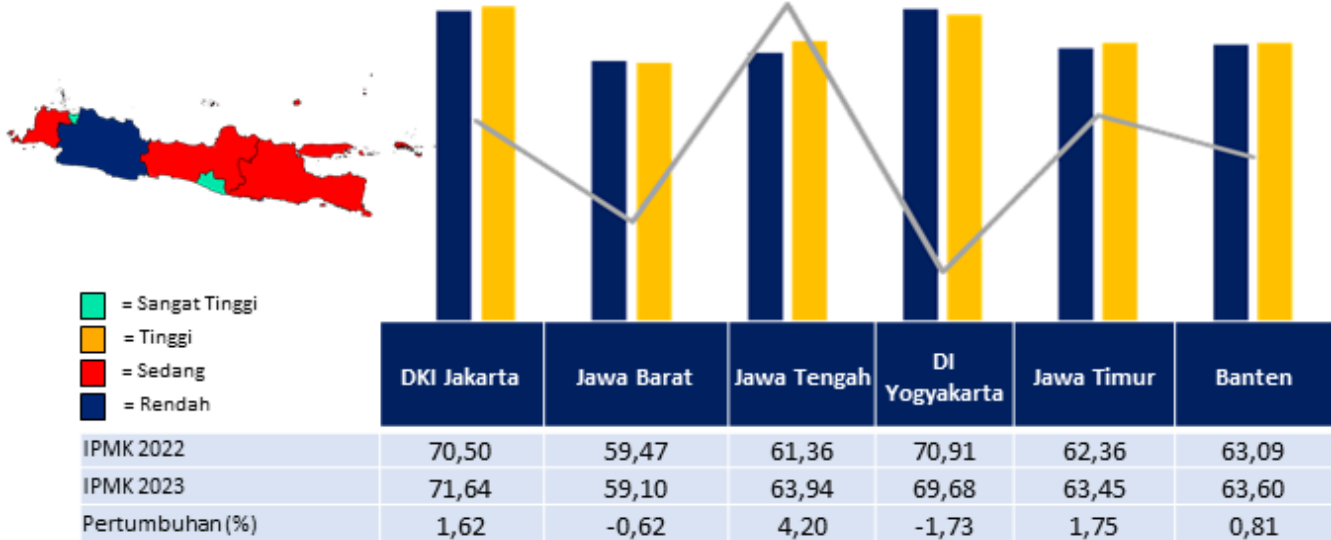
Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Banten berada pada urutan keempat dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Banten tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 59,40 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 3,59 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 57,34 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Banten terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang meningkat sebesar 7,54 persen. Selain itu ada juga capaian indikator yang mengalami penurunan seperti Indeks pemberdayaan gender, dan persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian.

Selanjutnya untuk capaian dimensi Karakter Manusia, yang ada di Provinsi Banten pada tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 65,67 persen sekaligus menempatkannya pada peringkat ke tiga dari enam provinsi di Pulau Jawa. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 2,12 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 67,09 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Banten terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya), dan persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir.

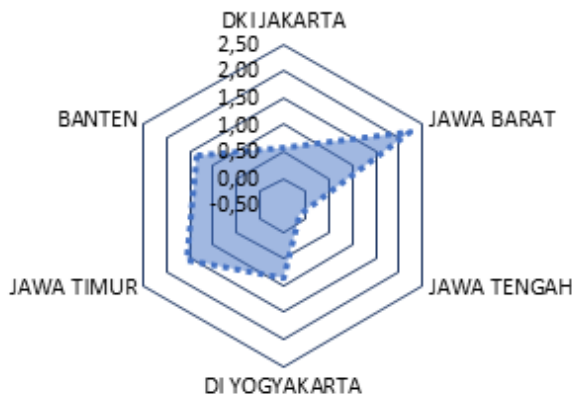


Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia
dan Kebudayaan
Republik Indonesia

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN 2023



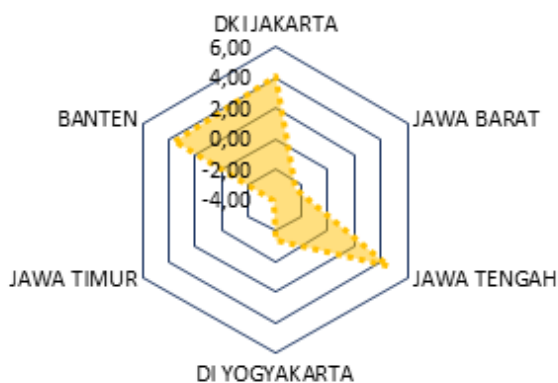
Nilai Indeks PMK Per Provinsi



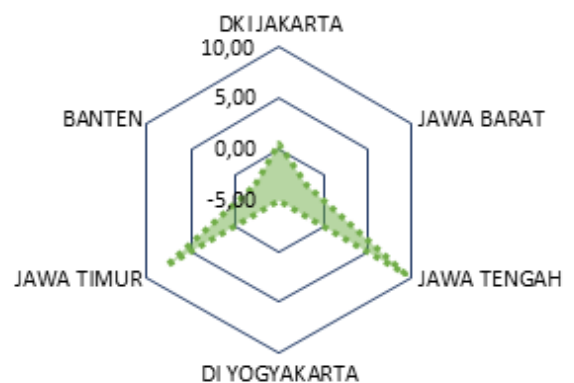
Indeks PMK mengukur Pemantauan dan pengendalian atas implementasi kebijakan PMK yang maju dan berkelanjutan.

- Capaian Indeks PMK tertinggi di Pulau Jawa ada di Provinsi DKI Jakarta, sebesar 71,64 (Kategori Sangat Tinggi);
- Pertumbuhan tertinggi Indeks PMK sebesar (4,20%) berada di Provinsi Jawa Tengah;
- Capaian Indeks PMK di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten masih berada di bawah Indeks PMK Nasional (63,66)

Nilai Dimensi Kualitas Manusia



Nilai Dimensi Kapabilitas Manusia



Nilai Dimensi Karakter Manusia

4.3. Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara

17) Provinsi Bali

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Bali menempati peringkat lima besar secara nasional dengan perolehan nilai sebesar 67,41 persen yang masuk ke dalam kategori “sangat tinggi”. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Provinsi Bali memperoleh nilai sebesar 69,19 persen yang juga masuk ke dalam kategori “sangat tinggi”. Capaian tersebut tentunya mengalami penurunan sebesar 2,57 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Bali sendiri menempati posisi pertama teratas dari tiga provinsi yang ada di pulau Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara. Sementara itu apabila di analisis dari capaian per dimensi dalam indeks PMK, maka provinsi Bali memperoleh capaian yang cukup bervariasi.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia, Provinsi Bali berada pada urutan pertama dari tiga provinsi yang terdapat di Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Bali tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 73,56 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 0,85 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 72,94 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Bali terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial, persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah, dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Bali berada pada urutan pertama dari tiga provinsi yang terdapat di Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Bali tahun 2023

memperoleh nilai sebesar 61,21 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 2,78 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya sebesar 62,96 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Bali terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator persentase penduduk miskin wilayah perdesaan mengalami peningkatan sebesar 2,04 persen yang artinya jumlah penduduk miskin di desa meningkat. Sedangkan terdapat juga indikator yang mengalami penurunan capaian yaitu persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, dan persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian.

Selanjutnya untuk capaian dimensi Karakter Manusia tahun 2023 di Provinsi Bali, memperoleh nilai sebesar 67,45 persen sekaligus menempati urutan pertama di dalam lingkup kepulauan Bali dan Nusa Tenggara. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 5,87 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 71,66 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Bali terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya), tingkat pendidikan perkerja, dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras. Walaupun terjadi penurunan capaian pada dimensi ini namun tidak signifikan.

18) Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Nusa Tenggara Barat berada diatas- rata-rata nasional, dengan nilai 63,81 persen yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Nusa Tenggara Barat memperoleh nilai sebesar 63,82 persen yang juga masuk ke dalam kategori “sedang”. Berdasarkan capaian tersebut selama kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami penurunan sebesar 0,02 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri menempati posisi kedua dari tiga provinsi yang ada di Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara. Sementara itu

apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Nusa Tenggara Barat memperoleh capaian yang cukup beragam.

Menurut hasil capaian dari dimensi Kualitas Manusia Indonesia di Provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada urutan ketiga dari tiga provinsi yang terdapat di Pulau Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 67,59 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 0,76 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 67,07 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami perubahan terutama indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk tidak miskin, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah .

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada urutan kedua dari tiga provinsi yang terdapat di Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 60,96 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 1,64 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 61,97 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator persentase penduduk miskin wilayah perdesaan di Provinsi NTB dengan persentase sebesar 5,3 persen. Hal tersebut diikuti oleh adanya tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang juga kut meningkat beserta indeks gini perdesaan yang juga meningkat. Namun terdapat juga indikator yang mengalami penurunan diantaranya persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, dan persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian .

Selanjutnya untuk untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 62,90 persen sekaligus menempati

peringkat kedua dari tiga provinsi yang berada di kepulauan Bali dan Nusa Tenggara. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 0,77 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 62,42persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu Persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya), dan persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar.

19)Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masuk ke dalam sepuluh besar terbawah dan berada dibawah rata-rata nasional. Capaian indeks PMK Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 61,29 persen yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Nusa Tenggara Timur memperoleh nilai sebesar 58,62 persen yang juga masuk ke dalam kategori “rendah”. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 4,45 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri menempati posisi terakhir dari tiga provinsi yang ada di Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara.

Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Nusa Tenggara Timur memperoleh capaian yang cukup bervariasi. Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada urutan kedua dari sepuluh provinsi yang terdapat di Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 67,92 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 0,91 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 67,31 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat beberapa indikator yang mengalami

perubahan capaian khususnya indikator persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi (CPR), persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial.

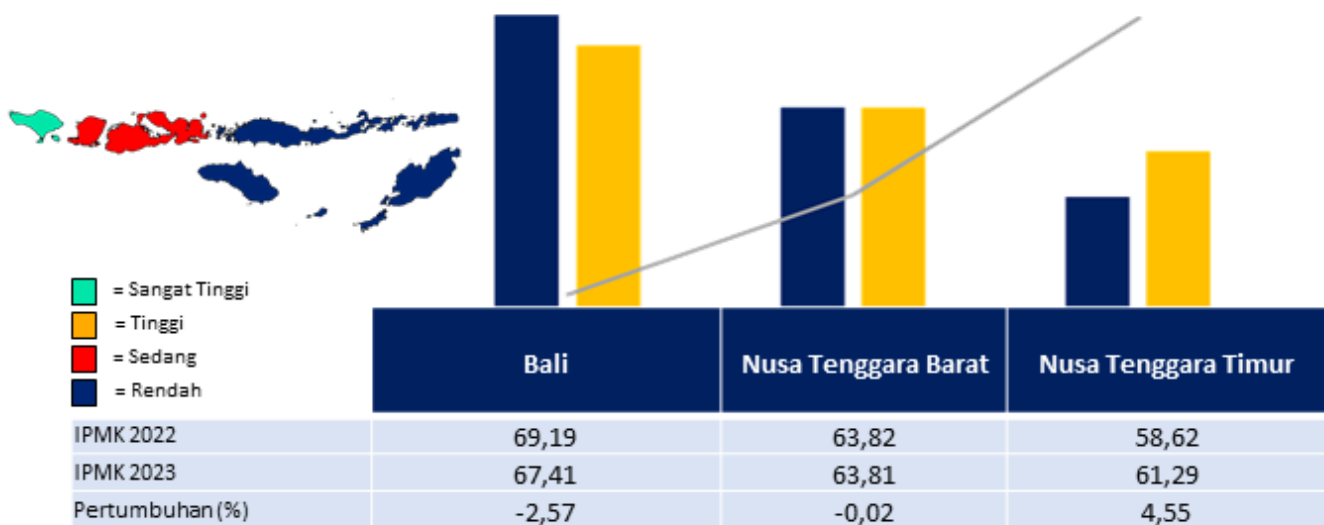
Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada urutan terakhir dari tiga provinsi yang terdapat di Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 60,05 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan paling tinggi di Pulau Bali dan Nusa Tenggara, dengan peningkatan sebesar 3,79 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 57,86 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator pada indeks gini perdesaan yang mengalami peningkatan sebesar 0,98 persen.

Selanjutnya untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 55,91persen sekaligus menempati peringkat terakhir dalam kepulauan Bali Nusra. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 10,30 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 50,69 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama. Selain itu terdapat indikator yang menyebabkan dimensi ini meningkat signifikan seperti persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar.



Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia
dan Kebudayaan
Republik Indonesia

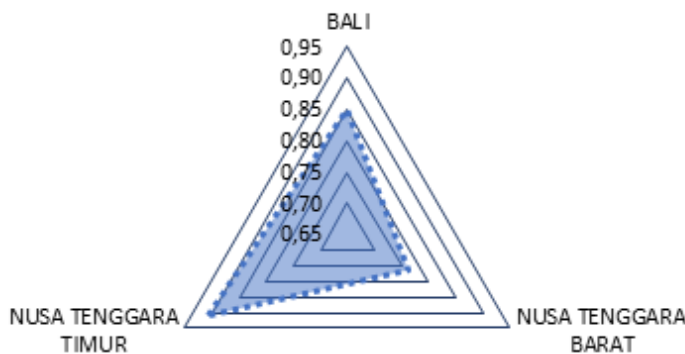
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN PROVINSI DI PULAU BALI - NUSA TENGGARA TAHUN 2023



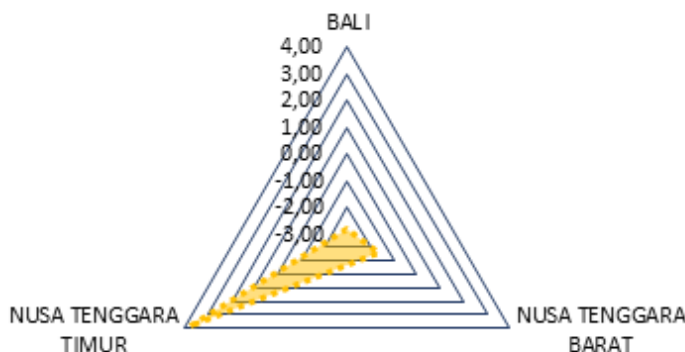
Nilai Indeks PMK Per Provinsi

Indeks PMK mengukur Pemantauan dan pengendalian atas implementasi kebijakan PMK yang maju dan berkelanjutan.

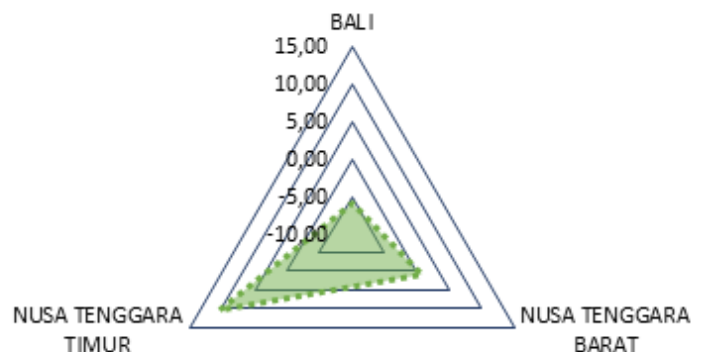
- ❑ Capaian Indeks PMK tertinggi di Pulau Bali - Nusa Tenggara ada di Provinsi Bali, sebesar 67.41 (Kategori Sangat Tinggi) namun mengalami penurunan sebesar 2,57%;
- ❑ Pertumbuhan tertinggi Indeks PMK sebesar (4,55%) berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur;
- ❑ Capaian Indeks PMK di Provinsi Nusa Tenggara Timur berada di atas Indeks PMK Nasional (63,66)



Nilai Dimensi Kualitas Manusia



Nilai Dimensi Kapabilitas Manusia



Nilai Dimensi Karakter Manusia

4.4. Pulau Kalimantan

20) Provinsi Kalimantan Barat

Menurut capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Kalimantan Barat berada di bawah rata-rata nasional sekaligus peringkat lima besar terbawah, dengan capaian sebesar 59,40 persen yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Kalimantan Barat memperoleh nilai 61,39 yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Capaian tersebut selama kurun waktu 2022-2023 mengalami penurunan sebesar 3,24 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Kalimantan Barat sendiri menempati posisi terakhir dari lima provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Kalimantan Barat memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Kalimantan Barat berada pada peringkat terakhir dari lima provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Kalimantan Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 62,06 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 1,90 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 60,90 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Kalimantan Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan khususnya indikator yang mengalami penurunan capaian yaitu persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini, Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR), dan persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Kalimantan Barat berada pada urutan terakhir dari lima provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 58,74 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 6,51 persen dibanding tahun sebelumnya, yakni dengan capaian sebesar 62,83 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas

manusia di Provinsi Kalimantan Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator persentase penduduk miskin wilayah perdesaan meningkat sebesar 0,12 persen. Hal tersebut didukung dengan adanya tingkat pengangguran pedesaan di Provinsi Kalimantan Barat yang meningkat mencapai 21,54 persen. Selain itu indeks gini perdesaan di Provinsi Kalimantan Barat juga meningkat. Akan tetapi terdapat indikator yang mengalami penurunan capaian yaitu persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, Persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga. Disisi lain indikator angka pengangguran terbuka lulusan vocational juga mengalami peningkatan.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Karakter Manusia Indonesia untuk Provinsi Kalimantan Barat berada pada peringkat dari lima provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan. Capaian dimensi Karakter Manusia Indonesia di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 57,39 persen sekaligus menjadi urutan terakhir dari lima provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 5,03 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya sebelumnya sebesar 60,43 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Kalimantan Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan capaian yaitu tingkat pendidikan perkerja, persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama.

21) Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Kalimantan Tengah berada di bawah rata-rata nasional, dengan nilai 61,90 pesen yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Kalimantan Tengah memperoleh nilai 61,37 yang juga masuk ke dalam kategori “rendah”. Namun dari capaian pada tahun 2023 mengalami laju peningkatan sebesar 0,96 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK Provinsi Kalimantan

Tengah sendiri menempati posisi keempat dari lima provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Kalimantan Tengah memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Kalimantan Tengah berada pada urutan keempat dari lima provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 63,41 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 1,97 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 62,18 persen. Apabila diidentifikasi berdasarkan indikator yang terdapat pada dimensi kualitas manusia di Provinsi Kalimantan Tengah, maka terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis, persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR), .

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari dimensi Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Kalimantan Tengah berada pada urutan ke dua dari lima provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 60,53 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 1,12 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 59,86 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Kalimantan Tengah terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang mengalami peningkatan sebesar 26,39 persen. Hal tersebut berarti lapangan kerja yang tersedia di wilayah perdesaan sedikit dan jumlah orang yang butuh pekerjaan cukup banyak. Kondisi tersebut juga terlihat pada indeks gini perdesaan yang ikut mengalami peningkatan. Namun terdapat beberapa capaian indikator yang mengalami penurunan yaitu Indeks pemberdayaan gender. Pada dimensi ini terlihat juga indikator angka pengangguran terbuka lulusan vocational meningkat mencapai 9,80 persen.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 61,75 persen sekaligus berada pada peringkat keempat dari lima

provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 0,21persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 61,88 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Kalimantan Tengah terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan capaian terutama pada indikator persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras, dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama.

22)Provinsi Kalimantan Selatan

Menurut capaian Indeks PMK tahun 2023 di Provinsi Kalimantan Selatan perolehannya berada diatas rata-rata angka nasional yaitusebesar 64,35 persen yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Kalimantan Selatan memperoleh nilai 63,01 persen yang juga masuk ke dalam kategori “sedang”. Berdasarkan capaian kurun waktu tahun 2022-2023 bahwa Indeks PMK Provinsi Kalimantan Selatan mengalami laju peningkatan 2,13 persen. Capaian indeks PMK provinsi Kalimantan Selatan sendiri menempati posisi ketiga dari lima provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Kalimantan Selatan memperoleh capaian yang cukup bervariasi.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Kalimantan Selatan berada pada urutan ketiga dari lima provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 69,23 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 0,93 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 68,59 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Kalimantan Selatan terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan diantaranya persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan, persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, dan persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Kalimantan Selatan berada pada urutan pertama dari lima provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 61,73 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 2,76 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya sebesar 60,07 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Kalimantan Selatan terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 62,10 persen sekaligus menempatkan capaian tersebut berda pada posisi ketiga dari lima provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 2,90 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 60,35 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Kalimantan Selatan terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar dan persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya.

23) Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Kalimantan Timur berada diatas rata-rata nasional sekaligus menempati posisi ketiga secara nasional, dengan capaian nilai 68,47 persen yang masuk ke dalam kategori “ sangat tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Kalimantan Timur memperoleh nilai 67,60persen yang juga masuk ke dalam kategori “ sangat tinggi”. Capaian tersebut dalam kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami laju peningkatan sebesar 1,29 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Kalimantan Timur sendiri menempati posisi pertama dari lima provinsi yang ada di pulau

Kalimantan. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Kalimantan Timur memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Kalimantan Timur berada pada urutan kedua dari lima provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Kalimantan Timur tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 71,03 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 1,73 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 69,82 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Kalimantan Timur terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas dan persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Kalimantan Timur berada pada urutan ketiga dari lima provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 60,35 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 0,66 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 60,75 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Kalimantan Timur terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya pada indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang mengalami peningkatan sebesar 22,71 persen, hal tersebut juga diikuti dengan indeks gini perdesaan di Provinsi Kalimantan Timur juga ikut meningkat. Selain itu terdapat capaian indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga, dan persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Kalimantan Timur tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 74,02 sekaligus menempatkannya di peringkat pertama dari lima provinsi untuk dimensi ini di Pulau Kalimantan. Capaian tersebut

mengalami laju penurunan sebesar 2,49 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 72,22 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Kalimantan Timur terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama.

24) Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Kalimantan Utara berada di atas rata-rata nasional, sekaligus masuk ke dalam peeringkat sepuluh besar nasional dengan nilai 66,56 persen yang masuk ke dalam kategori “tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Kalimantan Utara memperoleh nilai 65,96 yang juga masuk ke dalam kategori “tinggi”. Capaian indeks tersebut dalam kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami laju peningkatan 0,91 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Kalimantan Utara sendiri menempati posisi ke dua teratas dari lima provinsi yang ada di pulau Kalimantan. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Kalimantan Utara memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Kalimantan Utara berada pada urutan pertama dari lima provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Kalimantan Utara tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 71,14 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 1,71 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 69,94 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Kalimantan Utara terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan persentase penduduk usia 20-24 yang menikah

pada usia 18 tahun ke atas, dan persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Kalimantan Utara berada pada urutan keempat dari lima provinsi yang terdapat di Pulau Kalimantan. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 58,95 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 2,95 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaiannya sebesar 60,74 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Kalimantan terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang mengalami peningkatan sebesar 20,56 persen dan diikuti oleh peningkatan indeks gini perdesaan. Selain itu terdapat juga indikator yang mengalami penurunan antara lain persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga, dan persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Kalimantan Utara tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 69,59 persen sekaligus menempatkannya pada peringkat kedua dari lima provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 3,56 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 67,20 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Kalimantan Utara terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir dan persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya



Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia
dan Kebudayaan
Republik Indonesia

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN TAHUN 2023

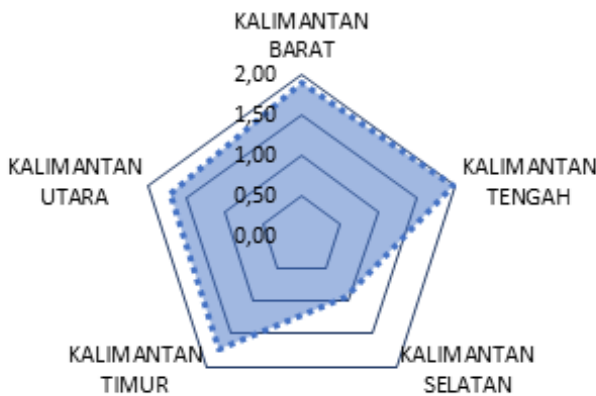


■ = Sangat Tinggi
■ = Tinggi
■ = Sedang
■ = Rendah



	Kalimantan Barat	Kalimantan Tengah	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur	Kalimantan Utara
IPMK 2022	61,39	61,31	63,01	67,60	65,96
IPMK 2023	59,40	61,90	64,35	68,47	66,56
Pertumbuhan (%)	-3,24	0,96	2,13	1,29	0,91

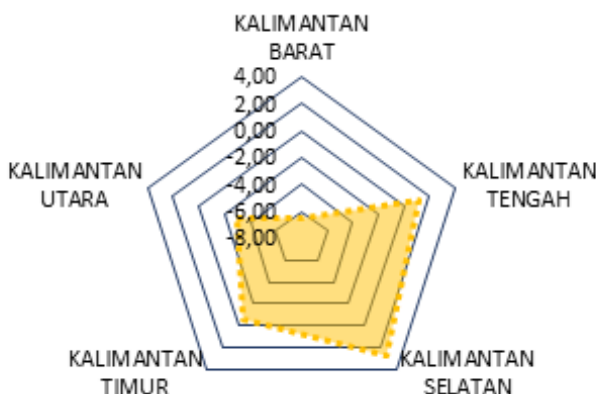
Nilai Indeks PMK Per Provinsi



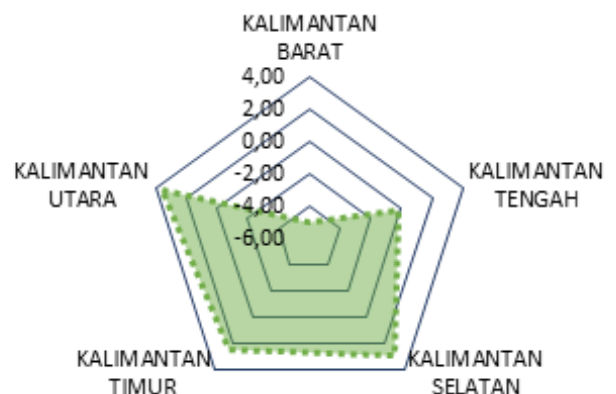
Indeks PMK mengukur Pemantauan dan pengendalian atas implementasi kebijakan PMK yang maju dan berkelanjutan.

- Capaian Indeks PMK tertinggi di Pulau Kalimantan ada di Provinsi Kalimantan Timur, sebesar 68,47 (Kategori Sangat Tinggi);
- Pertumbuhan tertinggi Indeks PMK sebesar (2,13%) berada di Provinsi Kalimantan Selatan;
- Capaian Indeks PMK di Provinsi Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah masih berada di bawah Indeks PMK Nasional (63,66)

Nilai Dimensi Kualitas Manusia



Nilai Dimensi Kapabilitas Manusia



Nilai Dimensi Karakter Manusia

4.5. Pulau Sulawesi

25) Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Sulawesi Utara berada di atas rata-rata nasional sekaligus peringkat enam besar, dengan capaian nilai sebesar 66,70 persen dan masuk ke dalam kategori “tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Sulawesi Utara memperoleh nilai 65,75 persen yang juga masuk ke dalam kategori “tinggi”. Namun dari capaian pada tahun 2022 mengalami laju penurunan 1,44 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Sulawesi Utara sendiri menempati posisi pertama dari enam provinsi yang ada di pulau Sulawesi. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Sulawesi Utara memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Sulawesi Utara berada pada urutan kedua dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Sulawesi Utara tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 71,23 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 1,14 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 70,43 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Sulawesi Utara terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk tidak miskin, persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR), dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Sulawesi Utara berada pada urutan kelima dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 59,80 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 3,30 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 61,84 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Sulawesi Utara terdapat beberapa indikator yang mengalami

perubahan capaian khususnya pada indikator persentase penduduk miskin wilayah perdesaan yang meningkat sampai 6,24 persen. Namun terdapat beberapa capaian indikator yang mengalami penurunan yaitu Indeks pemberdayaan gender, persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, dan persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga.

Selanjutnya terkait dengan capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Sulawesi Utara tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 69,08 persen, sekaligus menempatkan posisinya di peringkat satu di Pulau Sulawesi. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 6,29 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 64,99 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Sulawesi Utara terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras, persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama, dan persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya.

26) Provinsi Sulawesi Tengah

Menurut capaian Indeks PMK tahun 2023 dari Provinsi Sulawesi Tengah berada diatas angka rata-rata nasional, dengan capaian sebesar 64,68 persen yang masuk ke dalam kategori “tinggi”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Sulawesi Tengah memperoleh nilai 64,10 persen yang juga masuk ke dalam kategori “tinggi”. Capaian indeks PMK Provinsi Sulawesi Tengah kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami laju peningkatan sebesar 0,90 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Sulawesi Tengah sendiri menempati posisi kedua dari enam provinsi yang ada di di pulau Sulawesi. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Sulawesi Tengah memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Sulawesi Tengah berada pada urutan terakhir dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 69,32 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 2,37 persen

dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 67,71 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Sulawesi Tengah terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk tidak miskin, persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini, Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR) dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Sulawesi Tengah berada pada urutan kedua dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 62,13 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 1,94 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 63,36 persen serta termasuk tertinggi kedua secara nasional. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Sulawesi Tengah terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator persentase penduduk miskin wilayah perdesaan yang mengalami peningkatan sebesar 1,58 persen. Namun terdapat juga beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga, persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian, dan persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 62,60 persen, sekaligus menempatkan capaian tersebut pada peringkat ketiga di pulau Sulawesi. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 2,25 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 61,22 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Sulawesi Tengah terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan, persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras, persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama dan Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya.

27) Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Sulawesi Selatan berada di atas angka rata-rata nasional, dengan capaian nilai 64,37 persen yang masuk ke dalam kategori “tinggi”. Sementara itu pada tahun 2021 Provinsi Sulawesi Selatan memperoleh capaian sebesar 65,33 persen, walaupun masih masuk ke dalam kategori “tinggi”. Selama kurun waktu tahun 2022-2023 capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 1,47 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Sulawesi Selatan sendiri menempati posisi ketiga dari enam provinsi yang ada di pulau Sulawesi. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Sulawesi Selatan memperoleh capaian yang cukup bervariasi.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Sulawesi Selatan berada pada urutan keempat dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 70,58 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 0,65 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 70,12 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk tidak miskin, Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi (CPR), persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Sulawesi Selatan berada pada urutan terakhir dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 56,35 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 7,93 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 61,20 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator persentase penduduk miskin

wilayah perdesaan yang meningkat sebesar 2,41 persen. Kondisi tersebut di dukung dari tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang ikut meningkat sebesar 46,59, termasuk indeks gini perdesaan yang semakin meningkat. Selain itu terdapat beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga dan Persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian.

Selanjutnya terkait dengan capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 66,19 persen, sekaligus capaian tersebut menempatkan Provinsi Sulawesi Selatan pada posisi kedua untuk Indeks Karakter Manusia Indonesia di Pulau Sulawesi. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 2,35 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 64,67 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Sulawesi Selatan terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya), persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir, persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar dan Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya. Walaupun terjadi perubahan dalam indikator capaian tersebut tetapi tidak signifikan, namun masih banyak juga indikator yang mengalami peningkatan.

28) Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Sulawesi Tenggara berada di bawah angka rata-rata nasional, dengan nilai 62,24 persen yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Sulawesi Tenggara memperoleh nilai 62,15 persen yang juga masuk ke dalam kategori “sedang”. Capaian tersebut selama kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami laju peningkatan sebesar 0,14 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Sulawesi Tenggara sendiri menempati peringkat terakhir dari enam provinsi yang ada di pulau Sulawesi. Sementara itu apabila di

analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Sulawesi Tenggara memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada urutan kelima dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 69,99 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 1,56 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 68,92 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk tidak miskin, dan persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada urutan keempat dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 59,94 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 5,53 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya sebesar 63,45 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator persentase penduduk miskin wilayah perdesaan di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan sebesar 2,72 persen, Selain itu terdapat juga beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, dan persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga. Disisi lain pada dimensi ini terlihat bahwa indikator angka pengangguran terbuka lulusan vocational meningkat sebesar 9,16 persen. Itu artinya banyak lulusan vokasi yang belum terserap untuk menjadi tenaga kerja atau memperoleh lapangan pekerjaan.

Selanjutnya untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 56,79 persen, capaian tersebut menempatkan Provinsi Sulawesi Tenggara pada peringkat kelima dari enam provinsi yang ada di Pulau Sulawesi. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 5,03 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 54,07 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam

dimensi karakter manusia Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir, persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar, persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan, persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras, dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama.

29) Provinsi Gorontalo

Menurut capaian Indeks PMK tahun 2023 dari Provinsi Gorontalo berada di atas angka rata-rata nasional, dengan nilai 63,78 persen yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Gorontalo memperoleh nilai 62,87 persen yang juga masuk ke dalam kategori “sedang”. Berdasarkan capaian pada tahun 2023 mengalami laju penurunan 0,14 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Gorontalo sendiri menempati posisi keempat dari enam provinsi yang ada di pulau Sulawesi. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Gorontalo memperoleh capaian yang cukup bervariasi.

Terkait dengan capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Gorontalo berada pada posisi pertama dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Gorontalo tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 71,87 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 1,39 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 70,88 persen. Sementara itu apabila diidentifikasi dari indikator yang terdapat di dalam dimensi kualitas manusia Provinsi Gorontalo, maka terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh

tenaga medis, persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas dan persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Gorontalo berada pada urutan ketiga dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Gorontalo tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 60,29 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan capaian sebesar 0,97 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 60,88 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Gorontalo terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang mengalami peningkatan sebesar 15,05 persen, yang diikuti oleh peningkatan indeks gini perdesaan di Provinsi Gorontalo. Namun terdapat beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya.

Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Gorontalo tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 59,17 persen, sekaligus menempatkannya pada posisi keempat dari enam provinsi di Pulau Sulawesi. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 4,08 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 56,85 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Gorontalo terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami peningkatan signifikan yaitu persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras.

30) Provinsi Sulawesi Barat

Menurut hasil capaian dari Indeks PMK tahun 2023 bahwa Provinsi Sulawesi Barat berada dibawah angka rata-rata nasional. Capaian indeks PMK dari Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2023 sebesar 63,63 persen yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Apabila dibandingkan dengan tahun 2021, Provinsi Sulawesi Barat mendapatkan capaian nilai sebesar 64,83 yang juga masuk ke dalam kategori “Tinggi”. Berdasarkan capaian selama kurun waktu tahun 2022-2023, capaian

tersebut mengalami penurunan mencapai 1,85 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu capaian indeks PMK provinsi Sulawesi Barat tahun 2023 sendiri menempati posisi kelima dari enam provinsi yang ada di pulau Sulawesi. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Sulawesi Barat memperoleh capaian yang cukup bervariasi.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Sulawesi Barat berada pada urutan ketiga dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Sulawesi Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 70,85 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 0,89 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 70,23 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Sulawesi Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas.

Selanjutnya apabila diidentifikasi berdasarkan dimensi Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Sulawesi Barat berada pada urutan pertama dari enam provinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 63,74 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan mencapai 0,06 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 63,78 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Sulawesi Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu Indeks pemberdayaan gender, persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, dan persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga.

Selanjutnya terkait dengan capaian dimensi Karakter Manusia di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 56,29 persen, capaian tersebut sekaligus menempati peringkat terakhir dari enam provinsi di Pulau Sulawesi. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 16,94 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 60,49 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Sulawesi Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya

indikator yang mengalami penurunan yaitu Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar, Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras, dan Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama yang menjadi pemicu utama menurunnya indeks Karakter Manusia Indonesia di Provinsi Sulawesi Barat.

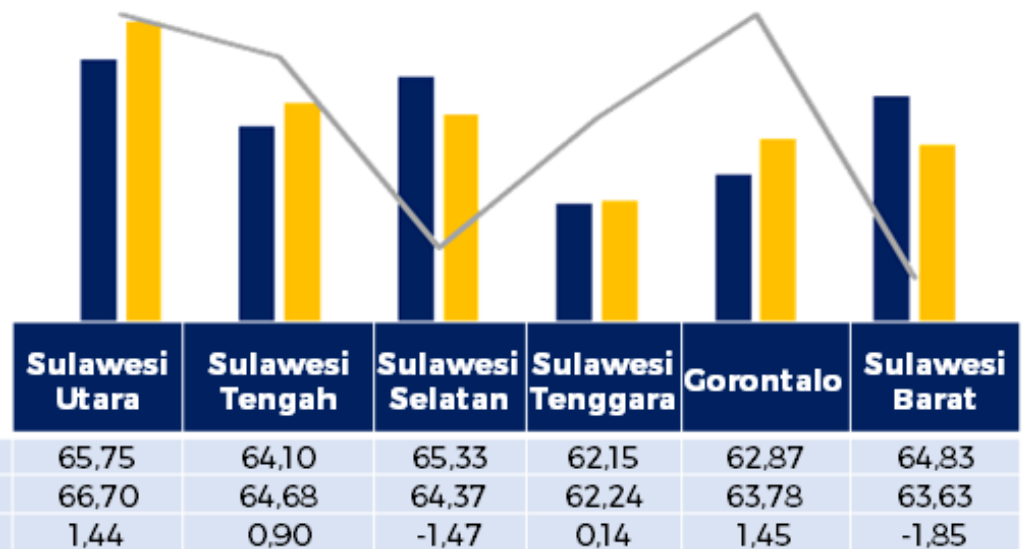


Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia
dan Kebudayaan
Republik Indonesia

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN PROVINSI DI PULAU SULAWESI TAHUN 2023



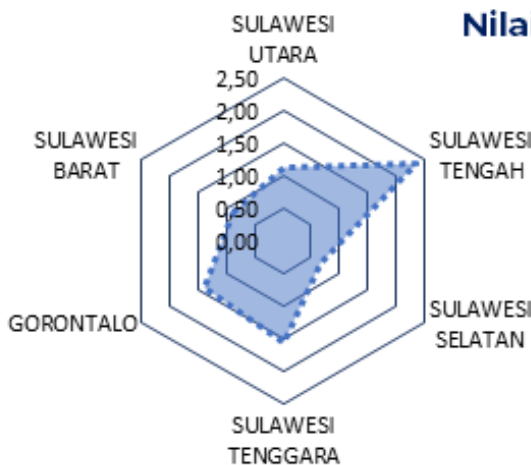
■ = Sangat Tinggi
■ = Tinggi
■ = Sedang
■ = Rendah



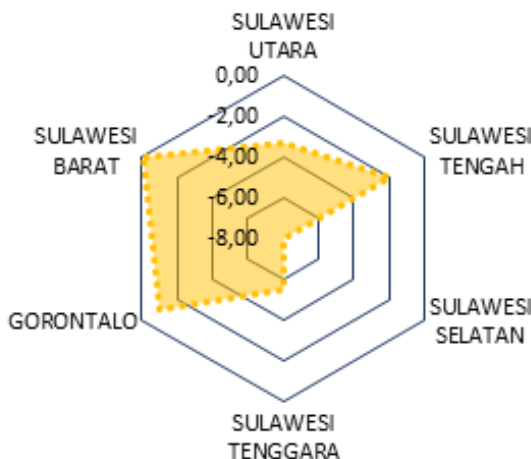
Nilai Indeks PMK Per Provinsi

Indeks PMK mengukur Pemantauan dan pengendalian atas implementasi kebijakan PMK yang maju dan berkelanjutan.

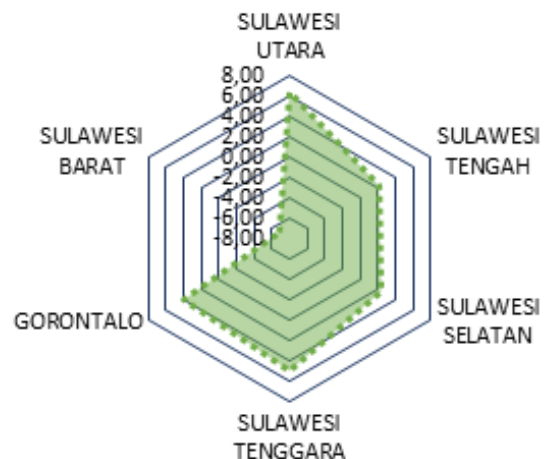
- Capaian Indeks PMK tertinggi di Pulau Sulawesi ada di Provinsi Sulawesi Utara, sebesar 66,70 (Kategori Tinggi);
- Pertumbuhan tertinggi Indeks PMK sebesar (1,45%) berada di Provinsi Gorontalo;
- Capaian Indeks PMK di Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat masih berada di bawah Indeks PMK Nasional (63,66)



Nilai Dimensi Kualitas Manusia



Nilai Dimensi Kapabilitas Manusia



Nilai Dimensi Karakter Manusia

4.6. Kepulauan Maluku

31) Provinsi Maluku

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Maluku berada di bawah angka rata-rata nasional, dengan nilai 62,80 persen yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Maluku memperoleh nilai 63,10 persen yang juga masuk ke dalam kategori “sedang”. Capaian tersebut selama kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami penurunan sebesar 0,48 persen dibanding tahun sebelumnya. Capaian indeks PMK provinsi Maluku sendiri menempati posisi pertama teratas dari dua provinsi yang ada di Kepulauan Maluku. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Maluku memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Maluku berada pada urutan kedua dari dua provinsi yang terdapat di Kepulauan Maluku. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Maluku tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 64,26 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 1,63 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 63,22 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Maluku terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk tidak miskin, dan persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Maluku berada pada urutan kedua dari dua provinsi yang terdapat di Kepulauan Maluku. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Maluku tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 61,16 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 0,52 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 61,48 persen. Capaian tersebut masuk ke dalam lima besar nasional untuk laju peningkatan dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia tahun 2023. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Maluku terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator persentase penduduk miskin wilayah perdesaan yang mengalami peningkatan sebesar 4,85 persen di

Provinsi Sulawesi Barat. Selain itu juga terdapat beberapa penurunan indikator yaitu persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga, dan persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian.

Selanjutnya untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Maluku tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 62,99 persen, yang sekaligus menempatkan capaian ini pada posisi pertama di Kepulauan Maluku. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 2,48 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 64,59 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Maluku terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir, persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar, tingkat pendidikan perkerja, persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras, persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama, dan persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya.

32) Provinsi Maluku Utara

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023, Provinsi Maluku Utara berada dibawah angka rata-rata nasional, dengan capaian sebesar 60,82 persen yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Dibandingkan dengan capaiannya pada tahun 2023, tahun sebelumnya Provinsi Maluku Utara memperoleh nilai sebesar 63,91 yang masuk ke dalam kategori “sedang”. Capaian tersebut selama kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami penurunan sebesar 4,83 persen. Capaian indeks PMK provinsi Maluku Utara di pulau Maluku Utara sendiri menempati posisi kedua di Kepulauan Maluku. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Maluku Utara memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Maluku Utara berada pada urutan pertama dari dua provinsi yang terdapat di Kepulauan Maluku. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Maluku Utara tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 66,97 persen. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 2,77 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 65,17 persen.

Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Maluku Utara terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk tidak miskin, Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi (CPR), persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Maluku Utara berada pada urutan peraama dari dua provinsi yang terdapat di Kepulauan Maluku Utara. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Maluku Utara tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 62,48 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 0,75 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 62,01 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Maluku Utara terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan di Provinsi Maluku Utara yang mengalami peningkatan sebesar 17,79 yang diikuti oleh indeks gini perdesaan.

Selanjutnya apabila diidentifikasi berdasarkan indikator yang ada di dalam dimensi Karakter Manusia Provinsi Maluku Utara tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 53,00 persen, sekaligus menempatkan pada peringkat kedua di Kepulauan Maluku. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 17,88 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 64, 54 persen. Capaian tersebut sekaligus menjadi terbaik kedua dalam laju peningkatan dimensi karakter manusia Indonesia secara nasional. Namun terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan Persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan namun tidak signifikan. Terdapat dua indikator yang menyebabkan turunnya capaian dimensi Karakter Manusia Indonesia di Provinsi Maluku Utara secara signifikan yaitu persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras dan persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama.

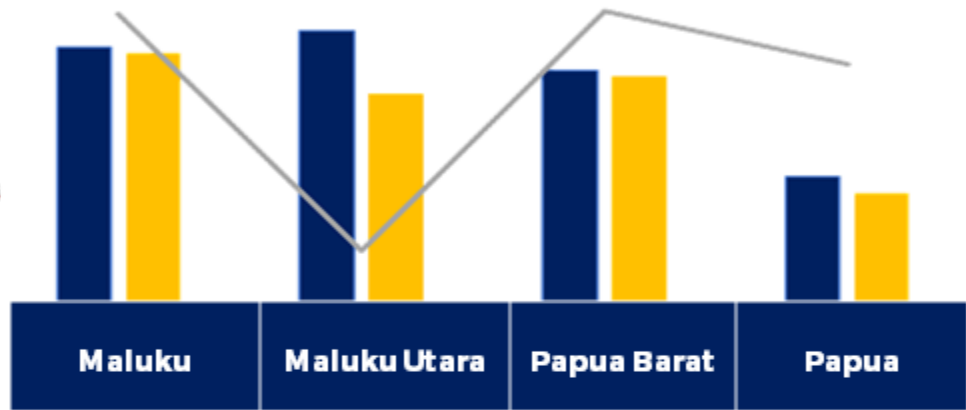


Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia
dan Kebudayaan
Republik Indonesia

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN PROVINSI DI PULAU MALUKU TAHUN 2023

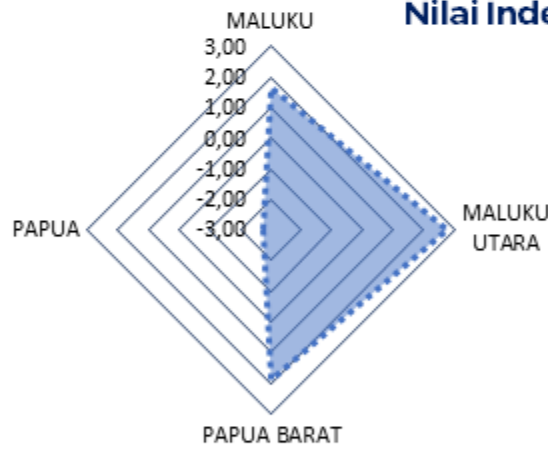


- = Sangat Tinggi
- = Tinggi
- = Sedang
- = Rendah



	Maluku	Maluku Utara	Papua Barat	Papua
IPMK 2022	63,10	63,91	61,95	56,71
IPMK 2023	62,80	60,82	61,69	55,92
Pertumbuhan (%)	-0,48	-4,83	-0,42	-1,39

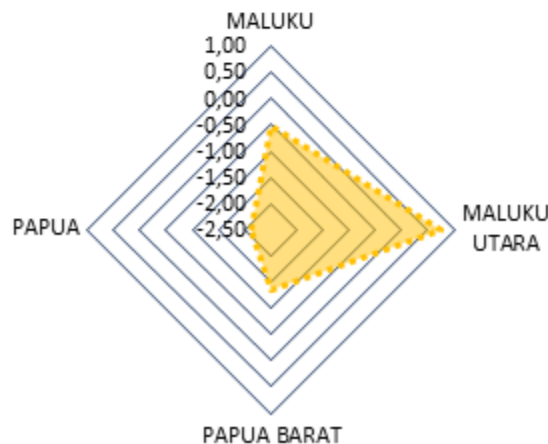
Nilai Indeks PMK Per Provinsi



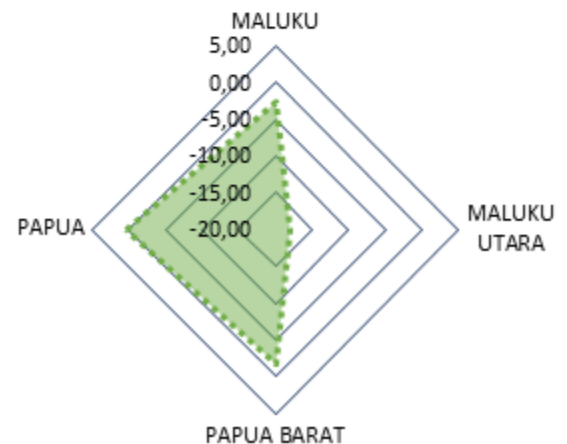
Indeks PMK mengukur Pemantauan dan pengendalian atas implementasi kebijakan PMK yang maju dan berkelanjutan.

- Capaian Indeks PMK tertinggi di Pulau Maluku ada di Provinsi Maluku, sebesar 62,80 (Kategori Sedang);
- Penurunan pertumbuhan Indeks PMK sebesar (-0,48%) untuk Provinsi Maluku, dan (-4,83) untuk Provinsi Maluku Utara;
- Capaian Indeks PMK di Provinsi Maluku, dan Maluku Utara masih berada di bawah Indeks PMK Nasional (63,66)

Nilai Dimensi Kualitas Manusia



Nilai Dimensi Kapabilitas Manusia



Nilai Dimensi Karakter Manusia

4.7. Pulau Papua

33) Provinsi Papua

Berdasarkan hasil capaian Indeks PMK tahun 2023, Provinsi Papua berada di bawah angka rata-rata nasional sekaligus berada diperingkat terakhir, dengan capaian sebesar 55,92 persen yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Tahun sebelumnya Provinsi Papua juga memperoleh capaian dalam kategori “rendah” yaitu dengan nilai 56,71. Capaian tersebut selama kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami laju penurunan sebesar 1,39 persen. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Papua memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Papua berada pada urutan kedua dari dua provinsi yang terdapat di Pulau Papua. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Papua tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 56,04 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 2,74 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 57,62 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Papua terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan, persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini, persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas, Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR), dan persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Papua berada pada urutan kedua dari dua provinsi yang terdapat di Pulau Papua. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Papua tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 50,03 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 2,12 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 51,11 persen. Capaian tersebut cukup baik karena masuk ke dalam peringkat lima besar secara nasional. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Papua terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya

indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga, dan persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha. Terakhir, untuk capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Papua tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 61,69 persen sekaligus berada pada peringkat kedua di Pulau Papua. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 0,46 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 61,41 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Papua terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu Persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya), tingkat pendidikan pekerja, persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras dan Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama.

34) Provinsi Papua Barat

Menurut capaian Indeks PMK tahun 2023 Provinsi Papua Barat berada di bawah angka rata-rata nasional dengan capaian nilai sebesar 61,69 persen yang masuk ke dalam kategori “rendah”. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Provinsi Papua Barat memperoleh nilai 61,95 persen yang juga masuk ke dalam kategori “rendah”. Namun dari capaian periode 2022-2023 mengalami penurunan 0,42 persen. Capaian indeks PMK provinsi Papua Barat sendiri menempati posisi pertama dari dua provinsi yang ada di pulau Papua. Sementara itu apabila di analisis dari capaian dimensi yang terdapat dalam indeks PMK provinsi Papua Barat memperoleh capaian yang cukup beragam.

Capaian dari dimensi Kualitas Manusia untuk Provinsi Papua Barat berada pada urutan pertama dari dua provinsi yang terdapat di Pulau Papua Barat. Capaian dimensi Kualitas Manusia Provinsi Papua Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 63,59 persen. Capaian tersebut mengalami laju peningkatan sebesar 1,87 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 62,42 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kualitas manusia di Provinsi Papua Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang

mengikuti pendidikan usia dini, Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi (CPR), persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/menerima jaminan sosial dan persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam.

Selanjutnya apabila diidentifikasi dari Kapabilitas Manusia untuk Provinsi Papua Barat berada pada urutan pertama dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Papua Barat. Capaian dimensi Kapabilitas Manusia di Provinsi Papua Barat tahun 2023 memperoleh nilai sebesar 57,93 persen. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 1,35 persen dibanding tahun sebelumnya, yang capaiannya 58,72 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi kapabilitas manusia di Provinsi Papua Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator tingkat pengangguran wilayah perdesaan yang meningkat sebesar 16,86 persen yang diikuti dengan peningkata indek gini perdesaan di Provinsi Papua Barat. Selain itu terdapat juga capaian indikator yang mengalami penurunan antara lain Indeks pemberdayaan gender, persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya, persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga, dan persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha.

Selanjutnya terkait dengan capaian dimensi Karakter Manusia Provinsi Papua Barat tahun 2023, memperoleh nilai sebesar 63,54persen sekaligus menempatkannya dalam peringkat pertama di Pulau Papua. Capaian tersebut mengalami laju penurunan sebesar 1,81 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan capaian nilai sebesar 64,71 persen. Apabila dilihat dari indikator dalam dimensi karakter manusia Provinsi Papua Barat terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan capaian khususnya indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya), persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar, dan persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya.

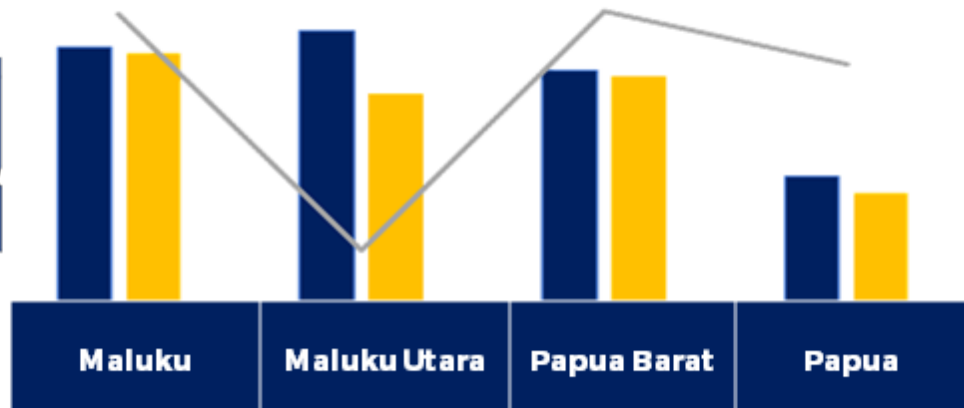


Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia
dan Kebudayaan
Republik Indonesia

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN PROVINSI DI PULAU PAPUA TAHUN 2023

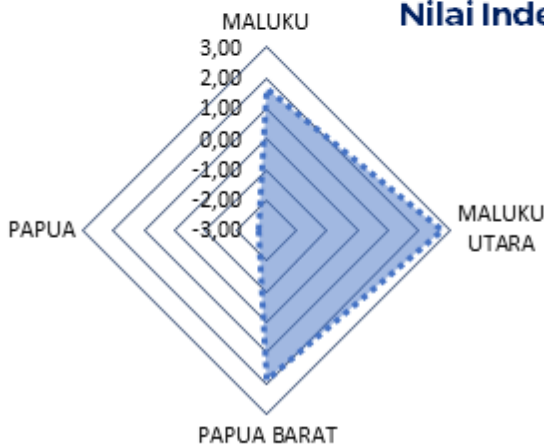


- = Sangat Tinggi
- = Tinggi
- = Sedang
- = Rendah



	Maluku	Maluku Utara	Papua Barat	Papua
IPMK 2022	63,10	63,91	61,95	56,71
IPMK 2023	62,80	60,82	61,69	55,92
Pertumbuhan (%)	-0,48	-4,83	-0,42	-1,39

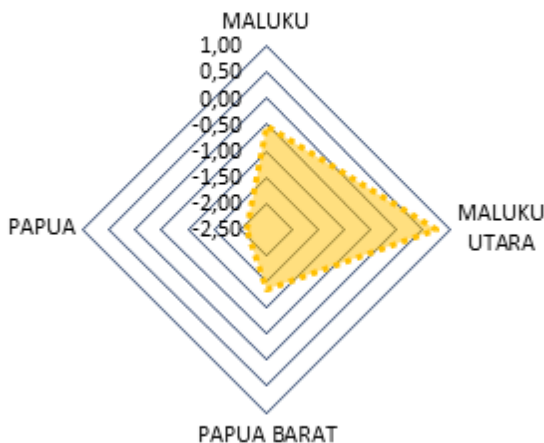
Nilai Indeks PMK Per Provinsi



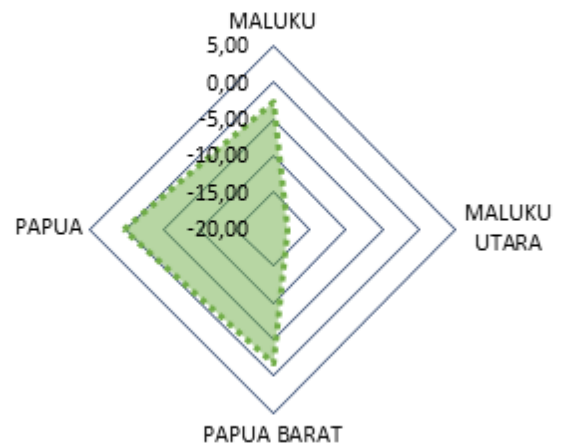
Indeks PMK mengukur Pemantauan dan pengendalian atas implementasi kebijakan PMK yang maju dan berkelanjutan.

- ❑ Capaian Indeks PMK tertinggi di Pulau Papua ada di Provinsi Papua Barat, sebesar 61,69 (Kategori Rendah);
- ❑ Penurunan pertumbuhan Indeks PMK sebesar (-0,42%) untuk Provinsi Papua Barat, dan (-1,39) untuk Provinsi Papua;
- ❑ Capaian Indeks PMK di Provinsi Papua dan Papua Barat masih berada di bawah Indeks PMK Nasional (63,66)

Nilai Dimensi Kualitas Manusia



Nilai Dimensi Kapabilitas Manusia



Nilai Dimensi Karakter Manusia

BAB V

PENUTUP

Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa Republik ini perlu merevitalisasi lagi Trisakti sebagai tujuan utama pembangunan politik, ekonomi dan budaya bangsa. Komitmen Presiden Jokowi akan kebudayaan sebagai salah satu pilar Trisakti tertuang dalam RPJMN 2014-2019. Sedangkan dalam RPJMN 2020-2024 peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu agenda penting pembangunan. Amanah tersebut juga telah tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yakni sasaran pembangunan yang diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Dengan adanya Trisakti di atas, perihal kebudayaan tidak hanya penting bagi bangsa Indonesia pasca kemerdekaan sebagai proses nation-building. Tapi juga penting sebagai pilar menuju Indonesia maju dengan sumber daya manusia (SDM) yang unggul berkarakter kebangsaan, bukan hanya pintar dan piawai dalam teknologi. Dalam tulisannya tentang Revolusi Mental (2014), Joko Widodo pernah menyatakan bahwa reformasi (1998) belum menyentuh paradigma, mindset, atau budaya politik kita dalam rangka pembangunan bangsa. Nation building tidak mungkin maju kalau sekadar mengandalkan perombakan institusional tanpa melakukan perombakan manusianya yang menjalankan sistem ini.

Implementasi sistem tersebut menjadi semakin berhasil apabila memanfaatkan data. Data dipergunakan dalam kegiatan pengendalian atau evaluasi serta perencanaan program/kegiatan pembangunan. Ketersediaan data capaian pembangunan manusia dan kebudayaan dapat menjadi sumber informasi dengan basis yang sama yang dimanfaatkan secara sinergis oleh setiap pemangku kepentingan untuk pelaksanaan program/kegiatan kerja. Sehingga pada akhirnya perencanaan dan pengendalian program/kegiatan pembangunan akan menjadi lebih terarah, terukur dan dapat diperkirakan capaiannya secara terukur. Indeks PMK (pembangunan manusia dan kebudayaan) merupakan salahsatu rangkaian dalam rangka mewujudkan target pembangunan manusia dan kebudayaan yang terukur dan terarah. Ia menginformasikan capaian pembangunan manusia dan kebudayaan, termasuk menggambarkan capaian aspek Dimensi Kualitas Manusia Indonesia,

Kapabilitas Manusia Indonesia dan Karakter Manusia Indonesia. Penggunaan indikator untuk indeks ini adalah indikator yang selaras dan mendukung indikator-indikator bidang PMK dalam RPJMN 2020-2024 dan beberapa program di dalam Siklus PMK.

Dari hasil pengolahan data Indeks PMK tahun 2023 dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari katagori provinsi yang mencapai Indeks PMK tinggi, kawasan timur Indonesia lebih tertinggal dibanding tengah dan barat. Tahun 2023 capaian Indeks PMK pada kategori "Sangat Tinggi" diraih oleh 5 (lima) provinsi yaitu DIY, DKI, dan Kepulauan Riau (mewakili bagian barat), serta Bali dan Kalimantan Timur, (keduanya mewakili kawasan tengah).
2. Sedangkan apabila dilihat dari laju pertumbuhan Indeks PMK secara sepuluh besar teratas mewakili wilayah barat yaitu Provinsi Bengkulu, Riau dan Jawa Tengah, Jawa Timur, Aceh dan DKI Jakarta . Wilayah tengah yang termasuk pertumbuhan tinggi secara relatif adalah NTT, Kalimantan Selatan mewakili bagian Tengah. Sementara Provinsi Gorontalo dapat dikatakan mewakili wilayah tengah.
3. Meskipun wilayah barat cenderung lebih tinggi Indeks PMKnya dibanding tengah dan timur, namun ada beberapa provinsi wilayah barat yang tergolong tertinggal dibanding provinsi lainnya. Seperti misalnya Jambi, Jawa Barat, dan Sumatera Selatan yang menempati posisi 5 (lima) besar terendah. Secara khusus tahun 2023 provinsi yang berada di lima besar terbawah angka penduduk tidak miskin seluruhnya meningkat, hal ini berarti angka kemiskinan menurun.
4. Semua provinsi mengalami pertumbuhan positif pada indikator rata-rata lama sekolah dan indikator harapan lama sekolah. Hal ini mengindikasikan fasilitas pendidikan yang semakin membaik.
5. Terdapat beberapa provinsi yang tingkat kemiskinan wilayah perdesaan meningkat termasuk diikuti angka pengangguran di desa meningkat yaitu Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Jawa Timur, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan .
6. Terkait dengan salah satu indikator Angka Pengangguran terbuka lulusan vocational terjadi di beberapa daerah yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Kepulauan Riau, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara. Hal ini sangat

penting bagi pemerintah untuk memberikan ruang memperoleh dan membuka lapangan kerja untuk lulusan vokasional.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

NILAI INDEKS PMK BERDASARKAN PROVINSI

Provinsi	Dimensi Kualitas Manusia Indonesia			Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia			Dimensi Karakter Manusia Indonesia			INDEKS PMK		
	2022	2023	Δ	2022	2023	Δ	2022	2023	Δ	2022	2023	Δ
ACEH	68,05	69,66	1,61	60,27	59,90	-0,37	62,95	65,10	2,15	63,76	64,89	1,13
SUMATERA UTARA	62,43	64,72	2,29	58,63	60,95	2,32	66,11	61,90	-4,21	62,39	62,52	0,13
SUMATERA BARAT	66,35	66,76	0,41	63,35	60,23	-3,12	64,78	66,46	1,68	64,83	64,49	-0,34
RIAU	63,47	64,77	1,30	61,80	61,16	-0,64	60,96	68,39	7,43	62,08	64,77	2,69
JAMBI	61,25	62,30	1,04	61,94	55,47	-6,47	51,83	54,61	2,78	58,34	57,46	-0,88
SUMATERA SELATAN	61,96	64,70	2,74	62,45	58,31	-4,14	57,35	55,96	-1,39	60,58	59,66	-0,92
BENGKULU	64,70	66,72	2,01	61,13	60,57	-0,56	50,44	65,03	14,59	58,76	64,10	5,34
LAMPUNG	65,17	66,81	1,64	60,82	62,22	1,40	60,84	55,09	-5,75	62,28	61,37	-0,91
KEP. BANGKA BELITUNG	68,79	71,18	2,39	64,17	64,59	0,42	65,01	60,76	-4,25	65,99	65,51	-0,48
KEP. RIAU	68,47	71,63	3,16	58,93	59,71	0,78	71,61	73,89	2,28	66,34	68,41	2,07
DKI JAKARTA	74,10	74,52	0,42	62,85	65,42	2,57	74,54	74,99	0,45	70,50	71,64	1,14
JAWA BARAT	63,28	64,70	1,42	60,26	58,79	-1,47	54,86	53,82	-1,04	59,47	59,10	-0,37
JAWA TENGAH	69,98	69,88	-0,10	57,65	60,25	2,60	56,45	61,69	5,24	61,36	63,94	2,58
DI YOGYAKARTA	77,25	77,91	0,66	65,51	64,57	-0,94	69,98	66,56	-3,42	70,91	69,68	-1,23
JAWA TIMUR	67,90	68,96	1,07	60,55	58,18	-2,37	58,62	63,20	4,58	62,36	63,45	1,09
BANTEN	64,84	65,73	0,89	57,34	59,40	2,06	67,09	65,67	-1,42	63,09	63,60	0,51
BALI	72,94	73,56	0,62	62,96	61,21	-1,75	71,66	67,45	-4,21	69,19	67,41	-1,78

Provinsi	Dimensi Kualitas Manusia Indonesia			Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia			Dimensi Karakter Manusia Indonesia			INDEKS PMK		
	2022	2023	Δ	2022	2023	Δ	2022	2023	Δ	2022	2023	Δ
NUSA TENGGARA BARAT	67,07	67,59	0,51	61,97	60,96	-1,01	62,42	62,90	0,48	63,82	63,81	-0,01
NUSA TENGGARA TIMUR	67,31	67,92	0,61	57,86	60,05	2,19	50,69	55,91	5,22	58,62	61,29	2,67
KALIMANTAN BARAT	60,90	62,06	1,16	62,83	58,74	-4,09	60,43	57,39	-3,04	61,39	59,40	-1,99
KALIMANTAN TENGAH	62,18	63,41	1,23	59,86	60,53	0,67	61,88	61,75	-0,13	61,31	61,90	0,59
KALIMANTAN SELATAN	68,59	69,23	0,64	60,07	61,73	1,66	60,35	62,10	1,75	63,01	64,35	1,34
KALIMANTAN TIMUR	69,82	71,03	1,21	60,75	60,35	-0,40	72,22	74,02	1,80	67,60	68,47	0,87
KALIMANTAN UTARA	69,94	71,14	1,19	60,74	58,95	-1,79	67,20	69,59	2,39	65,96	66,56	0,60
SULAWESI UTARA	70,43	71,23	0,80	61,84	59,80	-2,04	64,99	69,08	4,09	65,75	66,70	0,95
SULAWESI TENGAH	67,71	69,32	1,60	63,36	62,13	-1,23	61,22	62,60	1,38	64,10	64,68	0,58
SULAWESI SELATAN	70,12	70,58	0,46	61,20	56,35	-4,85	64,67	66,19	1,52	65,33	64,37	-0,96
SULAWESI TENGGARA	68,92	69,99	1,07	63,45	59,94	-3,51	54,07	56,79	2,72	62,15	62,24	0,09
GORONTALO	70,88	71,87	0,99	60,88	60,29	-0,59	56,85	59,17	2,32	62,87	63,78	0,91
SULAWESI BARAT	70,23	70,85	0,63	63,78	63,74	-0,04	60,49	56,29	-4,20	64,83	63,63	-1,20
MALUKU	63,22	64,26	1,03	61,48	61,16	-0,32	64,59	62,99	-1,60	63,10	62,80	-0,30
MALUKU UTARA	65,17	66,97	1,81	62,01	62,48	0,47	64,54	53,00	-11,54	63,91	60,82	-3,09
PAPUA BARAT	62,42	63,59	1,17	58,72	57,93	-0,79	64,71	63,54	-1,17	61,95	61,69	-0,26
PAPUA	57,62	56,04	-1,58	51,11	50,03	-1,08	61,41	61,69	0,28	56,71	55,92	-0,79
INDONESIA	66,87	67,99	1,12	60,96	60,18	-0,78	62,29	62,81	0,52	63,37	63,66	0,29

Sumber: BPS, diolah

LAMPIRAN II

NILAI INDIKATOR PADA DIMENSI KUALITAS MANUSIA INDONESIA MENURUT PROVINSI

Provinsi	Dimensi Kualitas Manusia Indonesia																										
	Persentase penduduk miskin		Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan		Persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis		Persentase anak usia 1-4 tahun yang pernah diimunisasi lengkap		Persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak		Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas		Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas		Persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini		Persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas		Angka prevelensi pemakaian kontrasepsi (CPR)		Persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/mene rima jaminan sosial		Persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah		Persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam		
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	
ACEH	85,36	85,55	99,12	99,31	98,53	99,21	20,38	28,87	73,39	75,62	9,44	9,55	14,37	14,38	41,53	42,93	83,64	86,00	41,02	42,03	99,02	99,11	21,54	22,26	2,37	5,51	
SUMATERA UTARA	91,58	91,85	69,43	75,75	97,11	97,10	47,23	52,09	79,24	81,15	9,71	9,82	13,31	13,48	34,30	33,79	88,35	88,05	40,45	40,73	63,20	69,67	22,13	22,48	0,89	0,87	
SUMATERA BARAT	94,08	94,05	79,95	81,64	98,00	98,48	48,40	50,75	62,42	63,80	9,18	9,28	14,10	14,11	38,18	37,26	89,90	87,47	43,59	43,14	78,32	79,33	22,79	23,73	2,57	2,20	
RIAU	93,22	93,32	73,12	75,23	96,49	96,93	46,67	53,23	80,14	77,41	9,22	9,32	13,29	13,30	31,90	33,79	85,77	87,90	46,22	45,79	68,10	69,87	21,30	21,73	6,56	3,19	
JAMBI	92,38	92,42	63,00	64,21	95,41	96,24	50,28	51,82	68,21	70,89	8,68	8,81	13,05	13,13	42,84	43,10	80,61	85,98	60,75	61,00	56,96	56,67	21,14	20,60	2,07	3,25	
SUMATERA SELATAN	88,10	88,22	68,99	74,24	95,64	96,52	56,36	66,65	72,73	76,61	8,37	8,50	12,55	12,63	38,08	37,38	78,30	74,45	58,56	60,45	63,90	72,28	19,55	19,91	1,54	1,24	
BENGKULU	85,38	85,96	73,14	78,60	98,55	98,74	70,44	73,67	44,36	39,51	8,91	9,03	13,68	13,74	38,24	37,61	83,21	85,37	58,84	60,75	69,19	75,80	21,62	21,20	1,70	1,68	
LAMPUNG	88,43	88,89	72,62	75,71	97,62	98,40	72,98	77,60	58,59	57,25	8,18	8,29	12,74	12,77	39,16	39,47	85,02	84,35	63,91	64,11	68,16	73,17	21,64	21,32	0,87	2,97	
KEP. BANGKA BELITUNG	95,55	95,48	77,72	84,17	99,48	99,99	74,25	79,57	90,06	93,06	8,11	8,25	12,18	12,31	43,74	42,29	84,51	81,38	58,14	59,10	74,49	84,08	25,59	25,56	3,18	1,45	
KEP. RIAU	93,76	94,31	80,40	87,09	98,15	98,90	73,81	78,57	87,63	90,83	10,37	10,41	12,99	13,05	36,27	36,47	82,27	92,79	39,03	41,23	77,41	81,84	20,02	20,04	1,83	1,95	
DKI JAKARTA	95,31	95,56	93,81	96,30	99,06	99,52	67,15	70,20	92,47	93,14	11,31	11,45	13,08	13,33	45,29	46,11	88,84	81,95	45,12	45,69	93,01	92,82	16,60	16,39	5,76	6,37	
JAWA BARAT	91,94	92,38	73,02	75,97	93,42	92,40	58,75	61,79	69,51	70,70	8,78	8,83	12,62	12,68	39,90	39,82	80,54	78,32	54,07	55,21	65,57	70,27	16,46	16,39	1,52	6,01	
JAWA TENGAH	89,07	89,23	78,77	79,18	99,10	99,23	83,08	79,59	77,25	78,33	7,93	8,01	12,81	12,85	57,31	57,52	86,03	84,68	54,56	54,10	77,33	79,01	18,51	18,74	1,57	0,74	
DI YOGYAKARTA	88,66	88,96	90,77	92,16	99,78	100,0	76,86	82,61	95,12	95,20	9,75	9,83	15,65	15,66	72,82	69,57	89,50	89,97	49,28	48,64	92,94	94,11	16,07	15,58	0,87	0,88	
JAWA TIMUR	89,62	89,65	73,78	77,08	98,33	98,74	70,83	71,43	75,03	78,23	8,03	8,11	13,37	13,38	61,71	62,05	83,86	81,95	58,60	58,97	69,77	73,12	18,73	18,19	0,77	3,19	
BANTEN	93,84	93,83	78,55	80,69	90,69	92,41	51,86	55,35	79,61	80,97	9,13	9,15	13,05	13,09	36,20	36,36	81,66	84,66	55,51	55,23	70,74	70,23	18,99	19,00	3,13	1,32	
BALI	95,43	95,75	88,23	90,01	99,63	100	81,96	84,13	95,65	95,46	9,39	9,45	13,48	13,58	36,55	36,73	88,97	86,50	48,26	49,40	87,29	89,21	18,82	18,70	3,43	2,31	
NUSA TENGGARA BARAT	86,32	86,15	74,51	76,40	98,29	98,94	77,11	79,33	82,36	84,09	7,61	7,74	13,96	13,97	49,37	50,38	74,43	70,44	53,89	54,44	74,33	75,31	18,60	18,34	1,05	1,21	
NUSA TENGGARA TIMUR	79,95	80,04	86,11	87,00	90,11	91,29	74,84	77,24	58,50	62,99	7,70	7,82	13,21	13,22	44,02	44,05	87,63	87,51	38,20	38,12	86,12	85,72	20,56	20,92	1,12	1,18	
KALIMANTAN BARAT	93,27	93,29	68,11	72,24	91,97	93,28	58,48	59,41	55,88	56,57	7,59	7,71	12,66	12,67	28,63	28,35	78,07	78,53	59,09	58,30	65,98	69,28	21,48	21,33	1,10	1,22	

Provinsi	Dimensi Kualitas Manusia Indonesia																										
	Persentase penduduk miskin		Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan kesehatan		Persentase wanita pernah kawin usia 15-49 tahun pernah melahirkan hidup yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis		Persentase anak usia 1-4 tahun yang pernah diimunisasi lengkap		Persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak		Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas		Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas		Persentase anak usia pra sekolah yang pernah/sedang mengikuti pendidikan usia dini		Persentase penduduk usia 20-24 yang menikah pada usia 18 tahun ke atas		Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi (CPR)		Persentase rumah tangga pada kelompok 40% terbawah dengan anggota rumah tangga yang memiliki/mene rima jaminan sosial		Persentase pendapatan yang dinikmati kelompok penduduk 40% terbawah		Persentase rumah tangga yang anggotanya ada yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam		
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	
KALIMANTAN TENGAH	94,72	94,89	65,78	70,08	92,30	90,23	59,33	62,65	67,28	66,67	8,65	8,73	12,75	12,76	43,89	44,29	76,60	78,18	60,32	59,91	57,36	59,11	21,01	21,08	3,18	4,52	
KALIMANTAN SELATAN	95,51	95,71	76,35	79,31	96,64	96,88	70,17	70,88	77,09	72,58	8,46	8,55	12,82	12,86	53,58	52,76	81,66	78,89	63,41	63,97	73,37	76,04	21,49	21,94	0,85	5,08	
KALIMANTAN TIMUR	93,69	93,89	85,63	89,01	98,80	99,29	67,61	71,27	88,22	88,55	9,92	9,99	13,84	14,02	34,60	35,18	82,52	81,31	50,61	50,94	81,34	83,46	21,28	21,16	0,94	1,02	
KALIMANTAN UTARA	93,23	93,55	89,52	93,27	98,82	98,96	70,50	77,92	66,39	71,23	9,27	9,34	13,06	13,20	39,71	40,47	83,26	75,28	39,94	40,12	88,21	89,72	24,07	23,77	1,98	3,60	
SULAWESI UTARA	92,72	92,62	86,61	88,79	94,58	95,18	70,53	73,39	79,88	83,79	9,68	9,77	12,95	12,96	43,48	42,07	82,37	79,36	58,01	57,67	84,60	87,93	18,11	18,28	0,91	0,87	
SULAWESI TENGAH	87,67	87,59	82,56	86,56	93,45	95,05	62,60	66,44	73,14	73,29	8,89	8,96	13,32	13,33	48,01	47,65	79,64	82,57	51,37	50,90	80,38	84,42	21,73	22,11	4,03	1,62	
SULAWESI SELATAN	91,37	91,30	88,39	90,38	98,64	98,86	70,05	70,36	89,13	87,45	8,63	8,76	13,53	13,54	39,83	40,15	79,44	80,45	44,11	43,65	88,35	90,07	17,93	17,86	3,89	0,85	
SULAWESI TENGGARA	88,83	88,57	85,74	88,36	95,10	93,45	69,72	71,21	83,38	87,29	9,25	9,31	13,69	13,70	43,53	44,41	77,06	77,66	41,68	42,83	84,53	86,87	17,38	18,04	2,73	2,94	
GORONTALO	84,58	84,85	89,47	93,68	96,69	98,60	70,59	71,55	78,02	78,84	8,02	8,10	13,12	13,16	61,13	59,41	80,39	76,01	52,25	52,28	89,40	94,09	15,93	15,87	0,74	2,39	
SULAWESI BARAT	88,25	88,51	94,18	94,81	93,77	94,56	59,50	63,40	73,48	78,17	8,08	8,13	12,87	12,88	54,19	53,20	80,45	78,88	44,04	44,65	95,15	95,46	19,08	19,56	2,44	2,77	
MALUKU	84,03	83,58	72,73	75,17	75,86	77,17	56,90	62,34	73,33	76,60	10,19	10,20	14,00	14,08	44,36	41,68	86,83	85,71	33,26	32,43	67,43	70,24	22,31	22,91	1,39	1,41	
MALUKU UTARA	93,77	93,54	77,02	79,55	83,44	85,71	55,20	61,62	77,44	78,90	9,24	9,26	13,73	13,74	44,13	47,09	78,82	85,36	44,47	44,01	70,56	72,03	23,04	22,51	7,55	1,89	
PAPUA BARAT	78,67	79,51	82,17	84,75	80,51	80,63	55,87	61,41	71,77	73,44	7,84	7,93	13,21	13,34	36,45	36,22	80,27	81,93	28,38	27,91	81,68	81,13	17,85	18,00	1,28	1,17	
PAPUA	73,44	73,97	88,52	83,80	79,91	84,16	48,69	49,21	35,31	35,26	7,02	7,15	11,14	11,15	19,62	17,55	75,26	71,45	21,08	19,69	90,11	83,26	15,46	16,38	0,97	1,42	
INDONESIA	90,46	90,64	77,33	79,95	95,79	96,04	63,70	66,18	74,85	76,12	8,69	8,77	13,10	13,15	44,71	44,76	82,75	81,72	52,39	52,62	73,15	76,07	18,06	18,04	2,26	2,36	

Sumber: BPS

LAMPIRAN III

NILAI INDIKATOR PADA DIMENSI KAPABILITAS MANUSIA INDONESIA MENURUT PROVINSI

Provinsi	Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia																	
	Persentase penduduk miskin wilayah perdesaan		Tingkat pengangguran wilayah perdesaan		Indeks Gini Perdesaan		Indeks pemberdayaan gender		Persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya		Persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga		Persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian		Persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha		Angka Pengangguran terbuka lulusan vocational	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
(1)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)	(45)
ACEH	16,87	16,92	5,09	4,22	0,272	0,265	63,24	63,92	51,89	52,02	36,41	31,68	12,38	14,65	2,46	2,24	7,45	9,60
SUMATERA UTARA	7,98	8,03	3,11	3,72	0,249	0,242	67,79	69,33	41,16	49,29	17,27	26,82	14,21	13,97	2,82	3,14	7,86	7,64
SUMATERA BARAT	6,86	7,23	3,26	4,60	0,247	0,232	65,12	65,48	59,47	37,47	33,10	30,65	16,29	17,51	2,76	3,57	6,69	7,64
RIAU	7,08	6,65	3,15	3,29	0,282	0,274	70,59	71,16	51,53	50,70	35,76	24,77	12,44	13,83	2,68	3,08	8,55	4,84
JAMBI	6,19	6,28	3,33	3,47	0,292	0,320	65,93	67,86	53,98	12,41	33,69	24,75	11,95	14,84	3,76	2,96	6,11	5,88
SUMATERA SELATAN	12,31	12,21	3,05	2,84	0,311	0,305	73,88	74,89	62,19	31,19	35,42	31,33	12,36	14,63	3,81	3,59	7,81	7,94
BENGKULU	14,49	13,96	3,00	2,78	0,262	0,283	70,22	70,13	59,41	35,58	26,47	43,09	12,31	14,83	4,58	5,34	8,17	5,74
LAMPUNG	13,14	12,65	2,92	3,46	0,284	0,287	67,96	68,24	45,36	66,26	38,18	26,79	13,85	14,48	3,91	5,22	7,13	7,47
KEP. BANGKA BELITUNG	6,26	5,85	3,37	2,99	0,206	0,202	57,49	58,20	58,08	62,86	33,67	30,79	19,35	20,12	4,12	5,75	4,39	6,19
KEP. RIAU	10,68	10,69	5,88	7,00	0,247	0,248	58,97	59,05	52,76	53,71	18,47	27,23	14,85	10,51	4,99	5,92	11,34	10,00
DKI JAKARTA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,000	75,42	75,30	24,03	40,77	26,27	31,39	18,26	14,57	5,86	5,86	8,97	7,41
JAWA BARAT	9,88	9,30	6,17	5,65	0,322	0,321	70,62	71,22	46,37	40,42	39,07	29,98	17,65	17,96	5,18	5,66	14,63	13,40
JAWA TENGAH	12,04	11,87	3,63	4,75	0,322	0,318	71,64	73,78	18,09	54,51	40,29	24,83	17,38	16,52	5,58	6,10	8,42	9,91
DI YOGYAKARTA	13,65	13,36	2,06	2,33	0,332	0,362	76,57	76,87	77,39	73,40	32,14	34,35	19,63	15,90	9,11	10,40	4,37	4,50
JAWA TIMUR	13,69	13,98	2,78	4,01	0,323	0,337	72,36	74,42	52,50	36,36	26,54	28,99	17,07	16,52	5,63	5,84	6,70	8,68
BANTEN	7,46	6,79	7,95	8,55	0,287	0,256	69,09	68,55	35,20	37,56	25,05	35,42	15,78	14,22	3,80	5,24	13,52	11,94
BALI	5,39	5,50	2,97	1,91	0,294	0,290	72,17	72,29	67,26	53,83	15,26	20,64	18,45	10,21	4,77	6,13	3,66	3,70
NTB	13,24	13,95	2,28	2,32	0,325	0,334	52,54	53,47	71,07	59,09	25,94	34,44	17,96	16,40	3,85	3,88	6,99	8,29

Provinsi	Dimensi Kapabilitas Manusia Indonesia																	
	Persentase penduduk miskin wilayah perdesaan		Tingkat pengangguran wilayah perdesaan		Indeks Gini Perdesaan		Indeks pemberdayaan gender		Persentase rumah tangga yang terlibat/menonton kegiatan seni budaya		Persentase penduduk yang mengikuti/melakukan kegiatan olahraga		Persentase pemuda yang berwirausaha di sektor non pertanian		Persentase penduduk yang memanfaatkan internet untuk usaha		Angka Pengangguran terbuka lulusan vocational	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
(1)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)	(45)
NTT	23,86	23,76	2,41	2,40	0,304	0,307	74,53	75,22	37,42	51,04	31,06	32,89	15,38	15,38	2,26	2,93	6,14	5,07
KALIMANTAN BARAT	8,06	8,07	3,11	3,78	0,265	0,273	71,14	73,18	64,24	34,10	30,49	28,66	10,67	12,44	3,00	3,17	7,76	8,31
KALIMANTAN TENGAH	5,36	5,35	2,69	3,40	0,292	0,298	82,08	81,98	40,19	41,90	24,77	28,26	12,50	14,53	3,18	4,08	7,63	8,38
KALIMANTAN SELATAN	5,31	4,72	3,40	3,24	0,263	0,259	74,58	74,80	40,19	42,78	24,60	32,80	15,30	16,23	4,01	3,84	7,90	7,38
KALIMANTAN TIMUR	9,64	9,28	3,61	4,43	0,283	0,292	66,64	66,89	52,22	51,59	28,32	26,24	14,51	11,59	5,22	6,81	8,82	6,37
KALIMANTAN UTARA	8,75	8,74	2,48	2,99	0,269	0,270	61,70	61,92	44,56	39,62	34,83	26,82	11,46	9,89	3,02	4,23	5,05	5,09
SULAWESI UTARA	9,77	10,38	4,67	4,59	0,354	0,345	79,07	78,99	65,88	48,58	27,56	25,89	16,62	18,59	5,13	6,30	12,06	11,50
SULAWESI TENGAH	13,87	14,09	2,39	2,21	0,272	0,265	75,80	77,52	61,31	61,56	38,12	26,60	14,02	13,09	3,73	3,42	7,35	6,47
SULAWESI SELATAN	11,63	11,91	1,91	2,80	0,336	0,339	74,76	76,37	53,47	27,83	31,25	20,65	13,92	13,43	3,81	4,32	6,04	6,67
SULAWESI TENGGARA	13,57	13,94	2,59	2,59	0,352	0,338	73,10	73,72	65,00	39,80	40,07	36,57	15,97	16,21	3,09	4,27	5,27	5,75
GORONTALO	24,42	23,73	1,86	2,14	0,395	0,403	70,40	71,20	69,47	55,83	32,32	39,97	17,68	18,91	3,24	4,45	8,75	8,61
SULAWESI BARAT	12,26	12,10	1,85	1,79	0,322	0,308	65,93	66,55	72,77	70,28	34,11	31,14	13,84	16,74	2,21	2,45	4,70	4,08
MALUKU	23,50	24,64	4,72	4,31	0,259	0,247	75,54	74,99	71,92	72,00	28,64	22,40	15,87	15,69	1,70	1,94	13,09	9,86
MALUKU UTARA	6,66	6,55	3,09	3,64	0,247	0,269	78,59	78,99	50,23	50,24	26,94	29,17	18,53	22,32	1,43	1,84	8,60	8,30
PAPUA BARAT	31,42	29,20	3,44	4,02	0,411	0,418	62,17	61,93	72,21	70,07	32,87	27,19	12,55	12,92	2,72	2,71	10,67	10,44
PAPUA	35,39	34,49	1,43	1,27	0,427	0,403	67,50	68,66	18,09	21,14	30,75	12,02	8,00	9,47	3,64	3,04	8,31	6,63
INDONESIA	12,29	12,22	3,43	3,88	0,314	0,313	76,26	76,59	53,14	47,82	30,46	28,98	15,99	15,56	4,63	5,10	9,42	9,31

Sumber: BPS, diolah

LAMPIRAN IV

NILAI INDIKATOR PADA DIMENSI KARAKTER MANUSIA INDONESIA MENURUT PROVINSI

Provinsi	Mantap Pembangunan Berkarakter															
	Persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya)		Persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir		Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar		Tingkat pendidikan pekerja		Persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan		Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras		Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama		Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)	(51)	(52)	(53)	(54)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)
ACEH	13,71	20,37	99,68	99,66	81,80	81,84	3,53	3,64	18,32	20,29	80,01	83,47	81,28	83,07	92,56	92,79
SUMATERA UTARA	26,46	21,88	99,26	99,36	71,05	46,04	3,52	3,59	17,53	19,34	93,59	91,55	90,09	86,44	86,69	88,91
SUMATERA BARAT	19,46	37,19	99,52	99,38	81,84	71,96	3,43	3,50	27,92	26,95	82,35	85,03	82,23	82,46	92,78	93,19
RIAU	20,24	47,47	99,44	99,48	57,70	81,72	3,37	3,47	20,55	22,16	82,56	84,63	80,93	80,83	93,23	93,37
JAMBI	16,23	20,71	99,50	99,41	81,80	63,54	3,23	3,34	18,89	19,98	58,01	66,74	31,69	51,02	96,92	94,81
SUMATERA SELATAN	22,54	41,62	99,43	99,51	51,50	81,82	3,11	3,19	17,49	18,20	84,91	60,37	62,61	34,63	95,47	96,91
BENGKULU	20,76	23,09	99,03	99,05	58,38	70,08	3,29	3,39	23,34	22,80	59,38	93,34	33,35	82,71	97,80	92,86
LAMPUNG	11,44	15,20	99,50	99,28	81,78	70,38	3,03	3,14	15,47	16,63	82,50	71,72	74,54	50,16	94,70	99,15
KEP. BANGKA BELITUNG	32,73	34,99	99,59	99,56	81,90	81,89	3,14	3,23	24,51	25,61	83,62	67,83	74,39	60,84	96,41	94,07
KEP. RIAU	64,24	71,89	99,45	99,12	64,13	73,96	3,75	3,80	31,06	30,08	90,22	88,81	87,14	88,89	93,79	92,97
DKI JAKARTA	97,11	94,98	99,60	99,37	81,90	73,07	4,16	4,28	26,43	29,53	73,80	85,42	74,90	74,24	95,27	91,96
JAWA BARAT	37,26	25,37	99,52	99,38	81,84	71,96	3,26	3,30	19,17	18,50	58,19	62,25	32,02	39,65	96,92	96,85
JAWA TENGAH	19,93	16,92	99,63	99,55	81,87	81,89	2,96	3,04	18,35	21,39	71,34	82,31	48,03	71,85	97,74	95,43
DI YOGYAKARTA	35,14	23,94	99,59	99,17	81,90	63,59	3,68	3,70	29,95	35,58	88,81	88,81	87,95	87,95	97,34	97,34
JAWA TIMUR	23,66	34,80	99,65	99,62	81,85	81,88	3,02	3,11	15,95	17,39	73,64	82,65	56,22	65,68	98,41	97,02
BANTEN	35,72	13,04	99,64	99,54	81,86	81,88	3,46	3,49	16,35	16,80	89,40	90,20	80,72	87,12	93,63	97,89

Provinsi	Mantap Pembangunan Berkarakter															
	Persentase rumah tangga yang menangani sampah secara ramah lingkungan (tidak dibuang ke sungai/got/selokan, dibakar, ditimbun/dikubur, dibuang sembarangan, atau lainnya)		Persentase penduduk yang tidak menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir		Persentase penduduk yang merasa aman (tidak khawatir/cenderung tidak khawatir) berjalan kaki sendirian di lingkungan sekitar		Tingkat pendidikan perkerja		Persentase tenaga kerja yang pernah/sedang mengikuti pelatihan		Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi antar suku/ras		Persentase rumah tangga yang memiliki toleransi beragama		Persentase rumah tangga yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan (atas khusus gotong royong) di wilayah tempat tinggalnya	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)	(51)	(52)	(53)	(54)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)
(1)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)	(51)	(52)	(53)	(54)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)
BALI	49,96	19,36	99,80	99,80	81,70	81,73	3,55	3,51	29,47	29,67	88,86	88,83	87,90	87,97	97,31	97,32
NUSA TENGGARA BARAT	24,67	23,68	99,02	99,02	59,78	58,39	2,99	3,15	22,58	26,38	89,90	89,90	80,33	81,18	96,10	95,96
NUSA TENGGARA TIMUR	8,08	17,15	99,43	99,55	49,71	81,89	3,02	3,14	17,87	18,34	72,57	71,16	47,02	45,36	96,27	96,63
KALIMANTAN BARAT	15,21	24,64	99,56	99,58	81,89	81,90	2,98	2,97	15,83	16,77	83,05	71,53	68,65	49,50	94,62	99,23
KALIMANTAN TENGAH	22,14	22,87	99,53	99,62	81,86	81,88	3,18	3,30	19,00	19,09	82,83	81,99	67,83	64,07	94,71	96,77
KALIMANTAN SELATAN	39,09	43,36	99,58	99,64	81,90	81,86	3,11	3,23	25,73	27,00	71,53	72,83	49,50	53,72	99,23	98,71
KALIMANTAN TIMUR	53,41	69,17	99,53	99,59	81,85	81,90	3,65	3,66	30,97	31,36	92,78	91,59	88,60	86,51	87,60	88,86
KALIMANTAN UTARA	50,28	50,38	99,43	99,34	52,82	65,91	3,47	3,49	24,28	26,04	91,88	93,18	85,68	87,98	94,32	93,78
SULAWESI UTARA	34,41	47,56	99,43	99,47	50,00	81,68	3,52	3,57	25,27	26,18	91,62	84,34	87,20	82,38	93,47	93,06
SULAWESI TENGAH	13,84	32,24	99,37	99,47	73,34	81,68	3,23	3,34	18,95	17,96	89,81	78,90	68,37	64,88	97,69	96,47
SULAWESI SELATAN	25,21	22,03	99,59	99,49	81,90	81,76	3,31	3,38	19,75	21,40	87,34	90,16	75,11	83,18	96,33	96,06
SULAWESI TENGGARA	22,51	45,40	99,50	99,47	81,78	81,68	3,52	3,61	28,49	25,71	58,08	57,28	30,88	29,38	98,09	98,27
GORONTALO	17,32	27,23	99,54	99,56	81,87	81,89	2,95	3,02	23,09	24,29	71,53	73,20	49,50	52,89	99,23	98,63
SULAWESI BARAT	9,58	24,19	99,60	99,70	81,89	81,79	2,93	3,13	25,07	26,33	81,56	66,40	70,80	42,40	95,46	96,88
MALUKU	20,44	20,73	99,22	99,14	59,99	56,21	3,70	3,65	21,57	22,71	89,62	84,65	87,78	85,87	96,84	96,32
MALUKU UTARA	25,55	26,47	99,45	99,47	67,62	81,68	3,36	3,47	16,81	15,45	93,31	57,01	82,64	28,85	92,89	98,33
PAPUA BARAT	26,50	19,93	99,27	99,41	68,42	63,54	3,50	3,58	24,06	24,87	88,65	89,01	82,29	82,68	91,45	91,21
PAPUA	15,96	13,39	99,45	99,48	71,26	81,72	2,40	2,38	8,06	8,59	93,22	91,07	89,41	85,64	87,10	89,39
INDONESIA	29,81	32,15	99,53	99,47	73,31	75,49	3,23	3,29	19,46	20,57	81,48	79,95	69,93	68,29	94,95	95,22

Sumber: BPS

DAFTAR PUSTAKA

A. Peraturan Perundangan

- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN 2005-2025).
- Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
- Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

B. Referensi Lainnya

- “Perkembangan Kesejahteraan Rakyat Indonesia 2009-2014”, Kemenko PMK, kerjasama Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Sekretariat SAPA, Desember 2015
- “Indeks Kesejahteraan Rakyat Indonesia 2016”, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2017
- <http://sdgsindonesia.or.id/>
- <https://kabarsdgs.com/sustainability/2020/09/1864/paradigma-pemberdayaan-penyandang-disabilitas-untuk-kesetaraan/>

- <https://kemenkopmk.go.id/index.php/kemenko-pmk-mendukung-pembangunan-desa-dan-kawasan-berbasis-satu-data>
- <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-berkomitmen-wujudkan-bonus-demografi-yang-berkualitas>
- <https://www.kemenkopmk.go.id/dengan-ipk-indonesia-mengukur-capaian-kinerja-pembangunan-kebudayaan>
- <https://www.kemenkopmk.go.id/ibangga-sempurnakan-indikator-pembangunan-manusia-dan-kebudayaan>
- <https://biz.kompas.com/read/2020/12/18/214621228/gelar-sac-2020-bappenas-tegaskan-komitmen-pencapaian-sdgs-dengan-inovasi-dan>



Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
2024